

**PEMBINAAN ANAK YATIM DAN DHUFA DI PANTI ASUHAN YATIM
DAN DHUFA AL-HAKIM (SINAR MELATI 2) DUSUN PADASAN
KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Novita Lia Ningrum
NIM. 07102241014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ PEMBINAAN ANAK YATIM DAN DHUFA DI PANTI ASUHAN YATIM DAN DHUFA AL-HAKIM (SINAR MELATI 2) DUSUN PADASAN KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN” ini telah di setujui oleh pembimbing untuk diujikan.

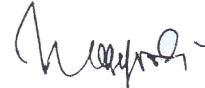
Yogyakarta, 22 Agustus 2011

Pembimbing I



Prof. Dr. Sodik A. Kuntoro, M. Ed
NIP. 194106141965122001

Pembimbing II



Mulyadi, M. Pd
NIP. 194912261981103101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novita Lia Ningrum
Nim : 07102241014
Program studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Saya juga menyatakan bahwa tanda tangan dosen penguji yang tertera dilembar pengesahan dan persetujuan adalah asli. Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 02 November 2011

Yang menyatakan,



Novita Lia Ningrum
NIM. 07102241014

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul "PEMBINAAN ANAK YATIM DAN DHUFA DI PANTI ASUHAN YATIM DAN DHUFA AL-HAKIM (SINAR MELATI 2) DUSUN PADASAN KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN" ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 21 September 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI:

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sodik A Kuntoro, M. Ed	Ketua Penguji		01-11-2011
Dr. Sujarwo	Sekretaris		01-11-2011
Prof. Dr. Farida Hanum, M.Si	Penguji Utama		01-11-2011
Mulyadi, M.Pd	Penguji Pendamping		01-11-2011

Yogyakarta, 7 November 2011
Fakultas Ilmu Pendidikan
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan". (Terjemah QS. 94:6).

Segala sesuatu akan indah pada waktunya, rahasia terbesar dari kesuksesan adalah menjalani hidup sebagai manusia biasa, belajar dari masa lalu, menikmati hari ini, bersiap untuk hari esok dan bersyukur setiap hari.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas karunia ALLAH SWT.

Karya ini ku persembahkan untuk :

1. Mama dan Bapak tercinta yang tak pernah lupa selalu mendoakan dan memberikan motivasi yang kuat untuk keberhasilan penulis dalam menyusun karya ini.
2. Almamaterku
3. Agama dan bangsaku

**PEMBINAAN ANAK YATIM DAN DHUAFA DI PANTI ASUHAN YATIM
DAN DHUAFA AL-HAKIM (SINAR MELATI 2) DUSUN PADASAN
KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh :
Novita Lia Ningrum
07102241014**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1). pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim, (2). keterampilan yang diberikan pada anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2), dan (3). faktor pendukung dan penghambat pembinaan anak yatim dan dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengasuh, dan anak asuh. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang di bantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Pembinaan anak yatim dan dhuafa dengan cara membina yang adil dan selalu dengan musyawarah dalam menekankan nilai-nilai kedisiplinan dan pembiasaan diri dalam kegiatan keseharian anak di panti asuhan seperti membiasakan anak bangun di pagi hari, memasak, melaksanakan tugas piket, melaksanakan sekolah formal sampai melaksanakan keterampilan. Pembinaan keagamaan untuk membiasakan anak dalam sholat berjamaah, menghafal Al-Quran, mengikuti kajian rutin beserta materi yang diberikan. Pembinaan budi pekerti seperti membina kerukunan antar anak asuh dan pengasuh juga masyarakat sekitar, membiasakan anak untuk selalu meminta izin kepada pengasuh kalau keluar dan masuk panti asuhan. Metode pembinaan anak yang meliputi metode ganjaran atau hukuman, metode pengetahuan dan keterampilan melalui informasi dan metode pemberian contoh, (2). keterampilan yang diberikan meliputi: keterampilan menjahit, keterampilan pertanian organik, kegiatan kebun buah naga, usaha ekonomi produktif, (3). faktor pendukung pembinaan anak antara lain: tersedianya sarana dan prasarana seperti gedung asrama, aula, buku, meja, lemari, dan fasilitas lainnya, instruktur ketrampilan yang sesuai dengan bidang, dan adanya kerja sama dengan mitra kerja. Dan faktor penghambat antara lain: belum tersalurnya anak asuh sesuai dengan keterampilan, belum tersedianya perpustakaan untuk anak asuh, minimnya tenaga pengajar dan pengasuh, dan menurunnya tingkat keinginan anak dalam mengikuti keterampilan.

Kata Kunci : *pembinaan, keterampilan, anak yatim dan dhuafa.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik. Oleh karena itu dengan kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya berjalan lancar.
2. Bapak Mulyadi M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Sodik A.K, M.Ed selaku pembimbing I dan Bapak Mulyadi M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Prof. Dr. Farida Hanum, M.Si selaku penguji utama yang telah berkenan membimbing
5. Bapak Sujarwo, M.Pd selaku sekretaris yang telah membantu dan membimbing hingga selesainya skripsi ini.
6. Ibu Nur Djazifah ER, M.Si selaku pembimbing akademik yang selalu meluangkan waktu untuk memberi semangat dan arahan juga motivasi untuk segera menyelesaikan studi.
7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di jurusan pendidikan luar sekolah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 8
A. Kajian Pustaka	8
1. Tinjauan Pembinaan	8
a. Pengertian Pembinaan	8
b. Pembinaan sebagai Proses Sosialisasi	9
c. Macam-macam Pembinaan	11
2. Tinjauan Keterampilan	13
a. Pengertian Pendidikan Keterampilan Hidup	13
b. Tujuan Keterampilan Hidup	19
c. Manfaat Keterampilan Hidup	20
3. Tinjauan Anak Yatim dan Dhuafa	

a.	Pengertian Anak Yatim dan Dhuafa	21
b.	Anak Yatim dan Dhuafa dalam Keluarga Miskin	24
c.	Pengentasan Kemiskinan	28
B.	Kerangka Berpikir	31
C.	Pertanyaan Penelitian	33
BAB III.	METODE PENELITIAN	35
A.	Pendekatan Penelitian	35
B.	<i>Setting</i> , Waktu dan Lama Penelitian	35
1.	<i>Setting</i> Penelitian	36
2.	Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	36
3.	Subyek Penelitian	37
C.	Teknik Pengumpulan Data	38
1.	Pengamatan (Observasi)	39
2.	Wawancara	41
3.	Dokumentasi	42
D.	Teknik Analisis Data	42
E.	Keabsahan Data	44
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A.	Gambaran Umum Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim	46
1.	Sejarah Berdirinya Panti Asuhan	46
2.	Visi dan Misi	47
3.	Tujuan Panti Asuhan	47
4.	Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan	48
5.	Sumber Dana Panti Asuhan	51
6.	Anggota Binaan Panti Asuhan	52
B.	Data Hasil Penelitian	55
1.	Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) dalam Pengembangan Keagamaan dan Budi Pekerti	55
a.	Kegiatan Sehari-hari Anak di Panti Asuhan	61
b.	Pembinaan Keagamaan di Panti Asuhan	66
c.	Pembinaan Budi Pekerti di Panti Asuhan	74
d.	Metode Pembinaan Anak di Panti Asuhan	85
2.	Keterampilan yang Diberikan pada Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)	91
a.	Pelaksanaan Keterampilan yang Diberikan kepada Anak Asuh di Panti Asuhan	93
b.	Pendapat Anak Asuh mengenai Keterampilan yang	

Diberikan pada Anak Asuh di Panti Asuhan	103
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)	106
a. Faktor Pendukung	106
b. Faktor Penghambat	108
D. Pembahasan	109
1. Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) dalam Pengembangan Keagamaan dan Budi Pekerti	109
a. Kegiatan Sehari-hari Anak di Panti Asuhan	110
b. Pembinaan Keagamaan di Panti Asuhan	113
c. Pembinaan Budi Pekerti di Panti Asuhan	116
d. Metode Pembinaan Anak di Panti Asuhan	118
2. Ketrampilan yang Diberikan pada Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)	120
a. Pelaksanaan Ketrampilan yang Diberikan kepada Anak Asuh di Panti Asuhan	120
b. Pendapat Anak Asuh mengenai Ketrampilan yang Diberikan pada Anak Asuh di Panti Asuhan	123
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)	124
a. Faktor Pendukung	124
b. Faktor Penghambat	125
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data	42
Tabel 2. Data nama pengurus dan pengasuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)	50
Tabel 3. Daftar Donatur Tetap Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim	51
Tabel 4. Data Anak Berdasarkan Usia	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	33
Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	131
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	132
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	133
Lampiran 4. Catatan Lapangan	138
Lampiran 5. Reduksi <i>Display</i> dan Kesimpulan Hasil Wawancara	150
Lampiran 6. Daftar Buku induk Panti Asuhan Al-Hakim	156
Lampiran 7. Daftar Responden Anak asuh	168
Lampiran 8. Daftar Informan	169
Lampiran 9. Foto Dokumentasi Hasil Penelitian	171
Lampiran 10. Presensi Sholat Berjamaah dan Ta'lim anak asuh.....	180
Lampiran 11. Surat Ijin Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan	194
Lampiran 12. Surat Keterangan Ijin Penelitian Sekretariat Daerah Yogyakarta.....	195
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian BAPPEDA Provinsi Yogyakarta	196
Lampiran 14. Surat Keterangan	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, karena anak adalah generasi penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan dalam arti bahwa suatu bangsa menginginkan kemajuan, masyarakat yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, memiliki kesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.

Generasi muda sebagai potensi dan modal pembangunan, dalam perkembangan serta tumbuhnya sering mengalami hambatan dan mengandung bahaya yang potensial. Walaupun pola perkembangan bergerak normal, kadang-kadang pada setiap usia terdapat bahaya di beberapa bidang perkembangan yang dapat mengganggu pola normal tersebut. Beberapa bahaya ini dapat berasal dari lingkungan dan dapat juga timbul dari dalam diri. Peringatan awal adanya kemungkinan bahaya yang berhubungan dengan berbagai bidang perkembangan, merupakan hal yang sangat penting karena hal itu memungkinkan mereka yang bertanggung jawab dalam membimbing perkembangan anak terutama para orang tua dan guru untuk siap menangani penyebab bahaya itu, dan sama pentingnya yaitu mencari langkah yang tepat untuk menghindarinya (Sugeng Hariyadi, 2003:36).

Dewasa ini banyak anak yang melakukan kenakalan atau terjerumus dalam tindakan kejahatan seperti perjudian, pencurian, penggelapan barang, pemerkosaan, pemakaian obat-obatan terlarang, minuman keras, perkelahian antar pelajar, pembunuhan dan berbagai kenakalan lain yang makin banyak di jumpai. Seorang anak tidak dengan tiba-tiba menjadi nakal, tetapi selama beberapa waktu dibentuk lingkungannya. Faktor lingkungan menjadi penyebab kenakalan anak, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat disekitarnya. Untuk itu, anak memerlukan adanya perhatian khusus dan pendamping agar berjalan pada jalur yang benar. Banyak anak yang tidak dapat memanfaatkan waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang berguna, sehingga tidak jarang banyak dari mereka yang terjerumus pada tindakan-tindakan negatif atau bahkan sampai melanggar hukum karena kurangnya perhatian orangtua dan keluarganya.

Di dalam keadaan yang normal, maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua (kalau ada) serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal (Soekanto, 1990:443). Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga. Pembinaan anak sebagai bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat. Untuk itu

diperlukan pembinaan yang benar-benar baik bagi anak di dalam menghadapi masa depan dan lingkungan masyarakatnya.

Keadaan tersebut di atas, akan berbeda bagi anak yang tidak mempunyai keluarga secara utuh. Permasalahan keluarga seperti perceraian kedua orang tua, krisis ekonomi keluarga dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara orang tua dan anak. Tidak semua anak terpenuhi kebutuhannya di dalam keluarga sehingga anak menjadi melakukan tindakan yang menyimpang. Akibatnya, anak menjadi kurang mendapat perhatian dan pendidikan terabaikan. Keterbatasan ekonomi keluarga menyebabkan anak yatim dan dhuafa kurang memperoleh perhatian terhadap kebutuhan pendidikan, pengembangan kepribadian, dan pengembangan potensinya. Maka salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu wadah yaitu panti asuhan, guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan ketrampilan-ketrampilan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga.

Dengan demikian panti asuhan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya seorang anak membutuhkan pengasuh yang mempunyai jiwa sosial tinggi dan mengerti tentang pengasuhan yang seharusnya diterapkan kepada anak asuhnya. Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari dan diberi ketrampilan-ketrampilan. Agar anak tidak kehilangan suasana seperti dalam keluarga, panti

asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada mereka dan menggantikan peran keluarga bagi anak. Anak-anak asuh yang ada di panti asuhan perlu di berikan pembinaan yang tepat agar anak asuh tidak bergantung kepada orang lain, dan menjadi masyarakat yang mandiri tanpa membebani masyarakat sekitar.

Di Panti Asuhan, anak mendapatkan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan pembinaan budi pekerti luhur. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak sejak dini membutuhkan pembinaan-pembinaan tersebut, agar sikap dan perilaku nantinya tidak terseret arus yang menyesatkan perbuatan anak. Salah satu bentuk pembinaan mental agama dan kepribadian tersebut adalah pembinaan akhlak dan budi pekerti, diharapkan agar setelah keluar dari panti mereka menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, mampu hidup layak, serba teratur, tertib, disiplin serta mematuhi segala norma atau kaidah yang berlaku dalam masyarakat sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan wajar di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengambil penelitian “Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak semua anak dapat terpenuhi kebutuhannya sehingga timbul masalah kenakalan anak
2. Banyak anak yang melakukan kenakalan atau terjerumus dalam tindakan kejahatan karena kurangnya perhatian orangtua dan keluarganya.
3. Anak yatim dari keluarga miskin banyak mengalami penderitaan yang membahayakan perkembangan dirinya karena kehilangan orangtua mereka yang seharusnya mendidik dan memberikan perhatian kepada mereka.
4. Keterbatasan ekonomi keluarga menyebabkan anak yatim dan dhuafa kurang memperoleh perhatian terhadap kebutuhan pendidikan, pengembangan kepribadian, dan pengembangan potensinya.
5. Anak Yatim dan dhuafa yang diasuh dalam Panti Asuhan membutuhkan pembinaan yang tepat, apabila di harapkan mereka tidak menjadi beban masyarakat di waktu yang akan datang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, tidak seluruhnya dikaji dalam penelitian ini. Mengingat adanya keterbatasan waktu, kemampuan dan dana, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan

pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) dalam pengembangan keagamaan dan budi pekerti?
2. Bagaimana keterampilan yang diberikan pada anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan Pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) dalam pengembangan keagamaan dan budi pekerti.
2. Mendeskripsikan Keterampilan yang diberikan pada anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2).
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat mengenai pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2).

F. Manfaat Penelitian

Beberapa kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan pada civitas akademika Universitas Negeri Yogyakarta tentang Pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.
2. Bagi Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2), hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak panti asuhan untuk membuat kebijakan dalam rangka memaksimalkan Pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.
3. Bagi Penulis, penelitian ini menjadikan penambah pengalaman dan wawasan tentang Pembinaan anak yatim dan dhuafa dalam Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan sebagai latihan pendidikan, pembinaan. Se jauh berhubungan dengan pengembangan manusia, pembinaan menekankan pengembangan manusia pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Dalam pembinaan orang dibantu untuk mendapatkan pengetahuan dan menjalankannya (Mangunhardjana. A. M, 1986:11).

Pembinaan membantu mengembangkan dan mendapatkan kecakapan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran hidup. Apabila berjalan baik, pembinaan dapat membantu orang yang menjalaninya untuk :

- 1) Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya
- 2) Menganalisis situasi hidup dari segala segi positif dan negatifnya
- 3) Menemukan masalah hidup
- 4) Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaiknya diubah dan diperbaiki
- 5) Merencanakan sasaran dan program di bidang hidup sesudah mengikuti pembinaan (Mangunhardjana A.M, 1986:53).

Pembinaan adalah yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan subjek dengan tindakan pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan (Poerwodarminto.W. J. S, 1987:182).

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan merupakan suatu kegiatan yang diberikan kepada anak untuk membuat sesuatu lebih baik dan lebih bermanfaat yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya yang dapat dimanfaatkan saat mereka dewasa kelak. Pembinaan yang dilakukan memiliki tujuan yang dapat merubah kemampuan dan sikap anak menjadi lebih berkembang guna mencapai tujuan mereka masing-masing. Pembinaan adalah suatu proses pembelajaran dengan melepaskan hal-hal yang dimilikinya yang bertujuan untuk membantu dan mengembangkan kecakapan dan pengetahuan yang sudah ada serta mendapatkan kecakapan dan pengetahuan untuk mencapai tujuan hidup dan juga kerja yang sudah dijalani secara efektif dan efisien.

b. Pembinaan Sebagai Proses Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya (Ihromi T. O, 1999:30). Melalui proses sosialisasi individu yang tadinya hanya sebagai makhluk biologis belajar tentang

nilai, norma, bahasa, simbol dan keterampilan untuk dapat diterima dalam masyarakat di mana mereka berada.

Sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga melalui pengasuhan anak yang diberikan oleh orang tuanya. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam perkembangan seorang anak serta memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan pada anak. Keluarga berperan dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi dalam keluarga, anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya (Khairuddin, 2002:49).

Melalui sosialisasi warga masyarakat akan saling mengetahui peranan masing-masing dalam masyarakat, dan karenanya kemudian dapat bertingkah laku sesuai dengan peranan sosial masing-masing, tepat sebagaimana diharapkan oleh norma-norma sosial yang ada, dan selanjutnya mereka akan dapat saling menyasikan serta menyesuaikan tingkah laku masing-masing sewaktu melakukan interaksi-interaksi sosial. Hanya lewat proses sosialisasi sajalah norma-norma sosial yang oleh masyarakat telah dinilai sebagai norma-norma yang benar dapat ditanamkan ke dalam keyakinan tiap-tiap individu warga masyarakat dan diteruskan dari generasi ke generasi. Oleh sebab itu, masyarakat harus secara terus menerus melaksanakan proses sosialisasi terhadap individu-individu warganya.

Proses sosialisasi sangat dibutuhkan dalam pengasuhan anak asuh, karena melalui proses sosialisasi individu belajar tentang nilai, norma, pengetahuan dan keterampilan. Agar proses sosialisasi anak asuh dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan agen sosialisasi. Agen sosialisasi merupakan pihak - pihak yang membantu seorang individu belajar terhadap segala sesuatu yang kemudian menjadikannya dewasa (Narwoko. D.J & Suyanto. B, 2004:72).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam pembinaan ada proses belajar anak untuk mendapat pengetahuan dan kemampuan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan, selain itu pentingnya sosialisasi sangat berpengaruh terhadap setiap kegiatan sehingga sosialisasi selalu digunakan dalam setiap kegiatan dan dengan adanya sosialisasi anak-anak dapat memahami setiap kegiatan pembinaan yang akan dijalankan dan telah dikerjakan.

c. Macam-macam Pembinaan

Macam- macam pembinaan menurut Mangunhardjana (1986:21-23) adalah :

1) Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi, orientation training program, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum

berpengalaman dalam bidangnya, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

2) Pembinaan kecakapan

Pembinaan kecakapan, skill training, di adakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.

3) Pembinaan pengembangan kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian, *personality development training*, juga disebut pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian dan sikap. Pembinaan ini berguna untuk membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.

4) Pembinaan kerja

Pembinaan kerja, diadakan oleh satu lembaga usaha bagi para anggota stafnya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka, agar dapat menganalisis kerja mereka dan membuat rencana peningkatan masa depan.

5) Pembinaan penyegaran

Pembinaan penyegaran hampir sama dengan pembinaan kerja. Hanya bedanya, dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar menambah cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

6) Pembinaan lapangan

Pembinaan lapangan bertujuan untuk mendapatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam yang diperoleh dalam pembinaan. Pembinaan ini membantu para peserta untuk membandingkan situasi hidup dan kerja. Hal ini dapat memberikan pandangan dan gagasan yang baru dan segar. Maka tekanan pembinaan lapangan adalah mendapatkan pengalaman praktis dan masukan, khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.

2. Tinjauan Keterampilan

a. Pengertian Pendidikan Keterampilan Hidup

Pengertian pendidikan keterampilan hidup menurut Broling dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan berorientasi Keterampilan Hidup Ditjen PLSP (2002;5) Konsep keterampilan hidup adalah konsep yang bermaksud member kepada seseorang bekal pengetahuan, keterampilan dan kemampuan fungsional praktis serta perubahan sikap untuk bekerja serta berusaha mandiri, membuka lapangan kerja dan lapangan usaha

serta memanfaatkan peluang yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesejahteraannya. Konsep keterampilan hidup memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan dan keterampilan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri.

Pengertian pendidikan menurut UU No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Lebih lanjut dalam pasal 3 dijelaskan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” Keterampilan yang dalam pengertian tersebut memiliki makna tidak hanya keterampilan motorik saja. Tetapi juga termasuk pada strategi kognitif, yaitu kemampuan menerapkan keterampilan intelegensi (pemahamannya) terhadap berbagai konsep dan prinsip dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan individu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendidikan merupakan proses membantu peserta didik mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki dan tuntutan atau kebutuhan masyarakat, sehingga memiliki kemampuan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk memiliki kemampuan mandiri, masing-masing peserta didik melalui proses pendidikan terfasilitasi mengembangkan keterampilan (kecakapan) sebagai bekal bereksistensi dalam kehidupan bermasyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendidikan kecakapan hidup adalah proses membantu peserta didik mengembangkan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan kehidupan. Tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah menyiapkan peserta didik yang bersangkutan mampu, sanggup, terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang.

Keterampilan hidup merupakan berbagai macam keterampilan yang diperlukan oleh individu untuk mampu hidup mandiri dalam memenuhi kehidupan bermasyarakat. Keterampilan hidup tidak terbatas pada keterampilan motorik saja, tetapi memiliki makna yang lebih luas yaitu dalam bentuk kecakapan. UU No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3 “ Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri ” (Dedi Hamid, 2003:47). Kecakapan juga dapat diartikan sebagai

kecerdasan atau kemampuan individu secara mandiri dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi dalam kehidupan bermasyarakat. Kecerdasan atau kemampuan seseorang diukur bukan dengan tes tertulis, tetapi bagaimana seseorang dapat memecahkan *problem* nyata dalam kehidupan” (Baharuddin & Elsa Nurwahyuni, 2008:146-147). Kemampun ini disebut intelegensi bila menunjukkan suatu kemahiran dan keterampilan seseorang untuk memecahkan masalah dan kesulitan yang di temukan dalam hidupnya sebagai contoh kemampuan interpersonal. Dengan kemampuan interpersonal, seseorang dapat menyelesaikan berbagai pemasalah yang berkaitan hubungan dengan orang lain (Baharuddin & Elsa Nurwahyuni, 2008:146-147).

Setiap individu pada prinsipnya memiliki berbagai macam kecerdasan atau kemampuan, tetapi hanya satu atau beberapa kemampuan saja yang lebih menonjol. Kemampuan atau kecerdasan yang menonjol itulah yang perlu dikembangkan oleh individu melalui proses pendidikan (pembelajaran). Kemampuan manusia yang dapat dikategorikan sebagai kecerdasan, terdiri dari:

- 1) Intelegensi linguistik (*lingusitik intelegence*), yaitu kemampuan menggunakan kata-kata, kalimat baik lisan maupun tertulis untuk menyampaikan gagasan;
- 2) Intelegensi matematis-logis (*logic-matetaical intelegensi*), yaitu kemampuan menggunakan bilangan dan logika. Kemampuan ini

berupa kepekaan pada pola logika, abstraksi, kategorisasi, dan perhitungan;

- 3) Intelegensi ruang (*spatial intelegence*), yaitu kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual secara tepat seperti yang dimiliki oleh navigator, dekorator, pemburu dan arsitek;
- 4) Intelegensi kinestetik-badani (*bodily-kinesthetic intelegence*), yaitu kemampuan seseorang secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan masalah. Seperti: olah raga dan menari;
- 5) Intelegensi musikal (*musical intelegensi*), yaitu kemampuan untuk mengembangkan dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik dan suara;
- 6) Intelegensi interpersonal (*interpersonaly intelegence*), yaitu kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan berkomunikasi dengan orang lain
- 7) Intelegensi intra-personal (*intrapersonaly intelegence*), yaitu kemampuan berefleksi dan menyeimbangkan diri, mempunyai kesadaran tinggi akan gagasan-gagasan, mempunyai kemampuan mengambil keputusan pribadi, sadar akan tujuan hidup, dan dapat mengendalikan emosi dan beradaptasi sehingga lebih tenang dalam menghadapi permasalahan;
- 8) Intelegensi lingkungan atau natural (*natural intelligence*), kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan memahami dan menikmati

alam dan menggunakannya secara produktif dalam bertani, berburu, dan mengembangkan pengetahuan akan alam; dan

- 9) Intelegensi eksistensial (*existential intelegence*), yaitu kecakapan menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang dalam menjawab persoalan-persoalan terdalam mengenai eksistensi manusia”. (Baharuddin & Elsa Nurwahyuni, 2008:146-147).

Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecakapan yang diisyaratkan. Dalam pengertian luas, jelas bahwa setiap cara yang digunakan untuk mengembangkan manusia, bermutu dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan (Suparno Paul, 2002 : 27).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa keterampilan merupakan kemampuan untuk menjalankan suatu kegiatan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar. Dan dengan memiliki keterampilan maka orang lain akan dapat bertahan hidup dengan memecahkan masalahnya sendiri. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan maka akan membuat perubahan dalam diri untuk lebih bekerja keras dan selalu berusaha mandiri agar terciptanya lapangan pekerjaan dalam meningkatkan kesejahteraan diri sendiri.

b. Tujuan Keterampilan Hidup

Tujuan dari pendidikan keterampilan hidup meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu: secara umum pendidikan dengan orientasi keterampilan hidup yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan luar sekolah dan pemuda adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan hidup, sikap warga belajar di bidang tertentu sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja yang dapat meningkatkan penghasilan yang layak guna memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan secara khusus memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja, baik bekerja mandiri dan bekerja pada suatu perusahaan produksi dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Ditjen PLSP, 2002:4).

Memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global. Memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan untuk dirinya sendiri maupun untuk anggota keluarganya. Mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dalam rangka mewujudkan keadilan pendidikan di setiap lapisan masyarakat. Tujuan dari pendidikan keterampilan hidup adalah untuk membentuk manusia yang berilmu pengetahuan dengan landasan yang kokoh, yaitu karakter mandiri, kerja keras dan aksi nyata.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan utama dari keterampilan hidup adalah untuk memandirikan masyarakat dalam memecahkan persoalan hidup melalui penguasaan kemampuan keterampilan belajar dan kemampuan keterampilan jurusan.

c. Manfaat Keterampilan Hidup

Setiap kegiatan atau program yang diharapkan dapat memberikan manfaat, secara umum manfaat pendidikan berorientasi keterampilan hidup bagi warga belajar untuk memberikan bekal untuk menghadapi dan memecahkan masalah hidup dan kehidupan, baik secara pribadi, warga masyarakat dan warga Negara yang mandiri (Ditjen PLSP, 2002:5).

Apabila hal ini berhasil, maka jumlah pengangguran akan dapat diturunkan, dan produktivitas nasional akan dapat di tingkatkan. Sedangkan manfaat khusus yang dirasakan adalah meningkatkan kesempatan kerja, mencegah urbanisasi yang tidak bermanfaat, meningkatkan pelaksanaan Otonomi Daerah melalui sumber daya manusia, terwujudnya keadilan pendidikan bagi masyarakat miskin dan kurang mampu.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat pendidikan keterampilan kecakapan hidup yaitu agar para anak didik sebagai generasi penerus, mampu memecahkan berbagai *problem* yang akan mereka hadapi, mereka harus terbiasa dan mampu melepaskan

ketergantungan pada pihak-pihak lain, dalam mengatasi tantangan dan kesulitan.

3. Tinjauan Anak Yatim dan Dhuafa

a. Pengertian Anak Yatim dan Dhuafa

Anak yatim adalah anak yang di tinggal wafat oleh ayah kandungnya, ketika masih dibawah usia baligh. Secara psikologis, anak yatim adalah anak yang rentan terhadap goncangan hidup, karena dia telah ditinggal wafat oleh ayahnya padahal dia belum dewasa. Hal itu membuat anak yatim kehilangan beberapa fase pengasuhan yang memerlukan kasih sayang dan andil ayah dalam proses tumbuh kembangnya. Anak yatim adalah anak yang belum menemukan pijakan yang utuh tentang kepada siapa dia seharusnya menyadarkan kehidupan dan mengharapkan kasih sayang. Mereka semua mendapat perhatian khusus melebihi anak yang wajar yang masih memiliki kedua orang tua. Mereka menjadi bagian dalam hidup masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Jumlah mereka setiap tahun terus bertambah. Mereka ada di kampung – kampung, di desa-desa, di kota-kota besar, di gang-gang diantara jepitan gedung-gedung bertingkat di kota metropolitan, juga di tempat-tempat yang lain seperti: di jembatan, di jalan, dan di emperan pertokoan. Mereka mengadu nasib sebatas kemampuan yang mereka miliki.

Keluarga inti adalah suatu kelompok sosial yang paling kecil dalam

masyarakat. Keluarga yang beranggotakan ayah, ibu dan anak-anaknya merupakan suatu keseluruhan yang saling mempengaruhi di antara sesamanya. Bertambah atau berkurangnya anggota keluarga akan mempengaruhi suasana keluarga, secara keseluruhan akan memberi dampak pada perasaan pemikiran dan perilaku-perilaku anggotanya. Khusus mengenai kematian ayah, ibu atau keduanya dengan sendirinya akan memberi pengaruh terhadap keluarganya secara keseluruhan dan juga terhadap anak-anak yang ditinggalkan. Kematian senantiasa menimbulkan suasana murung (depresi) pada keluarga dan anggota-anggotanya.

Islam menganjurkan untuk merawat anak-anak yang tidak lagi mempunyai orang tua. Islam tidak hanya mewasiatkan atau menjelaskan ketidakberdayaan mereka saja, tetapi juga merinci wasiat-wasiat dan menyeru pada tiga hal yang berkenaan dengan anak yatim, yaitu bersikap kasih sayang terhadap mereka, melindungi kekayaan mereka apabila mereka mempunyai harta dan memberi nafkah mereka apabila tidak mempunyai harta yang cukup. Anak-anak yang tidak mempunyai bapak ada dua macam, yaitu anak yatim dan anak yang tidak diketahui nasabnya, termasuk anak temuan. Jika seseorang hidup dalam kemiskinan dan keterbelakangan, maka ia dapat dikelompokkan kedalam *mustadh'afin* (orang-orang lemah). Bagaimanapun kasih sayang yang diterima, dari orang lain akan dirasakan berbeda bila dibandingkan dengan yang diperoleh langsung dari orang tua kandung yang utuh.

Fenomena sosial anak yang ditinggal orang tua kandung (anak yatim) perlu juga mendapat perhatian karena berkaitan dengan tumbuh kembang anak bila mendapatkan asuhan diluar orang tua kandungnya.

Surat Al-Maun adalah salah satu dari sekian banyak surat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang anak yatim. Surat tersebut memiliki perhatian yang mendalam terhadap kehidupan anak yatim. Maksud dari surat al-maun ialah siapakah orang yang mendustakan agama. Pendusta agama yang sesungguhnya adalah orang yang menghardik anak yatim dan tidak memberi makan kepada fakir miskin. Memelihara anak yatim bukan hanya sekedar memberikan makan dan minum semata-mata disebabkan kemiskinan mereka.

Hal yang terpenting ketika mengasuh anak yatim adalah memberikan mereka kasih sayang, rasa cinta, dan pendidikan agama sebagaimana yang diberikan kepada anak kandung kita sendiri dengan penuh keadilan dan kelembutan. Pengasuhan anak yatim yang tepat akan menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, memahami islam dan mampu mengamalkannya dengan baik.

Dhuafa' terdiri dari orang-orang yang terlantar, fakir miskin, anak-anak yatim dan orang cacat. Dhuafa' ialah orang-orang yang menderita hidupnya secara sistemik. Dhuafa' adalah orang-orang miskin yang ada dijalan, dipinggiran dan disudut-sudut lingkungan kumuh. Mereka bekerja sebagai pemulung, para pedagang asongan, pengemis jalan, dan buruh bangunan. Mereka seharusnya menjadi tanggungan dan

dirawat oleh lembaga-lembaga pemerintah. Memang istilah dhuafa adalah orang yang lemah sering dipakai untuk mengistilahkan atau menyebut individu, golongan atau kelompok yang lemah dalam hal material. Akan tetapi sebenarnya kata dhuafa' itu sendiri memiliki makna yang cukup luas. Dhuafa' diartikan dengan lemah. Itu artinya, kata lemah itu masih bisa merambah dan menyentuh ranah yang cukup luas.

Golongan dhuafa termasuk anak-anak yatim, orang yang tertindas dan ditindas, orang-orang miskin, musafir, orang yang meminta-minta, hamba sahaya, tunanetra, orang yang cacat fisik, orang sakit, manula, Janda miskin, tahanan atau tawanan, mualaf, orang-orang fakir, orang-orang yang berhutang, buruh atau pekerja kasar, dan lain-lain. Maka harus adanya perhatian dan bantuan kepada golongan dhuafa yang telah disebutkan dan tidak diperbolehkan menghina, bertindak sewenang-wenang, membentak sampai melecehkan, merampas haknya, menelantarkan mereka yaitu orang-orang yang termasuk dalam golongan dhuafa. Banyak dari kaum dhuafa yang termasuk dalam golongan fakir miskin yang membuat kaum dhuafa tidak berdaya karena tertekan masalah kemiskinan.

b. Anak Yatim dan Dhuafa dalam Keluarga Miskin

Islam memberikan perhatian yang cukup serius terhadap masalah kemiskinan, baik miskin ekonomi atau ilmu terutama anak yatim. Usaha mengubah kemiskinan dan keterbelakangan menjadi tanggung jawab

semua pihak termasuk orang miskin (yatim) itu sendiri. Pihak yang lemah berkewajiban kerja keras dan cerdas agar dapat merubah kondisinya, adapun pihak memiliki keluasan dan kekayaan rizki berkewajiban menunaikan zakat, infaq maupun shadaqohnya, agar dapat digunakan sebagai modal usaha bagi yang ekonomi lemah (yatim). Mekanisme hubungan antara kaya dengan miskin tersebut kurang maksimal jika dijalankan secara alamiah. Usaha tersebut diperlukan pihak ketiga yang menjembatani sebagai mediator. Mediator inilah yang bertanggungjawab penuh mendampingi pihak lemah (yatim) dan mempertanggungjawabkan amanah secara moral maupun administrasi yang transparan kepada pihak donatur maupun khalayak umum.

Di samping itu juga berusaha mendampingi pihak yang miskin agar memaksimalkan modal yang diterima guna meningkatkan taraf hidupnya kelak. Anak yatim dari keluarga miskin tersebut adalah orang-orang yang perlu diperhatikan secara khusus, karena mereka tidak mampu menjalani kehidupan tanpa adanya bantuan dari orang lain baik berupa materi maupun berupa keterampilan atau pembinaan yang mampu membuat anak-anak berkembang dan dapat menjadi anak-anak yang mandiri yang bisa menghasilkan sesuatu yang berguna. Memelihara anak yatim bukan sekedar memberikan makan dan minum semata-mata disebabkan kemiskinan mereka. Masalah paling mendasar yang dialami oleh anak yatim dan dhuafa adalah kecilnya kemungkinan untuk mendapatkan kesempatan di bidang pendidikan yang layak. Hal ini disebabkan karena

beberapa faktor yaitu:

- 1).Ketidakadaan biaya sebagian besar anak yang berasal dari keluarga dengan strata ekonomi yang sangat rendah, sehingga biaya pendidikan yang seharusnya disediakan oleh keluarga tidak tersedia dan membuat anak putus sekolah.
- 2).Keterbatasan waktu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagian besar anak yatim dan dhuafa bekerja secara serabutan untuk mendapatkan penghasilan..
- 3).Rendahnya kemauan untuk belajar: kondisi ini disebabkan oleh keadaan lingkungan di sekitarnya yang di dominasi oleh anak-anak yang tidak bersekolah.

Hak-hak dasar yang diakui secara umum antara lain meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki. Berikut ini adalah hak-hak anak yatim yang harus diberdayakan :

- 1).Memperlakukannya dengan lemah lembut

Bersikap lemah lembut terhadap anak yatim, memahami, dan bersabar atas kekurangan-kekurangan mereka dalam memahami banyak hal dan banyaknya persoalan yang mereka hadapi bersikap lemah lembut berarti juga mengimplementasikan sifat-sifat

asmaul'husna, karena lemah lembut merupakan salah satu sifat Allah.

2). Mengasuhnya dengan penuh kasih sayang. Mengasuh mereka dengan cara-cara berikut ini :

- a) Memberikannya makanan, minuman dan pakaian, serta menanggung kebutuhan-kebutuhan pokoknya, mengelola harta anak yatim
- b) Mengusap kepalanya serta menunjukkan kasih sayang kepadanya. Tindakan tersebut berpengaruh besar terhadap kejiwaan anak yatim.
- c) Membiayai sekolahnya, sebagaimana seseorang ingin menyekolahkan anaknya.
- d) Mendidiknya dengan ikhlas, sebagaimana keikhlasannya dalam mendidik anak kandungnya sendiri.
- e) Jika ia melakukan perbuatan yang mengharuskan diberi hukuman maka bersikap lemah lembut dalam mendidiknya dengan hukuman tersebut.
- f) Mengembangkan harta anak yatim dan bersikap ikhlas di dalamnya sehingga hartanya tidak habis oleh zakat.

3). Memudahkan segala urusan anak yatim

Memudahkan segala urusan mereka, terutama semua hal yang berkaitan dengan segala kebaikan mereka.

4). Menjauhi caci maki dan bersikap kasar

Mengasuh anak yatim harus dilakukan dengan ikhlas dan tidak mengungkit apa yang telah kita berikan atau bahkan meminta imbalan kepadanya.

5). Tidak zalim

Seorang muslim yang memegang teguh prinsip keadilan, tidak akan berbuat aniaya, karena dia menyadari bahwa keadilan itu merupakan kegelapan yang akan menutup rapat hati orang yang melakukannya.

c. Pengentasan Kemiskinan

Upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia merupakan amanat konstitusional bagi pencapaian tujuan nasional, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan dan Batang Tubuh Undang-Undang Dasar 1945. Dalam Program Pembangunan Nasional 2001-2005, dijelaskan bahwa kemiskinan sudah merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dengan dalih apapun. Penanggulangan kemiskinan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Bertitik tolak dari dasar pikiran tersebut, maka upaya penanggulangan kemiskinan menjadi kebutuhan yang sangat urgen demi tercapainya pembangunan. Urgenitas penanggulangan kemiskinan ini dapat ditinjau dari aspek mikro ataupun makro. Dari aspek mikro sebagai

individu, setiap warga masyarakat berhak untuk hidup sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia, sehingga apabila ada warga masyarakat yang kondisinya belum memenuhi hal tersebut perlu usaha perbaikan agar minimal dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Sedangkan secara makro, setiap warga masyarakat dan warga negara dituntut kontribusinya untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.

Strategi yang dilakukan dalam pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan akan dapat diwujudkan dengan cara memberdayakan komunitas, kelompok atau seseorang. Memberdayakan masyarakat miskin harus bersifat menyeluruh yang mencakup berbagai kegiatan dalam bidang sosial budaya, ekonomi dan politik agar mereka dapat meningkatkan kekuatan, kemandirian, dan peranan kaum miskin dalam kehidupan kemasyarakatan dan kenegaraan menuju kehidupan yang cerdas, maju, adil, sejahtera dan aman. (Merphin Panjaitan, 2002:16).

Dalam strategi pengentasan kemiskinan diperlukan adanya pemberdayaan politik, ekonomi maupun sosial. Karena masing-masing pemberdayaan memiliki tujuan masing-masing. Dalam pemberdayaan politik, mengarahkan pada upaya membangkitkan kesadaran kritis masyarakat, sehingga dapat lebih tanggap terhadap persoalan ataupun kebijakan yang sebenarnya merugikan mereka. Pemerintah perlumembuka ruang publik yang bebas, dimana individu dapat mengekspresikan aspirasinya secara bebas dan otonom. Kebijakan publik yang terbaik adalah kebijakan yang mendorong setiap warga masyarakat

untuk membangun daya saingnya masing-masing dan bukan semakin menjerumuskan kedalam pola ketergantungan. Sedangkan pemberdayaan ekonomi, belajar dari kesalahan pembangunan pada masa Orde Baru maka pemberdayaan ekonomi perlu dilakukan dengan terus meningkatkan perekonomian rakyat melalui perlindungan dan pembinaan terhadap usaha kecil, menengah ataupun koperasi. Pemberdayaan budaya merupakan modal pembangunan dan bukan sebagai suatu hal yang bertentangan dengan nilai-nilai modernisasi yang menjadi inti dari sebuah proses pembangunan.

Dalam hal pemberdayaan sosial, menjadi sangat penting bagi pemerintah untuk merespon dan mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat, sehingga terwujud kesejahteraan masyarakat. Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, pemberdayaan tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomis semata, tetapi juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya yang tujuannya sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup sosial, ekonomi, budaya dan politik masyarakat, meningkatkan ketahanan lokal, lebih mandiri dalam merencanakan dan merancang masa depan pembangunan di daerah.

B. Kerangka Berpikir

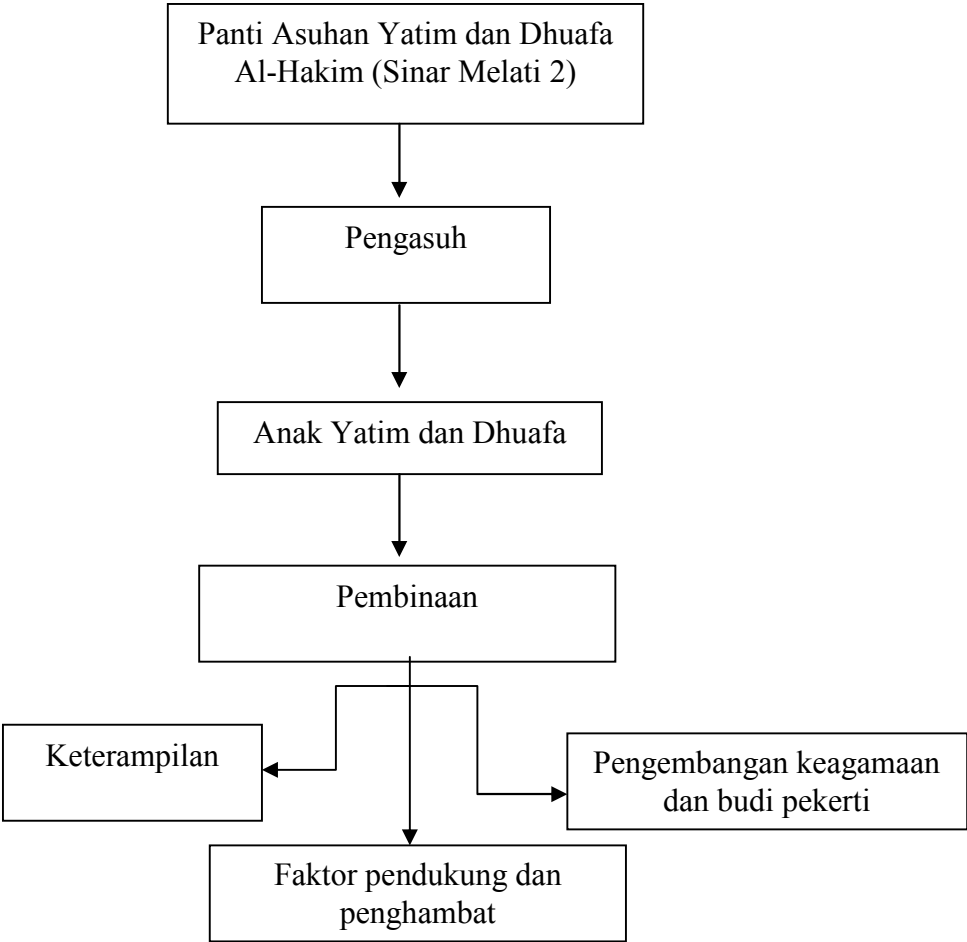
Anak merupakan bagian yang terpenting dalam kelangsungan hidup manusia, karena anak sebagai generasi penerus keturunan dalam suatu keluarga. Sejak lahir anak telah diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pengasuhan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Agar anak dapat hidup dan bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dibutuhkan sosialisasi.

Sosialisasi pertama kali terjadi di lingkungan keluarga melalui pengasuhan anak yang diberikan oleh orang tuanya. Dalam keluarga anak diwariskan norma atau aturan serta nilai yang berlaku dalam masyarakat. Anak tidak hanya mengenal tetapi juga menghargai dan mengikuti norma hidup masyarakat melalui kehidupan dalam keluarga. Keutuhan keluarga sangat diperlukan dan penting dalam proses sosialisasi. Akan tetapi tidak semua anak mempunyai keluarga secara utuh. Disorganisasi keluarga seperti perceraian kedua orang tua, krisis ekonomi keluarga dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua menyebabkan hubungan sosial antara orang tua dan anak terputus. Akibatnya anak menjadi kurang mendapat perhatian, kasih sayang dan pendidikan terabaikan.

Tidak semua anak terpenuhi kebutuhannya di dalam keluarga sehingga anak menjadi melakukan tindakan yang menyimpang. Akibatnya, anak menjadi kurang mendapat perhatian dan pendidikan terabaikan. Keterbatasan ekonomi keluarga menyebabkan anak yatim dan dhuafa kurang memperoleh perhatian terhadap kebutuhan pendidikan, pengembangan kepribadian, dan

pengembangan potensinya. Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari dan diberi keterampilan-keterampilan. Agar anak tidak kehilangan suasana seperti dalam keluarga, panti asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada mereka dan menggantikan peran keluarga bagi anak. Anak-anak asuh yang ada di panti asuhan perlu diberikan pembinaan yang tepat agar anak asuh tidak bergantung kepada orang lain, dan menjadi masyarakat yang mandiri tanpa membebani masyarakat sekitar.

Salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut kedalam suatu wadah yaitu panti asuhan, guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, mengarahkan, memberikan keterampilan-keterampilan dan kasih sayang seperti yang di berikan oleh orang tua dalam keluarga. Jadi fokus penelitian ini adalah mengenai Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta. Adapun gambaran kerangka berpikir adalah :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

C. Pertanyaan Penelitian

Melalui kerangka berfikir tersebut, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian yang diharapkan dapat menjawab permasalahan yang hendak diteliti.

1. Bagaimanakah pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) dalam pengembangan keagamaan dan budi pekerti?

- a. Apa saja aktivitas sehari-hari anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pembinaan anak yatim dan dhuafa dalam pengembangan keagamaan di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)?
 - c. Metode apa yang digunakan dalam pola pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)?
2. Bagaimana keterampilan yang diberikan pada anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)?
- a. Keterampilan apa saja yang diberikan pada anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)?
 - b. Bagaimana pelaksanaan keterampilan yang diberikan pada anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)?
 - c. Bagaimana pendapat anak asuh mengenai keterampilan yang diberikan pada anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) dalam pengembangan keagamaan dan budi pekerti?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang obyek penelitian sebagai suatu sistem, artinya obyek kajian dilihat dari satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada. (Suharsimi A, 1998:209).

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong. L. J, 2005:3). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dalam pengembangan keagamaan dan budi pekerti.

B. *Setting*, Waktu dan Lama Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Setting penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-

Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dengan alasan sebagai berikut :

- a. Anak merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa karena anak adalah generasi penerus, begitu juga anak yatim dan dhuafa yang ada di dalam panti asuhan mereka berhak mendapat perlindungan, pengajaran dan pembinaan yang dapat mereka manfaatkan di kehidupan mereka kelak.
- b. Mudah dijangkau peneliti, sehingga memungkinkan lancarnya penelitian.
- c. Keterbukaan dari pihak pengelola, pengasuh dan juga anak yatim dan dhuafa yang ada di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

2. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian.

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data yang telah dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2011. Dalam penelitian ini agar peneliti tidak hadir sebagai orang asing maka peneliti membaur dengan subyek penelitian. Proses tersebut dijalani untuk mengakrabkan antara peneliti dengan subyek penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

Kegiatan penelitian ini telah dilakukan pada bulan Februari 2011 sampai dengan bulan April 2011. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Tahap pengumpulan data awal yaitu melakukan observasi awal untuk mengetahui suasana tempat, pendampingan anak yatim dan dhuafa yang dilaksanakan, dan wawancara formal pada obyek penelitian.
- b. Tahap penyusunan proposal. Dalam tahap ini dilakukan penyusunan proposal dari data-data yang telah dikumpulkan melalui tahap penyusunan data awal.
- c. Tahap perijinan. Pada tahap ini dilakukan pengurusan ijin untuk penelitian di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.
- d. Tahap pengumpulan data dan analisis data. Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan terhadap data-data yang sudah didapat dan dilakukan analisis data untuk pengorganisasian data, tabulasi data, presentase data, interpretasi data, dan penyimpulan data.
- e. Tahap penyusunan laporan. Tahapan ini dilakukan untuk menyusun seluruh data dari hasil penelitian yang didapat dan selanjutnya disusun sebagai laporan pelaksanaan penelitian.

C. Subyek Penelitian

Suharsimi. A (1998: 119) menyebutkan bahwa subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, benda gerak, atau proses tertentu. Dalam penelitian

ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data, maka sumber data adalah kata-kata atau tindakan orang yang diwawancara, sumber data tertulis, dan foto.

Subyek sasaran dalam penelitian ini adalah Penanggung jawab, Pengasuh, dan Anak asuh yang terkait dengan pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Pemilihan subyek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan subjek penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan lain dalam pemilihan subyek adalah subyek memiliki waktu apabila peneliti membutuhkan informasi untuk pengumpulan data dan dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan pengamatan kejadian apa adanya instrumen utama adalah peneliti sendiri, dengan alasan bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti baik masalah, prosedur penelitian data yang akan dikumpulkan, bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa cara, agar data yang diperoleh merupakan data yang sahih atau valid, yang merupakan gambaran yang sebenarnya dari kondisi Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan anak di Dusun Padasan

Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan meliputi: pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati keadaan fisik lingkungan maupun diluar lingkungan itu sendiri. Dengan pengamatan akan diperoleh manfaat seperti dikemukakan oleh Patton yang dikutip oleh Nasution. S (2003:59), yaitu:

- a. Dengan berada dalam lapangan akan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Jadi peneliti dapat memperoleh pandangan holistik.
- b. Pengamatan langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
- c. Peneliti dapat melihat yang kurang atau tidak diamati oleh orang yang telah lama berada dalam lingkungan tersebut, karena telah dianggap bisa dan tidak terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat mengemukakan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- e. Di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengembangkan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi. Misalnya situasi sosial.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap, mendalam dan terperinci. Maka dalam observasi yang dilakukan melalui pengamatan non partisipasi dan pengamatan partisipan terutama pada saat berlangsung kegiatan program. Data yang diperoleh melalui pengamatan ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan. Beberapa alasan mengapa dilakukannya pengamatan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Didasarkan pada penelitian pengamatan langsung.
- b. Dapat memungkinkan melihat dan mengamati sendiri secara langsung sehingga dapat mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi.
- c. Peneliti dapat mencatat perilaku dan situasi yang berkaitan dengan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.
- d. Mencegah dengan terjadinya bias dilapangan.
- e. Peneliti mampu memahami dan menggambarkan situasi di dalam kegiatan pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dalam pengembangan keagamaan dan budi pekerti dengan kemampuan yang dimiliki anak agar mereka bisa berdaya dan menciptakan kemandirian pada anak, setelah mereka lulus dari panti asuhan.
- f. Dalam kegiatan-kegiatan tertentu, di mana peneliti tidak bisa terjun secara langsung peneliti hanya bisa menggunakan cara observasi.

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) dalam pengembangan keagamaan dan budi pekerti, Pendidikan keterampilan yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan minat anak dengan kemampuan yang dimiliki anak agar mereka bisa berdaya dan menciptakan kemandirian pada anak, setelah mereka lulus dari panti asuhan..

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong. L. J, 2005:186).

Dalam wawancara, peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan bagaimana pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dalam pengembangan keagamaan dan budi pekerti, bagaimana keterampilan yang diberikan pada anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2), dan faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan kondisi didokumentasikan oleh peneliti. Dalam hal ini menggunakan dokumen terdahulu misalnya berupa foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan berbagai informasi yang dipergunakan sebagai pendukung hasil penelitian. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan pembinaan anak yatim dan dhuafa di pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

Tabel 1.
Metode Pengumpulan Data

No.	Aspek	Sumber data	Metode Pengumpulan data
1.	Pembinaan anak yatim dan dhuafa	Pengasuh, dan anak asuh	Wawancara, observasi dan dokumentasi
2.	Keterampilan yang diberikan kepada anak asuh	Pengasuh dan anak asuh	Wawancara, observasi dan dokumentasi
3.	Faktor pendukung dan penghambat	Pengasuh dan anak asuh	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi

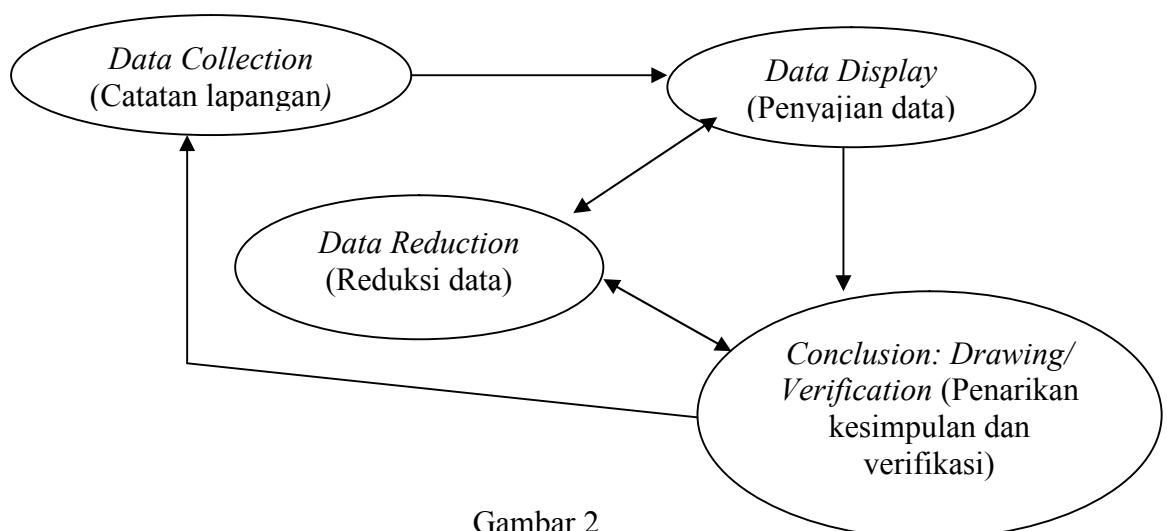
E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui subjek penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan seperti pengasuh dan anak asuh. Data pendukung bersumber dari dokumen-

dokumen berupa catatan, rekaman, gambar, atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini. Kaitannya dalam penelitian ini sumber data utama yaitu manusia (pihak internal dan eksternal yang terkait dengan pembinaan anak yatim dan dhuafa) sedangkan sumber data tambahan adalah dokumentasi yang berkaitan dengan studi tentang keterampilan yang diberikan di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) dalam pengembangan keagamaan dan budi pekerti.

Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis pengumpulan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. (Burhan Mungin, 2007:67). Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis data adalah:



Gambar 2.
Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model)
(Burhan Mungin, 2007 : 246)

1. Catatan lapangan, mengumpulkan data sesuai dengan tema, pengumpulan data ini yaitu data mengenai pelaksanaan pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dalam pengembangan keagamaan dan budi pekerti.
2. Reduksi data, dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
3. Penyajian data, agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data lebih mudah.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data yang diperoleh informan satu ke informan lain dengan cara melibatkan pengurus dan anak panti asuhan. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan menguji pada pokok permasalahan yang diteliti.

F. Keabsahan data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, digunakan

untuk *cross check* data. Pengertian ini diterapkan saat ingin mengetahui pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dalam pengembangan keagamaan, dan budi pekerti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan dan perspektif subjek yang diteliti dengan pandangan atau pendapat orang lain. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti, serta mengcross cek data di luar subjek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim

1. Sejarah berdirinya Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang bertanggung jawab memberi pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan ketentuan ajaran Islam.

Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) berdiri secara resmi pada tanggal 20 Oktober 2000. Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) bersifat santunan kepada anak yatim dan dhuafa berupa santunan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak asuh, dan memberikan kebutuhan yang lain (tempat tinggal dan makanan).

Pada akhir tahun 1999 tepatnya bulan Oktober Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) berusaha merealisasikan obsesi yang lama mengganggu jiwa pihak panti asuhan yaitu ingin mengurus anak yatim dan orang miskin. Pihak panti asuhan berusaha mengumpulkan anak yatim dan dhuafa sebanyak 78 anak, selama lebih kurang setahun anak-anak tersebut dikumpulkan secara rutin untuk diberikan pembinaan dan sedikit santunan untuk membantu keperluan pendidikan mereka.

Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim beralamatkan di Dusun Padasan RT 04 RW 16 Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta

55582, telp. (0274) 898222. Saat ini Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim telah memiliki bangunan untuk asrama, aula dan tempat bermain untuk anak asuh. Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) berdiri dilatarbelakangi oleh banyaknya anak yatim dan dhuafa yang tidak mampu melanjutkan sekolah karena tidak memiliki biaya dan kehidupan yang sangat sederhana.

2. Visi dan Misi

Visi :

Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) mempunyai visi yaitu menjadikan anak berani hidup berakhlak mulia.

Misi :

- a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar seoptimal mungkin;
- b. Membimbing anak-anak dalam aqidah, ibadah, dan akhlaq;
- c. Memberikan keterampilan kecakapan hidup (*life skill*);
- d. Memberikan latihan kepemimpinan

3. Tujuan Panti Asuhan

Panti Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) memiliki prioritas pelayanan kepada anak yatim dan dhuafa sebagai pusat yang berfungsi memberikan pelayanan dan pendidikan kepada anak mengenai pentingnya pembinaan dan keterampilan yang dijalani dan bermanfaat sebagai bekal

kemampuan yang akan dimiliki anak saat anak beranjak dewasa dan terjun ke masyarakat. Tujuan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak yatim, dan anak yang kurang mampu dari segi ekonomi dengan pemenuhan fisik, psikologi, mental dan keterampilan.
- b. Menyantuni fakir miskin, yatim, dan dhuafa
- c. Menghidupkan sekolah-sekolah Islam
- d. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan proyeksi pekerja sosial pada anak yatim dan dhuafa dengan cara membantu dan membimbing ke arah perkembangan pribadi yang wajar sesuai dengan ajaran agama Islam, serta kemampuan-kemampuan ketrampilan kerja, sehingga menjadi anak yang dapat hidup layak dan penuh tanggungjawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
- e. Membentuk kepribadian anak yang baik dan bertanggungjawab
- f. Berpartisipasi aktif membantu dan menunjang program pemerintah didalam meningkatkan pendidikan, kesejahteraan bersama dan pengembangan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya serta masyarakat Indonesia seluruhnya.

4. Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan

Untuk mengoptimalkan pendidikan, pengasuhan, dan pembinaan anak yatim dan dhuafa pihak Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) memiliki tujuh (7) orang pengasuh dengan berbagai latar belakang

pendidikan dan keterampilannya, baik agama maupun pendidikan dan ketrampilan umum. Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) dipimpin oleh Bapak H. Sigit Warsito yang menjabat sebagai Kasi Urusan Haji di dalam struktur pusat pengurus, sedangkan di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) sebagai penanggung jawab cabang Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2), yang bertempat tinggal tidak jauh dari panti, dan bersebelahan dengan asrama putri. Adapun yang membantu Bapak H. Sigit Warsito di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) yaitu beberapa pengurus yang ada di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2), selain menjadi penanggung jawab dan pengurus semua merangkap sebagai pengasuh anak di panti asuhan, karena kurangnya tenaga pengasuh yang ada di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim.

Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) belum memiliki kepengurusan secara terstruktur karena pelaksanaan panti asuhan sendiri masih secara otonom. Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) adalah cabang dari Yayasan Sinar Melati yang berjalan tanpa adanya susunan kepengurusan, karena memang setiap cabang belum memiliki susunan kepengurusan.

Walaupun belum memiliki susunan kepengurusan tetapi pihak panti asuhan tetap menjalankan tugasnya masing-masing di mana wewenang dan tanggung jawab terbesar terletak pada bapak Sigit sebagai penanggung jawab panti asuhan karena sebagai pembina penanggung jawab panti asuhan

membawahi beberapa pengurus lainnya dan tiap-tiap bagian berhak bertanggung jawab dan memeriksa atas hasil-hasil pekerjaan yang ada dalam wewenangnya, yang kemudian akan di laporkan kepada penanggungjawab Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim. Berikut data pengurus dan pengasuh yang ada di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) :

Tabel 2.
Data Nama Pengurus dan Pengasuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)

No.	Nama	Jabatan
1.	Dra. Hj. Juni Setiyo S	Kepala Sekolah
2.	Drs. H. Sigit Warsito. M. A	Kasi Urusan Haji
3.	Saiful Fahri Ssy	Ustad dan Pengasuh
4.	Teguh Restiyanto. Ssy	Guru
5.	Khusnul Aqib	Pengasuh
6.	Mamik Aisiyah. S.PdI	Pengasuh
7.	Dwi Winarti S.Sn	Pengasuh
8.	Harjanto S.PdI	Pengasuh

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim 2010

Berdasarkan data di atas, dapat terlihat minimnya tenaga pengasuh yang ada di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) terkadang untuk jadwal kegiatan pada pengasuh tidak tetap, karena beberapa dari pengasuh sedang melaksanakan tugas pengabdian yang dilakukan ustad dan ustazah dari PUTM (Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah) dan jika masa pengabdian telah habis maka akan digantikan oleh ustad atau ustadzah yang lain. Maka dari itu dari hal tersebut dapat memperlambat proses pembelajaran anak, anak asuh Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) harus menyesuaikan keadaan dan materi yang

diberikan ustad atau ustadzah yang baru sehingga anak asuh dapat belajar dengan baik.

5. Sumber Dana Panti Asuhan

Dana yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) berasal dari berbagai sumber. Sumber dana Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) adalah :

a Donatur tetap

Donatur tetap adalah Seseorang yang secara tetap memberikan sumbangan atau bantuan berupa uang dan lain-lain kepada perkumpulan atau lembaga sosial dan sebagainya bisa disebut juga penyumbang dan penderma. Berikut nama-nama dari donatur tetap yang ada di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) :

Tabel 3.
Daftar Donatur Tetap Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim

No.	Donatur Tetap	Alamat
1.	Imin	Tegalsari
2.	Nugroho	-
3.	Dr. Parjiono	-
4.	Dr. Sabar	Labasan
5.	Husni Umar	Magersari Candibinangun
6.	Suradi	Labasan
7.	Siti Nurhayah	Pakemtegal
8.	Bambang	Labasan
9.	Suprapti	Ngepos Lor Donoharjo
10.	Bagus Haryadi	Kaliwanglu
11.	Heri Nugroho	Ngipik Sari

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim 2010

b Donatur tidak tetap

Donatur tidak tetap adalah seseorang yang secara tidak tetap memberikan sumbangan atau bantuan kepada lembaga sosial seperti panti asuhan, yayasan, orang-orang yang membutuhkan lainnya. Karena tidak tetap memberikan sumbangan, maka orang-orang yang memberikan sumbangan tidak selalu sama karena tergantung dari keadaan atau kondisi mereka. Untuk donatur tidak tetap seringkali dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Yayasan Losari memberikan bantuan berupa wujud pembinaan dan pemenuhan fasilitas contohnya buku-buku perpustakaan, pembuatan kandang ternak, penyediaan bibit tanaman sayuran, dan media pembelajaran secara alami.

c Sumbangan dan bantuan lembaga

Sumbangan dan bantuan dari lembaga-lembaga, organisasi-organisasi, dan badan-badan serta perorangan yang dengan sukarela dan tidak mengikat, baik berupa uang, barang-barang, perlengkapan-perengkapan maupun fasilitas-fasilitas dan makanan, Penerimaan harta wakaf, hibah, sodaqoh, zakat, infaq dan wasiat.

6. Anggota Binaan Panti Asuhan

Anggota binaan Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) adalah anak yatim, dan anak dari keluarga yang tidak mampu atau dhuafa. Santunan yang diberikan kepada anak asuh berupa kebutuhan sehari-hari, alat-alat sekolah, seragam sekolah, biaya pendidikan, uang saku

dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan anak. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar anak dapat masuk menjadi anggota binaan Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) yaitu:

- a Beragama Islam
- b Anak berasal dari keluarga tidak mampu, dibuktikan dengan surat keterangan tidak mampu dari pejabat yang berwenang
- c Usia sekolah : Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT)
- d Bersedia mentaati tata tertib dan peraturan panti asuhan.
- e Menunjukkan ijazah terakhir dan diantar keluarga, perangkat desa atau tokoh masyarakat setempat.

Anggota binaan panti asuhan periode tahun 2008 sampai 2011 sebanyak empat puluh tujuh (47) jiwa yang terdiri dari dua puluh enam (26) putra dan dua puluh satu (21) putri. Anak asuh Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) tidak Yogyakarta dan Luar Yogyakarta. Anak asuh Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) berasal dari latar belakang yang berbeda yaitu anak yang kurang mampu atau dhuafa dan anak yatim. Sampai saat ini sudah ada empat (4) anak yang menyelesaikan bangku kuliah dan saat ini sudah bekerja baik sebagai PNS maupun wiraswasta. Berikut data anak berdasarkan usia dan jenis kelamin:

Tabel 4.
Data Anak Berdasarkan Usia

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	12 Tahun	-	1	1
2.	13 Tahun	1	1	2
3.	14 Tahun	2	3	5
4.	15 Tahun	3	4	7
5.	16 Tahun	6	2	8
6.	17 Tahun	9	6	15
7.	18 Tahun	2	2	4
8.	19 Tahun	2	1	3
9.	20 Tahun	1	1	2
Total				47

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim 2010

Berdasarkan tabel 4 ditunjukkan, bahwa jumlah anak laki-laki lebih banyak dari pada jumlah anak perempuan, hal ini disebabkan karena pada awal Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) berdiri hanya menerima anak asuh laki-laki tetapi pada tahun 2002 ada anak asuh putri yang memiliki kemampuan dan prestasi yang baik ingin masuk ke dalam panti jadi pihak panti memutuskan menerima anak asuh putra dan putri. Selain itu, lebih banyak anak laki-laki yang putus sekolah, yang disebabkan oleh biaya ataupun karena mereka malas sekolah sehingga mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah.

Dari data tersebut dapat terlihat bahwa usia 17 tahun menduduki jumlah terbanyak dan kebanyakan mereka menduduki tingkat SLTP atau putus sekolah pada waktu mereka SLTP. Selain dari jenis kelamin dan usia, anak asuh yang berada di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) juga terbagi berdasarkan tingkat pendidikan masing-masing.

Banyak hal yang menyebabkan anak-anak masuk kedalam panti asuhan, salah satunya adalah keluarga yang tidak mampu membiayai sekolah dan kehidupannya. Selain itu ada juga anak yang kehilangan figur seorang ayah yang menjadi kepala keluarga yang mencari nafkah. Anak menjadi kehilangan keberanian dan percaya dirinya. Maka dari itu perlunya panti asuhan untuk membantu membina anak baik dari segi pendidikan maupun dari segi keterampilan yang diminati.

B. Data Hasil Penelitian

1. Pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) dalam pengembangan keagamaan dan budi pekerti

Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) menerapkan pembinaan dengan menggunakan pola pengasuhan demokratis yang di dalamnya selalu menggunakan cara musyawarah untuk mengambil keputusan. Orang tua menggunakan diskusi, penjelasan dan alasan-alasan yang membantu anak agar mengerti mengapa ia diminta untuk mematuhi suatu aturan (Ihromi. T.O, 1999:52). Pengasuh dalam membuat aturan atau tata tertib panti asuhan mengadakan diskusi atau musyawarah. Diskusi atau musyawarah yang diadakan oleh pengurus dan pengasuh mengikutsertakan anak asuh melalui perwakilan dengan maksud agar anak asuh memahami tujuan dan manfaat adanya tata tertib dalam panti asuhan. Selain itu, anak asuh juga bisa memberikan masukan terhadap pengasuh dan pengurus

tentang aturan-aturan yang kiranya sesuai dengan kondisi anak asuh, sehingga aturan tersebut dapat dilaksanakan oleh anak asuh dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, anak asuh sudah dilibatkan dalam pembuatan aturan tersebut sehingga sejak semula anak asuh sudah menyadari dengan konsekuensi dari aturan tersebut, baik dengan sanksinya jika melanggar aturan maupun dengan imbalan yang akan diterima jika anak asuh mentaati peraturan.

Dengan adanya tata tertib yang dibuat, diharapkan anak menjadi disiplin dan bisa menjaga perilaku mereka baik di dalam maupun di luar panti asuhan. Tata tertib atau peraturan yang telah dibuat harus dijalani dan dipatuhi karena sudah kesepakatan semua pihak, sehingga tidak ada yang merasa keberatan dan siap menerima sanksi bila ada yang melanggarnya. Aturan sanksi hukuman yang diberikan pengasuh kepada anak asuh ada tiga macam yaitu: sanksi ringan berupa teguran, sanksi sedang berupa pemberian santunan yang ditangguhkan, dan sanksi berat yaitu di dikeluarkan dari panti asuhan. Sanksi teguran diberikan kepada anak asuh yang melakukan pelanggaran ringan misalnya: anak asuh lupa mengerjakan tugas piket harian, pulang ke panti asuhan melebihi jam yang sudah ditentukan, tidak mengikuti kegiatan, tidak mengikuti kegiatan panti asuhan dan lain-lain. Sanksi sedang diberikan apabila anak asuh melakukan pelanggaran misalnya: membolos sekolah, pulang ke rumah tanpa pamit kepada ibu asrama, tidak pulang ke panti tanpa alasan yang jelas dan lain-lain. Sanksi yang diberikan biasanya berupa uang saku anak asuh tidak diberikan.

Biasanya anak asuh yang melakukan pelanggaran tersebut tidak hanya mendapat sanksi uang sakunya tidak diberikan tetapi anak asuh biasanya dipanggil untuk menghadap pengasuh untuk ditegur, dinasehati dan diberi pengarahan. Jika anak asuh sudah tidak melanggar peraturan maka uang saku diberikan kepada anak asuh seperti biasanya. Sanksi berat yaitu anak dikeluarkan dari panti asuhan, misalnya anak asuh melakukan perbuatan yang mencemarkan nama baik panti asuhan, pergi dari panti asuhan dalam jangka waktu yang lama tanpa pamit dan lain-lain.

Peraturan yang sudah disepakati Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) antara lain sebagai berikut:

- a. Anak diwajibkan bangun pagi setengah jam sebelum sholat subuh, agar anak belajar disiplin dan menghargai waktu yang di berikan. Karena jika anak telat atau tidak disiplin maka jadwal kegiatan yang sudah di buat tidak bisa berjalan dengan baik dan tidak bisa sesuai rencana.
- b. Anak diwajibkan melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang telah dibuat agar anak bisa disiplin dan bertanggungjawab atas kegiatan yang disepakati, karena jika anak asuh tidak mengikuti piket maka anak asuh akan mendapat teguran dan hukuman selain itu mereka menjadi tidak memiliki rasa tanggungjawab.
- c. Anak tidak boleh membawa dan menggunakan alat komunikasi seperti Handphone karena dapat mengganggu kegiatan pembinaan, selain anak menjadi tidak fokus anak juga tidak bisa menerima banyak

informasi atau pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan pembinaan.

- d. Menjaga keamanan dan ketertiban asrama. Dengan menjaga keamanan dan ketertiban asrama maka diharapkan anak dapat saling berbagi dan rukun di dalam maupun di luar Panti Asuhan Yatim dan dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2).
- e. Anak asuh dilarang merokok, menggunakan narkoba dan minuman keras karena dapat merusak kehidupan diri sendiri maupun orang di sekitar. Selain itu dapat melanggar hukum yang akan merugikan diri sendiri dan juga orang lain.
- f. Pulang sekolah sesuai dengan jadwal, jika tidak bisa harus minta ijin pengasuh. Hal ini dilakukan agar anak bisa menghargai waktu yang dimiliki.
- g. Mengingat dan melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Hal ini dilakukan agar anak mempunyai rasa kebersamaan di antara mereka dan diharapkan agar anak dapat bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar panti asuhan.
- h. Mengunci pintu saat jam istirahat malam agar terciptanya keamanan dan ketertiban dalam panti asuhan.
- i. Mengontrol penggunaan air dan lampu, agar biaya yang dikeluarkan tidak boros dan dapat menghemat listrik.

Peraturan di atas bertujuan untuk melatih anak agar tidak malas dan mengerti kewajiban yang harus dijalankan, selain itu kegiatan tersebut di

harapkan dapat menanamkan nilai-nilai disiplin pada diri anak agar mampu bertanggungjawab dan menghargai waktu. Kontrol terhadap perilaku, pelaksanaan aturan dan tata tertib panti asuhan di lakukan oleh pengasuh dan pengurus panti asuhan. Walaupun aturan dan tata tertib panti asuhan sudah berjalan namun, pengasuh merasa perlu untuk mengontrol perilaku dan pelaksanaan tata tertib dan aturan tersebut agar berjalan dengan baik. Jika terdapat perilaku anak yang menyimpang maka dengan adanya kontrol dan pengawasan secara berkelanjutan oleh pengasuh maka sedini mungkin perilaku menyimpang anak asuh dapat segera di atasi. Aturan atau tata tertib panti asuhan dibuat dengan tujuan agar kegiatan yang ada dalam panti asuhan berjalan tertib dan teratur serta melatih anak untuk disiplin dan bertanggung jawab. Seperti yang di ungkapkan oleh "EK" selaku anak asuh putra bahwa:

"Iya mba tata tertib di buat oleh pengasuh, dan kita semua disini wajib untuk mentaatinya agar kami semua bisa disiplin dan menghargai waktu mba..."

Hal serupa di ungkapkan oleh "HR" selaku pengasuh di Panti Asuhan Al-Hakim bahwa:

"Di dalam panti asuhan adanya aturan yang di buat untuk kepentingan bersama. Peraturan yang di buat sudah disepakati bersama dengan cara musyawarah, walau tidak semua anak setuju dan keberatan tetapi semua itu untuk kebaikan anak asuh agar terfokus pada tujuan mereka ada di panti mbak.. selain itu juga agar anak belajar disiplin dan bertanggung jawab mbak....".

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak asuh memang wajib mengikuti peraturan yang ada agar anak asuh bisa

disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan segala hal, selain itu anak asuh juga dapat belajar menghargai keputusan yang telah disepakati sehingga anak asuh bisa saling menghormati satu sama lain.

Pribadi atau individu yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral (Shochib, 2000:2). Sikap disiplin yang tertanam pada diri anak asuh membuat mereka memiliki kontrol diri untuk berperilaku yang senantiasa taat terhadap aturan dan nilai-nilai serta norma-norma yang ada di panti asuhan maupun yang ada di masyarakat. Misalnya, anak-anak asuh yang membolos sekolah presentasinya sangat kecil karena mereka memiliki kontrol diri, bahwa perbuatan tersebut selain melanggar aturan juga merupakan perbuatan yang tidak baik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma. Pengasuh sangat menekankan kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak-anak asuh. Setiap kegiatan dan aktivitas anak asuh sudah disusun dan dibuat jadwal harian. Jadwal harian yang dibuat yaitu sejak kegiatan pagi hari, kegiatan siang hari dan kegiatan malam hari. Seperti yang di ungkapkan oleh “MT” salah satu anak asuh panti asuhan al-hakim bahwa :

“Kami selalu di latih untuk disiplin mba, agar kami terbiasa tepat waktu. Kami juga sudah dibuatkan jadwal harian kegiatan yang harus jalani yang tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan kami agar lebih luas mba.. kegiatan kami beragam mba dari bangun tidur sampai dengan mau tidur lagi, setiap hari kami lakukan seperti yang sudah di jadwalkan...”

Hal serupa di ungkapkan oleh "HR" selaku pengasuh di Panti Asuhan Al-Hakim bahwa:

“ Anak-anak asuh di buatkan jadwal dari bangun tidur sampai dengan mau tidur tetapi kegiatan yang dibuat tidak terlalu padat karena kami tau kalo anak-anak juga sudah dibebankan sekolah formal, walau pun begitu kita disini tetap menerapkan kedisiplinan dan pembiasaan diri agar anak terbiasa hidup disiplin dan mau belajar mandiri dalam mempertanggungjawabkan segala sesuatu”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam panti asuhan al-hakim selalu berusaha mengajak anak untuk belajar disiplin dan bertanggung jawab agar kelak anak asuh menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dengan adanya jadwal kegiatan yang diberikan, maka anak asuh tahu tugas dan kewajiban yang dijalankan untuk meningkatkan kemandirian, kerampilan, kedisiplinan dan budi pekerti anak.

a. Kegiatan Sehari-hari Anak di Panti Asuhan

Kegiatan pagi hari anak asuh dimulai dengan membiasakan anak asuh bangun tidur setengah jam sebelum sholat subuh, kegiatan itu di lakukan agar anak bisa terbiasa untuk bangun pagi dan mengerjakan kegiatan awal di pagi hari. Seperti yang di ungkapkan "HR" selaku pengasuh panti asuhan bahwa:

“Anak asuh dibiasakan bangun pagi agar mereka dapat terbiasa menjalani aktivitas di pagi hari, tidak malas dan tanpa harus di suruh mereka paham dengan tugas mereka.”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh “MT” selaku anak asuh di panti asuhan bahwa :

“Kami dibiasakan bangun pagi agar kami tidak telat sholat dan siap-siap sekolah mba, karena kan jumlah disini orangnya banyak pasti antri mba...,dengan adanya peraturan bangun pagi sebenarnya sangat membantu kita mba, tapi gak semua anak asuh menjalaninya. Dengan kita dibiasakan bangun pagi, kita juga jadi gak malas mba dan bisa ngerjain tugas sesuai jadwal yang disiapkan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak dapat dibiasakan bangun pagi dan diberikan pemahaman karena anak memerlukan nilai yang ditanamkan kedisiplinan dan pembiasaan diri, dengan kedisiplinan dan pembiasaan diri yang diberikan dapat membuat anak asuh sadar akan jadwal sehari-hari mereka dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan paham akan kewajiban mereka. Cara tersebut dilakukan agar anak paham dan bisa mengikuti kewajiban yang mereka jalankan, selain itu juga anak menjadi disiplin untuk bangun pagi tanpa harus disuruh. Selanjutnya anak asuh membereskan kamar dan sekitar panti asuhan, kegiatan tersebut dilakukan agar anak belajar disiplin dan menghargai waktu yang diberikan. Setelah itu sholat subuh berjamaah dan kajian rutin bada shubuh. Dilanjutkan dengan tugas piket yaitu memasak untuk sarapan pagi semua anak asuh yang ada di panti asuhan, khusus untuk anak asuh putra hanya yang bertugas untuk membersihkan asrama. Tugas piket yang dilaksanakan anak asuh yaitu menyapu, mengepel, mencuci piring, membuang sampah, memasak dan mencuci peralatan masak-memasak.

Kegiatan membersihkan asrama panti asuhan dibuat jadwal piket harian, setiap hari ada tiga anak asuh yang bertugas mengerjakan tugas piket harian, dari tiga anak asuh tersebut dalam melaksanakan tugasnya menggunakan sistem pembagian kerja, ada yang tugasnya menyapu, mengepel, membuang sampah, membantu memasak dan lain-lain. Selain menggunakan sistem tersebut, juga menggunakan sistem *rolling*, misalnya anak yang minggu lalu mengepel bergantian membuang sampah atau yang minggu lalu sudah membantu memasak untuk minggu depan bertugas untuk mengepel. Hal ini agar anak asuh bisa merasakan semua tugas yang dibebankan, selain itu juga agar anak asuh tidak bosan hanya mengerjakan tugas yang sama setiap minggu. Pengasuh membuat jadwal piket harian bertujuan agar anak asuh dapat bekerja sama sehingga tugas yang dilaksanakan menjadi ringan dan menumbuhkan kebersamaan serta jiwa tolong-menolong diantara anak asuh.

Peralatan dan perlengkapan pribadi anak asuh dibersihkan sendiri oleh masing-masing individu, misalnya mencuci baju, seprai, mencuci piring sehabis makan dan lain-lain. Sehingga anak asuh dilatih agar dapat hidup mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Setelah anak asuh selesai mengerjakan tugas harian, selanjutnya mereka menempuh pendidikan formal yaitu sekolah. Setelah melaksanakan kegiatan sekolah anak diberi waktu untuk istirahat dan makan siang. Sebelum melaksanakan kegiatan sore hari anak diwajibkan untuk menjalankan solat ashar berjama'ah di masjid. Kegiatan sore hari yang dilaksanakan

yaitu anak mendapatkan pelatihan keterampilan menjahit, kegiatan tapak suci, kegiatan kebun buah naga, kegiatan pertanian organik dan lain-lain dan mengerjakan tugas usaha ekonomi produktif (UEP) panti asuhan. Seperti kegiatan pada pagi hari dan sore hari, kegiatan yang dilaksanakan pada malam hari sudah disusun dalam jadwal kegiatan harian. Kegiatan malam hari diawali dengan kegiatan solat magrib berjama'ah di masjid, kemudian anak asuh mengikuti kegiatan Kajian rutin dengan materi yang diberikan di dalam kajian rutin meliputi: (a) materi tahfidz yaitu diharuskannya anak untuk bisa membaca dan menghafal Al-Quran, (b) materi akhlaq menjelaskan tentang budi pekerti dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan, (c) materi tafsir Quran menjelaskan kepada anak untuk dapat memaknai dan memahami isi kandungan dalam Al-Quran, (d) materi Fiqih ibadah menjelaskan tentang tata cara beribadah, tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah, (e) materi terjemahan lafdziyah menjelaskan tentang cara pemaknaan Al-Quran yang dilakukan secara kata perkata, (f) materi aqidah menjelaskan tentang kepercayaan atau keyakinan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (g) materi nahwu sorof menjelaskan tentang kaidah-kaidah bacaan Al-Quran ketika masih satu kata, (h) materi hadits menjelaskan tentang perkataan dan perbuatan dari Nabi Muhammad SAW, (i) Muhadhoroh adalah materi yang mengajarkan kepada anak tentang aktivitas berpidato di depan orang lain, (j) Fiqih wanita adalah materi yang menjelaskan tentang

cara-cara beribadah atau hukum Islam mengenai wanita, (k) materi tahsin Quran menjelaskan tentang cara membaguskan atau memperbaiki bacaan Al-Quran.

Dengan adanya kajian dan materi yang disampaikan maka anak asuh Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim dapat bertambah pengetahuannya dan meningkatnya ketaqwaan kepada Tuhan Yang maha Esa, seperti yang di ungkapkan oleh “AQ” selaku ustad pembimbing bahwa:

”Melalui materi-materi yang kami sampaikan, kami dapat memberikan banyak pengetahuan dan berusaha memberikan motivasi kepada anak agar anak asuh dapat bersikap lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan, sikap yang baik dan ibadahnya anak asuh. Materi sebagai pengantar belajar anak dan salah satu modal pengetahuan anak dan mempermudah pembelajaran mengenai apa yang akan dicapai, selain itu anak dapat ilmu yang berguna dan dapat diterapkan, sehingga anak akan lebih mudah dalam menjalani kesehariannya”.

Hal serupa di ungkapkan oleh “NR” selaku anak asuh putri panti asuhan al-hakim bahwa:

“Saya dan teman-teman banyak belajar dari materi yang di berikan dalam kajian mbak, kita semua menjadi banyak pemahaman dan pengetahuan yang dapat kita lakukan di kehidupan sehari-hari, kami belajar mengaji, menghafal dan mencatat materi yang kami dapat mba...”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat yang dapat dirasakan dalam kegiatan kajian rutin ini adalah sebagai modal pengetahuan dan penerapan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Masing-masing materi yang disampaikan sudah

ditunjuk pembimbing sesuai dengan bidangnya. Kegiatan kajian rutin yang diberikan 2 kali sehari pada pukul 05.00 pagi sesudah sholat subuh berjamaah dan pukul 19.00 malam sesudah sholat maghrib berjamaah. Kegiatan dilanjutkan dengan belajar bersama dengan teman-teman atau secara individu. Sehabis melaksanakan kegiatan belajar anak asuh biasanya mempersiapkan perlengkapan sekolah untuk besok pagi.

b. Pembinaan Keagamaan di Panti Asuhan

Pengasuh panti asuhan dapat merencanakan kegiatan pembinaan anak yatim dan dhuafa karena masa depan anak asuh tidak selamanya mengandalkan pendidikan formal, untuk itu pengasuh perlu membina dan memotivasi secara perencanaan yang matang, sehingga anak bisa mengikuti kegiatan dengan baik. Semua yang direncanakan pengasuh dan pengurus sangat bermanfaat untuk kegiatan anak demi perubahan sikap, moral, dan nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh pengurus dan pengasuh. Dengan adanya kegiatan pembinaan di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim, maka akan dapat membantu anak dalam memanfaatkan waktu dengan baik dan bisa memiliki kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun disaat sudah keluar dari panti asuhan.

Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) memang cenderung lebih menekankan pada nilai keagamaan anak-anak asuh dan lebih mendorong anak untuk terus belajar agama. Kegiatan

pembinaan anak yatim dan dhuafa tidak terlepas dari pembinaan keagamaan atau mental spiritual. Seperti yang di ungkapkan oleh “SG” selaku penanggungjawab panti asuhan al-hakim bahwa:

”Alhamdulillah semua anak di Panti Asuhan beragama Islam mbak, jadi penanaman nilai agamanya dengan mengajarkan Al-Qur’an. Hal ini penting karena di dalam Al-Quran itu mengajarkan akhlak, budi pekerti, mana perbuatan yang batil dan yang benar, dan lain sebagainya. Dengan demikian anak dapat membedakan mana perbuatan yang boleh dilakukan dan mana yang tidak, serta apa akibatnya jika mereka melanggar larangan tersebut.”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh “HR” selaku pengasuh panti asuhan yatim dan dhuafa al-hakim bahwa:

“Anak-anak asuh di panti asuhan al-hakim ini semua beragama Islam mbak, jadi kami tidak terlalu berat untuk mengajarkan mereka mengenai agama, hanya tinggal memperdalam saja agar anak-anak dapat menjadi anak sholeh dan sholehah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Anak-anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) beragama Islam dan itu mempermudah pengasuh dalam mengajarkan agama, selain itu memang yang diutamakan dalam Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) hanya menerima anak yang beragama Islam. Selain itu pembinaan agama sangat penting dan merupakan suatu pendidikan pokok bagi anak, karena dengan pembinaan agama pribadi anak akan terbentuk dengan sendirinya sehingga mereka bisa mengetahui mana yang salah dan mana yang benar, sehingga diharapkan apabila anak sudah selesai menjalani pembinaan di panti dan dikembalikan kepada keluarga dan masyarakat, maka anak

dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik di masyarakat berguna dan produktif.

Dengan pembinaan agama pribadi anak akan terbentuk dengan sendirinya, yaitu bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Hal ini juga dibenarkan oleh anak, bahwa pembinaan anak yatim dan dhuafa budi pekerti yang dilakukan di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) mendasarkan pada pelaksanaan ajaran agama Islam, terutama pelaksanaan sholat lima waktu secara berjama'ah. Mereka mengaku mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan tersebut antara lain dapat mempererat tali persaudaraan dan kekompakan anak-anak di dalam asrama. Pentingnya pembinaan keagamaan bagi anak juga dapat dirasakan oleh "HR" selaku pengasuh Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) bahwa :

"Sejak anak masuk dalam panti asuhan langsung di ajarkan agama mbak, karena agama dapat di jadikan pedoman bagi anak dalam berperilaku dengan demikian anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dan alhamdulillah kami tidak mengalami kesulitan karena latar belakang keluarga mereka jelas dari keluarga baik-baik."

Hal serupa juga di ungkapkan oleh "MT" selaku anak asuh putri panti asuhan yatim dan dhuafa al-hakim bahwa:

"iya mba, mulai dari kami masuk hingga keluar dari panti asuhan yang paling penting di ajarkan adalah agama mbak, karena dengan kami menguatkan agama maka kami bisa tetap berjuang untuk tujuan kami, lalu kami juga wajib untuk menghafal Al-Qur'an agar kami dapat memahami makna Al-Qur'an juga lebih dekat sama yang kuasa mba..."

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan anak yatim dan dhuafa itu tidak terlepas dengan pembinaan keagamaan. Dengan kata lain, pembinaan yang dilakukan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim diberikan pembinaan keagamaan secara intensif. Hal ini karena pembinaan keagamaan bertujuan mengarahkan anak, sehingga anak dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, serta dapat merubah sikap anak menjadi lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses penanaman keyakinan yang kokoh (agama) kepada anak dilakukan sedini mungkin sejak anak masuk dalam panti. Selain itu, bapak dan ibu pengasuh panti asuhan al-hakim memberikan pembinaan keagamaan terhadap anak-anak dalam rangka pembentukan sikap, mental kerokhanian, serta pemahaman hidup beragam untuk dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) dalam rangka pembinaan keagamaan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Menjalankan sholat 5 waktu dengan berjamaah

Setiap anak di panti asuhan al-hakim diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah di mushola atau masjid terdekat. Adapun bagi mereka yang sedang bersekolah atau sedang ada kepentingan di luar panti (dengan seijin pengurus atau pengasuh panti asuhan) maka mereka di berikan dispensasi namun dipantau untuk jangan sampai

meninggalkan sholat wajib 5 waktu. Dengan anak asuh melaksanakan sholat berjamaah maka akan tumbuhnya kebiasaan anak dalam beribadah tanpa di perintah dan di ingatkan. Selain itu, rasa kebersamaan yang tercipta akan membuat anak tetap merasa nyaman dan bisa lebih dekat dengan masyarakat sekitar agar anak-anak asuh bisa berbagi dan menghormati orang lain. Sholat berjamaah memang dianjurkan oleh agama karena memang di dalam sholat berjamaah pahala yang tersedia sangat melimpah.

2) Menjalankan sholat-sholat sunnah

Anak-anak di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) juga dianjurkan untuk mengerjakan sholat sunnah seperti rawatib, sholat dhuha, sholat malam dan lain-lain. Agar anak-anak asuh selalu melakukan kegiatan yang positif dan terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan. Selain itu kegiatan ini dilakukan agar anak asuh paham bahwa sholat sunnah baik jika di kerjakan akan mendapat pahala dan bila tidak dikerjakan tidak berdosa juga dapat bertambahnya nilai ibadah yang dilakukan anak-anak asuh sehingga dapat menumbuhkan nilai religius terhadap anak.

3) Membaca Al-Quran

Dalam hal membaca Al-Quran setiap anak panti asuhan diwajibkan ikut belajar membaca Al-Quran setiap hari setelah selesai sholat Maghrib dan sholat subuh, dan jika anak-anak memiliki waktu santai biasanya mereka gunakan untuk menghafal Al-Quran. Hal ini

dimaksudkan agar semua anak panti asuhan dapat membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik, benar dan lancar. Selain itu, panti asuhan yatim dan dhuafa memiliki syarat untuk bisa lulus atau keluar dari panti asuhan al-hakim harus dengan hafal Al-Quran. Syarat tersebut diberikan untuk memotivasi anak agar bisa membaca dan menghafal Al-Quran. Seperti yang di ungkapkan oleh “NR” salah satu anak asuh putri panti asuhan al-hakim bahwa :

“Iya mbak, kalo kita mau lulus ada syarat yang harus kita penuhi yaitu kita harus hafal Al-Quran. Itu wajib semua anak-anak asuh mbak, baik putra dan putri maka dari itu setiap hari kita selalu berusaha untuk menghafal mbak.”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh “HR” selaku pengasuh panti asuhan al-hakim bahwa :

“Anak-anak asuh memang disyaratkan untuk menghafalkan Al-Quran untuk bisa keluar atau lulus dari panti asuhan al-hakim, agar mereka bisa mempelajari, selalu membaca dan menghafal Al-Quran mbak. Sehingga anak-anak termotivasi mbak..”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak rajin membaca Al-Quran dan termotivasi untuk bisa hafal dan lulus dari panti asuhan al-hakim. Maka dari itu anak-anak asuh di panti asuhan al-hakim secara berlomba-lomba menghafal isi Al-Quran sehingga anak-anak asuh terdorong dan antusias dalam mencapainya. Pada kegiatan ini, diasuh oleh ustadz dan ustadzah yang bertugas pengabdian dari PUTM (Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah)

dalam waktu tertentu yang sengaja didatangkan di panti untuk mengajar Al-Qur'an dan materi dalam kajian rutin.

Membaca Al-Quran ditujukan untuk melatih penyempurnaan bacaan Al-Quran yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Quran ini merupakan sarana utama dalam mewujudkan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam.

4) Menjalankan puasa-puasa sunnah

Dalam rangka menumbuhkan kecintaan kepada sesama manusia khususnya terhadap orang yang tidak mampu, maka anak asuh di panti asuhan juga dituntun dan dibina untuk ikut juga menjalankan puasa-puasa sunnah seperti puasa senin dan kamis, puasa enam (6) hari setelah idul fitri, puasa tarwiyah, puasa arafah, dan lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih anak agar bisa belajar prihatin terhadap orang yang tidak mampu dan melatih kesabaran anak dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pengkajian ilmu-ilmu agama

Dalam hal pengkajian ilmu-ilmu agama, setiap anak panti diwajibkan mengikuti pengajian yasinan seminggu sekali di masyarakat. Selain itu, juga ada pembinaan mental, akhlak, dan seni baca Al-Quran setiap hari yang dilakukan 2 kali sehari dalam kajian rutin. Kajian rutin sesudah sholat maghrib pukul 19.00 WIB dan sesudah sholat subuh pukul 05.00 WIB. Anak-anak asuh diwajibkan

mengikuti kegiatan kajian rutin, karena anak-anak asuh akan mendapatkan berbagai macam informasi pengetahuan dari materi yang diberikan yang membuat anak memiliki wawasan yang luas, selain itu akan ada perubahan positif dari sikap anak sehari-hari. Materi yang diberikan oleh pengasuh sangat beraneka ragam tetapi difokuskan pada agama Islam karena di dalam agama terdapat aturan-aturan tentang bagaimana seseorang harus berperilaku, sehingga mereka dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Tujuan lain dari diadakannya kegiatan ini adalah agar anak mampu memahami dan menjalankan kewajiban dan ajaran agama yang berlaku dalam kehidupan, sehingga materi yang diberikan pada anak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang di ungkapkan oleh “EK” salah satu anak asuh putra panti asuhan yatim dan dhuafa al-hakim bahwa :

”kami selalu mengikuti kajian rutin, karena sudah kewajiban yang harus kami jalankan selama kami masih di dalam panti, kami juga mendapatkan banyak manfaat dalam kajian rutin ini yang bisa kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang kami terima mbak..”

Hal serupa di ungkapkan oleh “SG” selaku penanggungjawab panti asuhan yatim dan dhuafa al-hakim bahwa :

“Dari materi yang kami berikan, banyak membawa manfaat bagi anak asuh karna kami melihat perubahan yang cukup baik terkait sikap anak asuh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mereka mengikuti kajian rutin maka bertambahlah wawasan pengetahuan mereka dan tidak ada waktu untuk merubah kearah yang negatif..”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa anak asuh dan pengasuh merasakan manfaat dari kajian atau pengajaran agama yang diberikan kepada mereka. Bapak atau ibu pengasuh langsung mengajarnya tentang agama, yang awalnya tidak sering di dapatkan dari keluarganya. Kebanyakan dari mereka mendapat kesulitan menyesuaikan diri ketika pertama kali masuk di panti. Hal semacam ini tidak dapat dibiarkan karena anak yang tidak mampu, menyesuaikan diri dengan lingkungan akan mengalami konflik batin, tidak tenang, tidak puas terhadap dirinya sehingga dapat menimbulkan tingkah laku yang apatis atau pasif.

Upaya yang dilakukan bapak atau ibu pengasuh untuk mengatasi hal tersebut, maka bapak atau ibu pengasuh selalu mengadakan pendekatan khusus kepada anak yang baru masuk di panti. Karena memperkenalkan anak kepada lingkungan barunya sangat penting agar anak betah sehingga dapat mengikuti pembinaan-pembinaan di panti dengan baik.

c. Pembinaan Budi Pekerti di Panti Asuhan

Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa dalam budi pekerti merupakan suatu tindakan untuk mendidik, membina, membangun watak, akhlak serta perilaku seseorang agar orang yang bersangkutan terbiasa mengenal, memahami dan menghayati sifat-sifat baik sehingga sikap dan perilakunya mencerminkan budi pekerti luhur. Sopan santun harus

ditanamkan pada anak sedini mungkin, sebab sopan santun dan tata krama merupakan perwujudan dari jiwa yang telah berisi nilai moral. Nilai inilah yang kemudian dipakai seseorang untuk membuat keputusan secara lebih umum, yakni membedakan hal baik dari hal yang kurang baik. Penanaman nilai baik dan buruk sebaiknya dilakukan perlahan-lahan sesuai dengan tahap pertumbuhan anak, daya tangkap dan daya serap mentalnya.

Pembinaan budi pekerti bertujuan untuk melatih perbuatan, ucapan, dan pikiran seseorang agar selalu benar dan supaya orang tersebut selalu berbuat kebaikan dan mencegah kesalahan yang dapat menimbulkan penderitaan bagi diri sendiri dan orang lain. Agar pembinaan anak yatim dan dhuafa dalam budi pekerti dapat berjalan dengan baik, maka harus digunakan model penanaman nilai budi pekerti. Model yang dimaksud ialah sebuah bentuk konstruksi yang dapat berwujud konsep yang menggambarkan secara lengkap sebuah pemikiran atau gambaran bentuk fisik sebuah benda dalam skala yang lebih kecil.

Pengasuh panti sudah membimbing anak dalam melakukan pergaulan dengan pengasuh, dengan kawan-kawannya di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim dalam rangka pembinaan sikap yaitu dengan meminta izin kepada bapak atau ibu pengasuh setiap anak masuk dan keluar panti. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim dalam rangka pembinaan sikap, yaitu dengan meminta izin kepada pengasuh jika masuk dan keluar panti.

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa pembinaan budi pekerti yang diselenggarakan Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim diikuti oleh anak-anak asuhnya juga dibiasakan berperilaku berdasarkan nilai-nilai budi pekerti. Mereka harus saling menghormati dan saling menyayangi, setiap pulang atau keluar harus dengan sepengetahuan dan seijin pengasuh panti. Hal tersebut merupakan wujud arti pembinaan anak yatim dan dhuafa yang diteladani oleh pengasuh panti. Mengikutsertakan anak setiap ada kegiatan di kampung sekitar, sosialisasi dan interaksi sosial sangat penting dilakukan oleh anak-anak asuh dengan masyarakat sekitar agar nantinya anak asuh dapat hidup bermasyarakat (bersama) dengan baik dan mengetahui norma-norma, kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Sosialisasi anak asuh dengan masyarakat sekitar dilakukan pengasuh dengan mengikutsertakan anak asuh dalam berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat sekitar. Misalnya: setiap hari minggu diadakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan, mengadakan perlombaan pada bulan agustus, bersama-sama mengadakan acara memperingati hari-hari besar (maulid Nabi, isra' miraj, hari raya qur'ban dan lain-lain), mengikuti kegiatan pengajian remaja sehingga anak asuh dapat bergaul dengan remaja yang ada di lingkungan sekitar. Khusus untuk malam jum'at biasanya anak asuh putra mengikuti pengajian *tahlilan* yang diadakan oleh bapak-bapak di lingkungan

sekitar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh "MT" salah satu anak asuh putri bahwa :

"Bapak dan ibu pengasuh menyuruh kami untuk mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat, misalnya mengikuti lomba agustusan, ikut olah raga futsal, bulutangkis setiap sore sehingga kita dapat srawung dengan masyarakat sekitar."

Hal serupa juga di ungkapkan oleh "EK" salah satu anak asuh panti asuhan al-hakim bahwa:

" Kami selalu di suruh bapak dan ibu pengasuh untuk mengikuti kerja bakti di lingkungan masyarakat sekitar panti, olah raga setiap sore dengan warga kampung sekitar panti, kadang pas ada acara 17 Agustus-an kami juga di suruh untuk ikut memeriahkannya."

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak dipanti asuhan selain dididik untuk bersikap sopan dengan orang yang lebih tua juga di anjurkan mengikuti setiap kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat sekitar, seperti mengikuti kerja bakti, mengikuti perlombaan 17 Agustusan, mengikuti olah raga sepak bola dan pencak silat, dan masih banyak lagi kegiatan yang lain. Keterlibatan anak asuh dalam kegiatan tersebut menjadikan anak asuh akan tahu bagaimana kebiasaan, norma-norma dan nilai-nilai yang ada dan berlaku di masyarakat, selain itu juga akan terciptalah hubungan yang akrab dan hubungan yang baik dengan masyarakat. Seperti yang di ungkapkan oleh "MT" salah satu anak asuh putri bahwa:

"Dengan kami mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat sekitar, saya 'gak canggung dan malu berhubungan dengan masyarakat. Sayapun jadi lebih merasa

dekat dan akrab dengan masyarakat, saya juga rutin mengikuti pengajian malam jum'at mbak..."

Hal serupa juga di ungkapkan oleh "EK" salah satu anak asuh putra bahwa:

" Kami jadi lebih semangat dan bisa lebih akrab mbak dengan masyarakat sekitar sehingga memudahkan kami dalam belajar bermasyarakat..dari sanalah kami memiliki pengalaman bermasyarakat".

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan melibatkan anak asuh ke dalam kegiatan masyarakat, maka akan membuat anak menjadi mandiri dan belajar berorganisasai selain itu juga bisa lebih menghargai orang lain. Usaha yang dilakukan pengasuh untuk membantu sosialisasi anak asuh dengan masyarakat, selain mengikutsertakan anak asuh dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat juga pengasuh memberikan tugas untuk menarik uang sumbangan bulanan kepada masyarakat yang sudah menjadi donatur tetap dalam panti asuhan. Anak asuh ditugaskan untuk menarik uang sumbangan tersebut langsung ke rumah donatur tetap panti asuhan sehingga anak asuh dapat langsung berinteraksi dan berkomunikasi dengan donatur tersebut.

Donatur atau masyarakat juga berkesempatan untuk bertanya atau mengobrol dengan anak asuh tentang kondisi dan keadaan panti asuhan secara langsung. Penarikan langsung kepada donatur secara langsung juga bertujuan untuk melatih kejujuran dan rasa tanggung jawab (dalam

menyampaikan amanat berupa uang hasil dari donatur) anak asuh. Kejujuran dan tanggung jawab anak asuh dapat di ketahui dari laporan administrasi dan uang donatur yang disetorkan kepada pengasuh. Untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab dalam hal keuangan, anak asuh biasanya diberi uang saku satu minggu sekali, tidak diberi uang saku setiap hari. Dengan pemberian uang saku satu minggu sekali anak asuh dilatih untuk dapat membagi-bagi sendiri bagaimana caranya agar uang saku tersebut harus cukup untuk satu minggu.

Pemberian uang saku antara anak asuh yang satu dan yang lainnya tidak sama, disesuaikan dengan tingkatan sekolah dan kebutuhan masing-masing anak asuh. Begitupun uang pembayaran SPP langsung diberikan kepada anak-anak asuh, tidak dibayarkan langsung kepada pihak sekolah di mana anak asuh menempuh pendidikan formal. Hal ini agar anak asuh dapat bertanggung jawab dengan amanat uang SPP tersebut untuk disetorkan kepada sekolah atau apakah nanti anak asuh tidak menyetorkan uang SPP tersebut. Untuk mengontrol hal ini biasanya pengasuh atau pengurus panti asuhan mengecek kesekolah apakah uang SPP tersebut sudah atau belum dibayarkan kesekolah oleh anak asuh. Dengan begitu pengasuh mengetahui apakah anak asuh sudah dapat bertanggung jawab dan bersikap jujur dengan amanat yang diberikan oleh pengasuh. Selama ini hal tersebut sangat efektif dan berhasil untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab dan kejujuran terutama dalam hal keuangan. Hubungan anak-anak asuh dengan keluarganya harus tetap

dijaga dengan baik, agar anak asuh tidak kehilangan keakraban dan keharmonisan dengan keluarganya. Untuk itu, maka anak asuh di panti asuhan diberi waktu tersendiri untuk pulang ke rumah bertemu dengan keluarganya. Waktu untuk pulang ke rumah sudah ditentukan harinya yaitu pada hari minggu dan pada hari-hari libur sekolah. Anak-anak asuh dijadwal pulang ke rumah yaitu satu bulan sekali, pada hari minggu dan dibuat secara bergantian diantara anak-anak asuh. Khusus untuk hari-hari libur, selain hari minggu (misalnya liburan sekolah atau libur hari-hari besar) anak asuh pulang ke rumah bersama-sama tidak bergantian. Setiap anak yang akan pulang ke rumah harus berpamitan dengan ibu asrama atau dengan pengasuh, sehingga anak-anak asuh dalam asrama panti asuhan dapat terkontrol dengan baik. Dengan adanya hal tersebut maka hubungan anak asuh dengan keluarganya tidak terputus dan tetap terjaga dengan baik.

Membina kerukunan di dalam panti, bapak atau ibu pengasuh selalu menegaskan kepada anak-anak asuh untuk selalu menjaga kerukunan dengan teman sesama dipanti. Anak-anak asuh panti asuhan al-hakim harus dapat membina kerukunan baik didalam panti asuhan maupun diluar panti asuhan, pengasuh mengajarkan anak-anak untuk selalu menjaga kerukunan dengan teman sesama dipanti seperti yang di ungkapkan oleh “MT” salah satu anak asuh putri bahwa :

”Bapak dan ibu pengasuh mengajarkan kepada kami, bahwa dengan sesama teman satu panti harus rukun dan gak boleh bertengkar, kalo bapak dan ibu pengasuh mengetahui ada anak yang bertengkar maka gak segan-segan kami di panggil dan

dikasih hukuman, di suruh untuk membersihkan seluruh panti mbak.”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh “SG” selaku penanggungjawab bahwa:

“Anak-anak asuh kami biasakan untuk selalu rukun dan berbagi dengan sesama baik teman satu panti maupun teman di luar panti asuhan, agar anak-anak asuh bisa saling menyayangi dan menghargai oranglain.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim anak asuh harus bisa menyayangi dan menghargai orang lain dengan berbagi dan hidup rukun maka akan tercipta suasana yang nyaman dan bisa membuat anak selalu berada di dalam panti asuhan. Selain itu, dengan adanya hukuman yang diberikan maka akan tertanam pada diri anak untuk selalu menghargai dan menghormati orang lain. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim dalam rangka pembinaan sikap terhadap diri sendiri yaitu, kegiatan yang berkaitan dengan bakat, minat dan kemampuan anak termasuk di dalamnya pendidikan skill. Untuk menumbuhkan bakat dan minat anak Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim pengasuh memberikan berbagai macam pembinaan keterampilan. Pendidikan keterampilan harus diberikan kepada anak karena untuk mempersiapkan bekal anak asuh, sehingga dengan bekal keterampilan yang didapat anak akan dapat menuju hidup yang mandiri. Keterampilan yang diberikan kepada anak

panti adalah ketrampilan menjahit, berkebun, usaha buah naga, beternak, dan olahraga seperti pencak silat, dan olahraga lainnya.

Mengenai penanaman budi pekerti anak-anak dalam panti, anak-anak sudah memahami budi pekerti dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sikap disiplin anak-anak yang selalu mengikuti kajian pagi dan malam, melaksanakan tugas piket dengan tertib dan teratur serta mengikuti semua kegiatan pembinaan yang ada di panti antara lain:

- 1) Melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal piket yang telah di buat oleh panti asuhan

Anak-anak di panti asuhan diwajibkan untuk melaksanakan tugas piket yang sudah di tentukan secara tertib dan teratur. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak di panti asuhan terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitar panti asuhan. Seperti yang di ungkapkan oleh “ST” selaku anak asuh putri bahwa:

”Saya dan teman-teman di panti selalu menjaga kebersihan dengan melaksanakan jadwal piket setiap pagi dan sore hari, untuk piket harian dilaksanakan oleh 3 anak, dan untuk piket mingguan dilaksanakan seluruh anak dalam panti dan di dampingi oleh pengasuh.”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh “HR” selaku pengasuh Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim bahwa :

“Anak-anak memang kami suruh untuk membersihkan lingkungan panti dengan menjalankan jadwal piket yang telah dibuat karena anak-anak asuh masih perlu pembinaan kedisiplinan selain itu agar anak-anak asuh terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang dijalankannya.”

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak asuh selalu melakukan tugas piket dengan baik dan teratur sehingga anak selalu bertanggung jawab terhadap tugasnya untuk membiasakan diri melatih kedisiplinan anak. Tugas yang dilaksanakan anak-anak asuh yaitu menyapu, mengepel, mencuci piring, membuang sampah, mencuci peralatan masak-memasak dan lain-lain. Kegiatan membersihkan asrama panti asuhan dibuat jadwal harian, setiap hari ada tiga anak asuh yang bertugas mengerjakan tugas harian, dari tiga anak asuh tersebut dalam melaksanakan tugasnya menggunakan sistem pembagian kerja, ada yang ditugaskan menyapu, mengepel, membuang sampah, membantu memasak dan lain-lain.

Dalam kegiatan piket yang dilakukan anak secara bergantian anak-anak mendapat bagian masing-masing, seperti menyapu, mengepel, membersihkan kamar mandi, memasak dan lain-lain. Sedangkan untuk anak yang tidak mengerjakan kewajibannya akan mendapat teguran atau bahkan hukuman yang akan diberikan oleh “SG” dan anak panti yang umurnya lebih tua.

2) Menumbuhkan kebiasaan hidup sehat yang dimulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi.

Bapak dan ibu pengasuh selalu membiasakan anak di panti asuhan yatim dan dhuafa al-hakim untuk membersihkan kamar setiap pagi dan sewaktu anak sepulang sekolah. Seperti yang di

ungkapkan oleh “MT” salah satu anak asuh panti asuhan al-hakim bahwa :

”Ya mbak, kita semua dibiasakan hidup rapi dengan membereskan kamar dan membersihkan tempat tidur. Saya dan teman-teman juga sering berganti-gantian untuk membersihkan panti asuhan, bahkan kita sendiri loh mbak yang ngecat tembok panti”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh “HR” selaku pengasuh panti asuhan al-hakim bahwa :

“Anak-anak asuh memang dibiasakan hidup mandiri agar tidak membebankan orang lain, mereka juga tau apa yang mereka harus lakukan tanpa diperintah karena memang sudah terbiasa. Bersih-bersih juga adalah hal wajib yang harus di lakukan untuk menjaga kebersihan, kenyamanan, dan kesehatan. Pernah juga anak asuh putri sampai mengecat tembok sendiri mbak, mereka ingin mandiri sampai-sampai tanpa di bantu anak putra dan mereka cukup puas dengan hasilnya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan yang diajarkan memang perlu karena untuk melatih anak agar anak tidak perlu disuruh-suruh dan sudah mengerti kewajiban yang harus mereka jalankan. Selain itu, anak-anak asuh juga dibiasakan untuk mencuci pakaian dan piring kotor yang telah mereka gunakan sendiri agar anak-anak asuh belajar untuk bertanggungjawab dan mandiri. Anak-anak asuh dapat mengerti dan memahami tugas dan kewajiban mereka masing-masing. Jika ada anak asuh yang tidak melaksanakan kewajiban maka anak-anak asuh yang lain akan menegur anak tersebut. Anak-anak asuh juga menjaga kebersihan untuk selalu hidup sehat karena sehat itu sangat penting

dan anak-anak asuh sadar akan hidup sehat, mereka bisanya tiap pagi jika ada waktu senggang mereka gunakan untuk berolahraga dan membersihkan panti asuhan mulai dari kamar, asrama, sekeliling panti asuhan pun dibersihkan.

d. Metode Pembinaan Anak di Panti Asuhan

Metode-metode yang dipergunakan orang dewasa atau masyarakat dalam mempengaruhi proses sosialisasi anak dapat di golongkan menjadi tiga kategori, yaitu (Abu Ahmadi, 2002:162-163):

1) Metode ganjaran dan hukuman.

Tingkah laku anak yang salah, tidak baik, tercela, kurang pantas, tidak diterima oleh masyarakat mendapat hukuman, sedangkan tingkah laku yang sebaliknya mendapat ganjaran. Hukuman dapat berupa hukuman badan (pukulan), dapat pula berupa hukuman sosial (diasingkan, dikurangi hak-haknya, dikucilkan, dan sebagainya). Ganjaran dapat pula bersifat material (gula, sepeda, uang, dan sebagainya). Ganjaran dapat berupa non material (pujian, ciuman, hak-hak khusus dan sebagainya). Dengan hukuman anak menjadi sadar, bahwa tingkah lakunya yang salah, tidak baik atau ditolak masyarakat. Sebaliknya, dengan ganjaran anak menjadi sadar, bahwa tingkah lakunya yang baik, terpuji dan diterima oleh orang lain. Melalui proses ganjaran dan hukuman ini secara perlahan-lahan dalam diri anak berkembang kesadaran akan norma-norma sosial. Dengan

adanya sanksi hukuman diharapkan anak asuh menjadi sadar dan mengerti serta memahami bahwa perbuatan dan tingkah lakunya salah karena melanggar nilai-nilai dan norma-norma yang ada, sehingga nantinya dikemudian hari anak asuh tidak mengulangi lagi perbuatannya. Pengasuh memberikan ganjaran kepada anak asuh yang mematuhi dan melaksanakan peraturan panti asuhan berupa pujian atau memberikan uang kepada anak asuh yang mendapatkan prestasi di sekolah maupun prestasi pada kegiatan yang diikuti oleh panti asuhan (kegiatan perlombaan atau porseni panti asuhan). Dengan ganjaran di harapkan anak asuh menjadi tahu bahwa perbuatan dan tingkah lakunya baik terpuji dan positif serta berguna bagi dirinya dan orang lain. Adanya ganjaran dan hukuman yang diberikan kepada anak asuh bertujuan agar dalam diri anak atau individu anak asuh berkembang dan tumbuh kesadaran akan norma-norma dan nilai-nilai sosial.

2) Metode didactic teaching

Metode ini mengajarkan kepada anak berbagai macam pengetahuan dan ketrampilan melalui pemberian informasi, ceramah, penjelasan. Metode ini digunakan dalam pendidikan di sekolah, pendidikan agama, pendidikan ketrampilan dan sebagainya. Meliputi memberikan kepada anak asuh berbagai macam ketrampilan (menjahit, komputer, kebun buah naga, pertanian organik, kegiatan

tapak suci dan lain-lain) dan ilmu pengetahuan melalui pendidikan formal, pendidikan agama serta pendidikan moral.

3) Metode pemberian contoh.

Metode ini terjadi proses imitasi (peniruan) tingkah laku dan sifat-sifat orang dewasa oleh anak. Proses imitasi dapat terjadi secara sadar, dapat pula tidak disadari. Tertanamnya nilai-nilai, sikap, keyakinan, dan cita-cita dalam diri anak terutama melalui proses imitasi tidak sadar itu. Proses imitasi berhubungan erat dengan proses identifikasi. Dengan identifikasi itu anak menyatukan diri (secara psikis) dengan orang lain, anak berusaha menjadi seperti orang lain. Metode pemberian contoh diterapkan oleh pengasuh yaitu dengan cara memberikan keteladanan diri kepada anak asuh. Misalnya, memberikan contoh untuk solat berjama'ah di masjid, menjalankan ibadah solat tepat pada waktunya, bertingkah laku baik dan sopan, berbicara dengan sopan dan menggunakan bahasa yang halus dan lain-lain. Dengan demikian perbuatan-perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh pengasuh akan ditiru (imitasi) oleh anak asuh baik secara sengaja maupun tidak disengaja misalnya tanpa disuruh anak asuh langsung mengerjakan ibadah solat berjama'ah di masjid, sopan jika berbicara dengan teman atau dengan orang lain dan lain-lain. Metode di atas mudah dilakukan dan mudah dipahami oleh anak asuh. Seperti yang diungkapkan oleh "HR" selaku pengasuh panti asuhan yatim dan dhuafa al-hakim bahwa:

”Panti asuhan al-hakim menggunakan metode yang mudah digunakan yaitu dengan cara nasehat, dialog, mengajarkan budi pekerti dalam materi, dan melatih disiplin, tujuannya agar anak merasa nyaman , lebih terbuka kepada pengasuh dan bisa lebih bertanggungjawab.”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ”SG” selaku pengasuh panti asuhan yatim dan dhuafa al-hakim bahwa:

”Metode yang digunakan adalah ganjaran dan hukuman, didactic teaching atau pemberian informasi dan pengetahuan, dan metode pemberian contoh. Metode ini di gunakan karena mudah untuk dijalankan dan dapat di pahami anak-anak agar menjadikan anak yang bertanggungjawab juga bisa mandiri dengan kemampuan yang di milikinya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan oleh Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim adalah ganjaran dan hukuman, didactic teaching atau pemberian informasi dan pengetahuan, dan metode pemberian contoh. Metode tersebut mudah digunakan dan dijalankan, selain itu anak-anak asuh sudah dianggap dewasa dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Maka metode di atas adalah cara yang digunakan oleh orang dewasa agar anak mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Jika anak asuh tidak bisa memecahkan masalah sendiri maka pengasuh akan membantu menyelesaikannya. Pendidikan di panti sesuai dengan pendidikan orang dewasa karena belajar orang dewasa bertujuan bukan sekedar mengumpulkan ilmu pengetahuan tetapi untuk tujuan perbaikan diri individu dan perubahan sosial. Orang dewasa memandang pengalaman sebagai bagian dari dirinya, orang

dewasa dalam menghadapi masalah cenderung menyelesaikannya menggunakan pengalaman yang telah dimiliki dalam proses pembelajaran. Anak-anak asuh diberikan pengetahuan lewat pengalaman-pengalaman, misalnya pengalaman tugas piket, pengalaman lewat masalah-masalah yang telah mereka hadapi, pengalaman mengaji dan lain-lain. Semua itu seolah-olah belajar lewat pengalaman. Belajar dengan cara ini lebih di rasakan oleh anak asuh karena lebih konkret bukan teoritis sehingga anak dapat mengembangkan diri mereka. Di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim anak-anak asuh belajar secara teoritis untuk melakukan ujian-ujian tetapi apa yang dipelajari untuk pengembangan dirinya sendiri, tetapi juga untuk memperbaiki perilaku didalam kehidupan sosial, sehingga mereka bisa berbuat baik dilingkungan sosialnya. Begitu juga ketrampilan-ketrampilan yang diterima tidak sekedar kemampuan teoritis tetapi dapat diaplikasikan yang diambil manfaatnya bagi perbaikan kehidupan. Dalam pembelajaran orang dewasa pengalaman yang telah dimiliki harus dijadikan sumber belajar dan digunakan untuk memahami pengetahuan baru dalam menganalisis pengalaman.

Pada kegiatan anak orientasi belajar lebih diarahkan dan dikondisikan pada penguasaan mata pelajaran karena di sekolah secara umum kegiatan belajar diarahkan agar murid dapat memahami tentang bahasa matematika, ilmu alam, kimia dan lain-lain. Sedangkan di dalam panti asuhan anak-anak asuh sudah dianggap dewasa dan

cenderung orientasi belajarnya difokuskan pada pemecahan masalah kehidupan, karena orang dewasa belajar terkait masalah kehidupan, sehingga ilmu pengetahuan bukan sekedar harus memiliki yang abstrak atau teoritis, tetapi ilmu pengetahuan harus memiliki makna dan peran yang dapat diaplikasikan bagi lembaga atau pengembangan kehidupan panti.

Belajar lewat diskusi kelompok dalam kajian rutin yang dilakukan dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak asuh dalam berpartisipasi terhadap kajian-kajian yang diberikan ustad dengan keterlibatan kajian maka anak-anak asuh memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah kehidupan. Pembinaan anak yatim dan dhuafa seperti, kegiatan keagamaan, kegiatan budi pekerti luhur, kegiatan menjahit, kegiatan kebun organik, kebun buah naga, kajian rutin dan lain-lain adalah kegiatan-kegiatan yang mendekati model pendidikan orang dewasa karena program pendidikan dipanti asuhan mengarahkan anak-anak asuh untuk mandiri dalam memiliki ketrampilan dan pengalaman-pengalamannya. Teori belajar yang digunakan sesuai dengan yang diperkenalkan oleh Edward C. Lindeman yaitu orang dewasa telah memiliki kematangan dalam hidupnya, maka akan lebih baik jika belajar orang dewasa didasarkan pada pengalaman peserta didik. Berikut beberapa asumsi pembelajaran orang dewasa yang dijadikan teori belajar orang dewasa, yaitu:

- a. Orang dewasa termotivasi belajar apabila “belajar” tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan minatnya, oleh karena itu titik berangkat pembelajaran orang dewasa adalah menemukan kebutuhan dan minat warga belajar
- b. Orientasi belajar orang dewasa adalah berpusat pada kehidupan (*life centere*), oleh karena itu unit pembelajaran orang dewasa harus terkait dengan kehidupan, bukan pelajaran.
- c. Pengalaman adalah sumber belajar yang paling baik bagi orang dewasa, sehingga metode menggunakan pengalaman dan analisis pengalaman.
- d. Orang dewasa mempunyai kebutuhan yang dalam untuk mengarahkan diri sendiri (*self directing*) oleh karena itu pengalaman adalah guru dalam pembelajaran dengan mengembangkan pengetahuan
- e. Perbedaan diantara pembelajar orang dewasa semakin meningkat dengan bertambahnya usia, oleh karena itu pendidikan orang dewasa harus memberi pilihan dalam hal perbedaan gaya belajar, waktu, tempat dan kecepatan belajar.

2. Keterampilan yang Diberikan pada Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)

Keterampilan yang diberikan kepada anak asuh dalam panti asuhan adalah sebagai usaha untuk menciptakan pribadi yang mandiri dan

mempunyai kecakapan hidup sesuai dengan visi panti asuhan sehingga nantinya diharapkan anak asuh setelah keluar dari panti asuhan sudah memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan guna untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan mampu melanjutkan hidup tanpa bergantung dengan orang lain (hidup mandiri). Dengan adanya keterampilan, maka anak asuh melakukan kegiatan yang positif dan dapat dikembangkan sesuai dengan bakat dan minat anak masing-masing. Keterampilan yang diberikan kepada anak asuh bertujuan agar dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki anak asuh serta mendidik anak agar memiliki kecakapan hidup dan terampil.

Pengasuh sebagai pengganti ayah dan ibu bagi anak asuh, berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan moral (akhlak) yang baik kepada mereka (anak asuh) sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu mendidik anak untuk berlaku benar, dapat dipercaya, mendidik anak untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, menolong orang yang membutuhkan pertolongan, saling menghormati, menjauhi perbuatan yang tercela, sopan santun dalam berperilaku dan lain-lain. Dengan kecakapan yang dimiliki anak asuh diharapkan mereka akan dapat hidup mandiri dengan bekerja sesuai dengan ketrampilan dan bakat yang mereka miliki setelah keluar dari panti asuhan.

a. Pelaksanaan Keterampilan yang Diberikan kepada Anak Asuh di Panti Asuhan

Keterampilan yang diajarkan kepada anak asuh disampaikan oleh pembimbing yang sudah ditunjuk oleh pihak panti asuhan yang disesuaikan dengan bidang keahliannya masing-masing. Keterampilan yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang dibuat, dan sesuai dengan pembimbing, terkadang jadwal yang sudah ditetapkan bisa menjadi fleksibel karena kondisi baik dari anak asuh maupun dari pembimbing. Keterampilan yang dilaksanakan beragam dan pada waktu yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaannya keterampilan yang masih berjalan hanya beberapa saja dikarenakan faktor kondisi anak asuh yang sudah mulai sibuk dengan urusan sekolah formalnya, sehingga pihak pengasuh dan pembimbing harus dapat memaklumi. Keterampilan yang diberikan dalam pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim antara lain sebagai berikut:

1) Keterampilan Menjahit

Keterampilan menjahit di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) memiliki lima belas (15) orang peserta atau anak asuh yang mengikutinya. Dalam kegiatan ini ada pembimbing yang mengajarkan kegiatan tersebut, pengajarnya bernama ibu "SB". Kegiatan menjahit ini sangat disenangi anak-anak asuh dan anak-anak asuh mengikuti kegiatan dan menghasilkan karya anak berupa : Rok, Gamis, Kemeja dan lain-lain sesuai dengan minat dan bakat anak.

Kendala yang dirasakan dalam kegiatan ini adalah waktu dan minat anak dalam kegiatan suka berubah-ubah, selain itu alat atau mesin jahit yang terbatas menjadi hambatan yang membuat pembelajaran berjalan lama dan membuat anak bosan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu pukul 15.30 WIB. Kegiatan menjahit adalah salah satu keterampilan yang memiliki jumlah anak cukup banyak untuk mengembangkan bakat mereka. Kegiatan ini diajarkan oleh ibu “SB” yang tinggalnya tidak jauh dari Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) dan membuka usaha jahit kecil-kecilan. ibu “SB” ini menjadi pengajar keterampilan menjahit untuk menambah penghasilannya. Pelaksanaan kegiatan keterampilan menjahit ini dilaksanakan pada hari sabtu pukul 15.30 WIB setelah shalat ashar, dan prosesnya sebagai berikut: ketika ibu “SB” datang, anak-anak asuh putri langsung berkumpul bersama ibu “SB” dan sudah membawa bahan masing-masing, bahan-bahan kain yang didapat dari donatur untuk anak asuh Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2), Setelah berkumpul ibu “SB” langsung menyuruh anak asuh putri untuk praktek, karena ibu “SB” tidak ingin keterampilan menjahit ini dapat menyulitkan anak-anak dalam belajar menjahit dan membuat anak-anak asuh putri menjadi pusing, maka dari itu beliau menyuruh anak-anak untuk praktek langsung dan tetap mendapatkan arahan langsung dari bu “SB”. Mesin jahit yang dimiliki Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar

Melati 2) hanya dua (2) buah, sedangkan anak yang mengikuti ketrampilan menjahit ini ada lima belas (15) orang. Maka anak asuh harus bersabar untuk menunggu giliran menjahit, memang tidak optimal dan sangat memakan waktu, tetapi mereka tetap semangat dan cukup antusias dengan keterampilan jahit. Seperti yang di ungkapkan ibu “SB” selaku pembimbing keterampilan menjahit di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) bahwa:

“Sebetulnya anak-anak cepat menangkap materi mbak, dan anak-anak sangat antusias dalam mempraktekkan menjahit dengan membuat rok, gamis, kemeja dan lain-lain. Hanya saja keterbatasan alat jahit atau mesin jahit yang minim dan anak-anak harus sabar bergantian, sehingga anak-anak yang sudah bisa harus rela menunggu anak-anak yang belum bisa”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh “NR” selaku anak asuh putri panti asuhan al-hakim bahwa:

“ iya mbak..., kami harus rela antri untuk menjahit karena mesinnya cuma 2 buah padahal yang ikut ketrampilan menjahit ini ada banyak jadi seringkali hasil jahitan kami lama jadinya mbak..”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak asuh bisa mengikuti apa yang diajarkan oleh pembimbing dan bisa mempraktekannya, selain itu anak-anak dapat memahami langsung materi yang diberikan, hanya saja kendala yang dirasakan pada keterampilan ini adalah mesin jahit yang dimiliki hanya ada 2 buah sehingga cukup memakan waktu dan proses belajarnya lama.

Dengan adanya kegiatan menjahit anak-anak bisa membuat apapun yang mereka inginkan seperti baju, celana, rok, jilbab, kemeja dan lain-lain yang sesuai dengan keinginan mereka. Selain itu keterampilan menjahit menjadi bekal mereka kelak dan bisa menjadi kecakapan hidup yang berguna untuk mereka. Sekarang minat anak-anak untuk keterampilan menjahit malah meningkat dan anak-anak merasa puas dan senang dengan hasil yang mereka buat sendiri. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu "SB" selaku pengajar keterampilan menjahit bahwa:

"Saya senang mengajari anak-anak di sini mengikuti keterampilan menjahit ini, karena mereka bisa menerapkan di sekolah dan di tempat lain mbak, bukan yang dari sekolah mereka terapkan tapi malah yang dari panti mereka praktekkan. Tapi tidak semua sekolah ada keterampilan menjahit jadi ada anak yang senang dengan keterampilan menjahit untuk ia kembangkan setelah keluar dari panti asuhan..".

Hal serupa juga di ungkapkan oleh "NR" selaku anak asuh putri panti asuhan al-hakim bahwa:

"kami cukup senang dengan adanya keterampilan ini, kami selalu menerapkan apa yang kami dapat di sekolah karena kalau di sekolah kita cuma dapat teori untuk prakteknya jarang, jadi baru bisa di terapkan di sekolah. Kalau di panti alat jahitnya terbatas jadi agak sulit dan prosesnya lama karena harus antri mbak..".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelajaran yang didapat di panti sering mereka terapkan di sekolah mereka terutama dalam hal menjahit sehingga mereka bisa lebih dapat menangkap materi yang diberikan karena langsung mereka

praktekkan di dalam kehidupan mereka. Ada beberapa anak yang mendapat kesempatan untuk mengikuti kursus menjahit di luar panti asuhan dan di luar sekolah dan biaya di tanggung oleh panti asuhan, hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak dan untuk memotivasi anak agar lebih baik lagi. Keterampilan yang diadakan di dalam panti asuhan, itu semua sesuai dengan keinginan dan minat yang anak-anak asuh inginkan sehingga pihak panti asuhan hanya menyediakan sarana dan prasarannya sekaligus pembimbingnya.

Sejauh ini keterampilan di panti asuhan al-hakim masih berjalan terutama dalam kegiatan menjahit, kegiatan ini sudah bisa dikatakan berhasil dan bisa mereka gunakan sendiri. Anak-anak asuh melakukan semua kegiatan tanpa adanya paksaan dari pihak pengasuh dan penanggungjawab karena memang benar-benar harus dengan keinginan mereka sendiri, selain itu ada beberapa anak yang memang tidak ikut sama sekali kegiatan-kegiatan ketrampilan yang ada di panti, dan pengasuh pun tidak mempunyai nilai tambah untuk mereka. Pengasuh menilai anak-anak yang aktif dan sering mengikuti kegiatan dengan memantau mereka dan memberikan mereka penghargaan yang dapat memotivasi mereka untuk lebih baik lagi.

2) Ketrampilan Pertanian Organik

Kegiatan pertanian organik memiliki lahan sendiri yang disewakan oleh orang lain untuk dikelola anak-anak asuh. Didalam kegiatan pertanian organik ini anak-anak bisa belajar bercocok tanam beraneka ragam tanaman, mulai dari cabai, tomat, sawi, bunga, labu dan lain-lain. Anak-anak sering memanfaatkan hasil dari pertanian organik ini untuk menu makanan yang akan di masak, karena selain menghemat waktu juga menghemat biaya pengeluaran panti asuhan. Anak-anak asuh panti asuhan al-hakim sudah tidak banyak yang merawat dan menjaga lahan ini, karena menurunnya minat anak dalam kegiatan berkebun. Anak-anak sudah mulai merasa malas dan sibuk dengan urusan sekolah formalnya.

Dengan adanya kegiatan pertanian organik bisa menumbuhkan minat anak yang senang bertanam, dahulu pertanian organik ini cukup berkembang dengan adanya pembimbing, saat ini kondisi pertanian organik sudah tidak baik dan minat anak pun menurun, pembimbing dari yayasan pun sudah habis masa pengabdiannya jadi anak dituntut untuk mandiri, sedangkan yang peduli dengan lingkungan pertanian organik sekarang hanya beberapa anak saja.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu pukul 10.00 WIB saat anak-anak tidak sibuk dan ada waktu luang. Sebenarnya anak-anak asuh sudah terbiasa dengan bercocok tanam di rumahnya sehingga saat mereka mengikuti kegiatan ini sudah tidak canggung lagi. Anak-

anak asuh putri sering sekali memanfaatkan sayuran-sayuran yang ada di kebun organik ini untuk bahan-bahan memasak karena selain sehat untuk tubuh juga hemat waktu dan menghemat biaya pengeluaran. Dengan menurunnya minat anak, lahan pertanian organik ini hampir tidak terawat lagi, maka dari itu perlunya pembaruan dan inovasi keterampilan di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) sangat dibutuhkan. Seperti yang di ungkapkan oleh “HR” selaku pengasuh Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) bahwa:

“Sekarang minat anak-anak sudah berkurang mbak, tidak seperti dulu waktu awal-awal kegiatan pertanian organik ini berjalan, peminatnya banyak sekali baik putri maupun putra sampai sempat saya foto awal kegiatan sekitar tahun 2009 sedang melakukan kegiatan PO ini..., karena kesibukan urusan sekolah anak-anak jadi terbagi fokusnya mbak, selain itu anak-anak mulai merasa bosan dengan ketrampilan yang ada, perlu adanya inovasi untuk mereka mbak”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh “NR” selaku anak asuh putri panti asuhan al-hakim bahwa :

“ anak-anak asuh disini udah mulai sibuk urusan sekolah mbak, karena tugas sekolah semakin berat jadi sering kali waktu ketrampilan dipake mbak,, belum lagi temen-temenku udah mulai bosan dan malas mereka ingin hal baru mbak...”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan pertanian organik saat ini tidak seperti tahun-tahun sebelumnya karena minat anak berkurang dan anak-anak mulai sibuk dengan tugas sekolah, sehingga pihak panti perlu mencari solusi

yang terbaik untuk anak-anak asuh agar tidak sepenuhnya lepas dari keterampilan. Selain itu, perlu adanya hal baru yang dirasakan anak dalam hal keterampilan inovasi yang membuat semangat anak bangkit lagi untuk mengikutinya. Keterampilan organik ini sangat bermanfaat untuk anak-anak asuh dan panti, hanya saja pendamping yang ditugaskan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) LOSARI ini sudah tidak pernah datang karena masa pengabdian telah habis jadi tidak ada yang mengontrol kegiatan anak.

3) Kegiatan Kebun Buah Naga

Kegiatan kebun buah naga membuat anak-anak asuh putra menjadi lebih kerja keras dan melakukan aktivitas yang berguna. Contohnya anak-anak asuh putra membuat cagak untuk bibit buah naga yang akan di tanam. Awalnya pernah berkembang dengan baik ketrampilan ini dan panen buah yang cukup lumayan dan bisa dijual dengan harga yang lumayan. Saat ini kebun baru mulai dirilis lagi dan baru menghasilkan bunga yang berubah menjadi buah, setelah pasca erupsi merapi ini pembenahan kebun telah diselesaikan oleh pihak pengasuh dan anak-anak asuh putra. Waktu pelaksanaan kegiatan kebun buah naga ini dilaksanakan pada hari minggu pukul 09.00 WIB yang di bantu oleh “HR” selaku pengasuh Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2), “HR” juga pernah menjadi salah satu anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) dan sekarang mengabdikan di dalam Panti Asuhan Yatim dan

Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2). Kegiatan kebun buah naga ini cukup berkembang sampai pihak Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) berencana menambah lahan kebun buah naga didepan Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2).

4) Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) panti asuhan meliputi: Perkebunan buah naga, perikanan dan peternakan. Dengan UEP diharapkan setelah anak asuh keluar dari panti asuhan bisa memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan di panti asuhan untuk membuka usaha sendiri agar dapat hidup mandiri. Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam bidang perkebunan dikelola oleh pengasuh dan dibantu oleh anak asuh agar anak asuh lebih banyak kegiatan positif yang mendukung kemajuan mereka. Dengan anak-anak asuh membantu pengelolaan usaha tersebut, maka mereka akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang cara-cara dalam pengelolaan lahan perkebunan. Tanaman yang ditanam yaitu buah naga yang cukup menguntungkan dan memiliki manfaat yang besar. Lahan yang digunakan untuk Usaha Ekonomi Produktif (UEP) perkebunan merupakan lahan yang disewa oleh panti asuhan. Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam bidang perikanan dikelola oleh anak-anak asuh. Usaha perikanan ini sudah lama tidak berjalan lagi sehingga ketrampilan ini terhenti sama halnya dengan peternakan, kegiatan peternakan berjalan tidak lama kecuali jika saat mendekati

lebaran, maka anak-anak asuh biasanya membantu menjual kambing untuk tambahan pemasukan panti. Saat ini hewan yang dimiliki hanya beberapa ekor saja dan secara bergantian anak asuh membantu merawatnya setiap hari. Hewan ternak yang dimiliki saat ini yaitu angsa dan kambing. Hasil dari Usaha Ekonomi Produktif yaitu Perkebunan buah naga digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak asuh dan untuk menambah pemasukan bagi panti asuhan. Kegiatan-kegiatan yang tidak berjalan ini karena faktor turunnya minat dan kesadaran anak yang kurang memahami waktu atau memanfaatkan waktu. Selain itu anak-anak asuh Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) mulai merasa bosan dengan kegiatan yang ada di panti asuhan, mereka menginginkan adanya inovasi yang lebih baik.

Pada saat ini kegiatan pembinaan tetap berjalan tetapi, tidak semua kegiatan ketrampilan berjalan sesuai dengan yang direncanakan pihak panti asuhan karena anak-anak mulai memasuki titik jenuh yang membuat anak menjadi malas dan tidak ingin mengikuti beberapa kegiatan, khususnya kegiatan ketrampilan anak yang ada di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2), sedangkan pengembangan diri atau pencak silat hanya mereka kembangkan dan salurkan di sekolah formal. Anak mulai merasakan bosan, dan waktu-waktu kosong sering mereka isi dengan membaca Al-Quran, tidur dan kegiatan lainnya. Selain itu dalam setiap

ketrampilan yang berlangsung selalu ada pendamping atau pemandu dari mitra panty contohnya pada pertanian organik, ada bantuan orang dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) LOSARI. Tetapi beberapa waktu ini pendamping dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) tidak datang karena masa pengabdianya telah habis sehingga terkadang ketrampilan berjalan tanpa adanya pendamping.

b. Pendapat Anak Asuh mengenai Keterampilan yang Diberikan pada Anak Asuh di Panty Asuhan

Anak-anak Panty Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) merasa senang dapat membantu masyarakat, selain itu sebagian warga masyarakat membantu anak-anak asuh untuk belajar. Anak-anak asuh juga merasa sangat senang bisa mengikuti ketrampilan yang diberikan, walaupun tidak semua anak asuh mengikuti kegiatan keterampilan. Keterampilan diberikan adalah suatu upaya yang dilakukan pihak panty asuhan untuk berdaya dan mandiri agar harkat dan martabat anak asuh meningkat terutama pada saat tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Anak-anak dapat merasakan betapa beruntungnya mereka bisa masuk kedalam Panty Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) karena mereka bisa meneruskan sekolah yang sempat terputus dan memiliki kecakapan hidup, dengan anak-anak asuh masuk kedalam Panty Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) maka mereka akan memiliki

kemampuan kecakapan hidup sehingga mereka bisa berdaya. Anak asuh sangat senang dengan berbagai ketrampilan yang diberikan karena mereka bisa merasakan manfaatnya sebagai bekal masa depan mereka. Seperti yang di ungkapkan oleh "MT" selaku anak asuh putri bahwa:

"Senang banget bisa belajar bermacam-macam ketrampilan di panti asuhan mbak, soalnya dari yang tadinya saya ga' tahu dan ga' bisa, saya jadi tahu dan bisa. Misalnya saya kan dulu ga' bisa, sekarang ya sudah lumayan bisa. Nanti bisa buat bekal usaha kalau saya sudah ga' di panti asuhan".

Hal serupa di ungkapkan oleh "NR" selaku anak asuh putri Panti Asuhan Al-Hakim bahwa:

"Dengan ketrampilan yang ada saya bisa mengembangkan keinginan saya mbak, saya sudah bisa buat baju, rok dan gamis mbak.. saya merasakan manfaat yang besar mbak ikut ketrampilan menjahit."

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak asuh selalu dapat memanfaatkan ketrampilan yang mereka miliki untuk mengembangkan potensi mereka dan bisa membuat anak-anak memiliki bekal saat mereka dewasa nanti. Anak-anak asuh merasa bangga dengan hasil karya yang mereka buat, mereka sudah tidak canggung dan malu lagi terhadap pendapat orang lain bahwa mereka anak panti asuhan karena mereka bisa membuktikan bahwa didalam panti asuhan mereka dapat berkreasi dan berkarya sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang mereka miliki.

Belakangan ini anak-anak asuh mulai memasuki titik jenuh karena anak asuh merasa bosan dengan ketrampilan yang diberikan, kurang

adanya inovasi yang diberikan pengasuh sehingga membuat anak-anak asuh menjadi malas dan tidak mengikuti kegiatan ketrampilan. Sarana dan prasarana dalam ketrampilan menjadi kurang dimanfaatkan anak-anak asuh. Sedangkan selain karena anak-anak asuh mulai merasa bosan, anak-anak asuh juga mulai disibukkan urusan sekolah masing-masing karena rata-rata anak-anak asuh yang paling banyak dari tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Seperti yang di ungkapkan oleh "NR" salah satu anak asuh putri bahwa:

" Anak-anak asuh disini mulai bosan mba sama ketrampilannya, karena kurang adanya hal baru. Kami ingin hal baru yang buat kita gak bosan, ya walau ketrampilan disini baik tapi sebagian anak merasa bosan".

Hal serupa juga di ungkapkan oleh "MT" selaku anak asuh putri bahwa:

"iya mba, kita mulai merasa jenuh mba.. ketrampilannya gitu-gitu terus jadi kita kurang semangat. Paling anak-anak yang lain cuma seneng jahit jadi yang masih jalan cuma jahit sama kebun buah naga mba.. anak-anak yang lain pada siuk tugas sekolah mba...jadi bagi waktunya agak susah".

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) mulai merasa jenuh menjalani ketrampilan karena kurang adanya inovasi dan kesibukan anak dalam tugas sekolah sehingga waktu yang mereka miliki dalam ketrampilan berkurang. Pihak pengasuh berusaha mendiskusikan hal tersebut dengan cara musyawarah yang dihadiri semua pihak dari penanggungjawab panti, pengasuh dan anak-

anak asuh. Dengan mencari upaya dalam masalah keterampilan dapat terlihat bahwa pihak Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) peduli terhadap perkembangan potensi yang dimiliki anak asuh.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)

a. Faktor Pendukung

1) Tersedianya sarana dan prasarana panti asuhan

Sarana dan prasarana bagi bimbingan keterampilan ini sangat dibutuhkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain: gedung asrama, aula, area kebun organik dan buah naga, perpustakaan, meja tennis, raket, binatang peliharaan, dan lain-lain. Hal ini untuk mempermudah anak-anak dan pengasuh dalam melakukan kegiatan praktek keterampilan. Sarana dan prasarana ini sangat mendukung dalam kemajuan keterampilan yang harus anak asuh miliki. Tersedianya sarana dan prasarana ini merupakan bantuan dari pihak Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) ini antara lain, keterampilan menjahit peralatan yang di butuhkan antara lain mesin jahit, mesin obras dan bahan-bahan untuk menjahit (benang, jarum dan lain-lain). Untuk keterampilan pertanian organik yang di butuhkan antara lain instruktur, bibit, dan pembaruan

tanaman. Untuk keterampilan kebun buah naga yang dibutuhkan antara lain buku-buku tentang kebun buah naga, dan lain-lain.

- 2) Instruktur keterampilan yang sesuai dengan bidang keterampilan yang diberikan.

Khusus untuk bimbingan keterampilan yang dibutuhkan instruktur-instruktur yang berkualitas baik dalam memberikan materi bimbingan keterampilan. Hal ini agar dalam penyampaian materi keterampilan dapat sesuai dengan sebagaimana mestinya. Instruktur bertugas menyampaikan dan memberikan materi keterampilan sesuai dengan bidangnya dan minat anak asuh.

- 3) Area panti yang cukup luas

Dengan area yang cukup lumayan, panti asuhan memiliki gedung asrama dan aula yang digunakan dalam setiap kegiatan, selain itu juga memiliki beberapa area untuk keterampilan.

- 4) Adanya kerjasama antara panti asuhan dengan lembaga lain

Dengan adanya kerjasama dengan lembaga lain, maka dapat meningkatkan kemampuan panti asuhan untuk bisa lebih baik lagi dan dapat lebih mengembangkan ketrampilan yang dimiliki anak asuh. Selain itu, dapat mempermudah jalannya kegiatan pembinaan. Tanpa adanya kerjasama dengan lembaga lain, maka program ini tidak akan berjalan dengan baik.

b. Faktor penghambat

Ada beberapa macam faktor penghambat dalam pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim antara lain:

1) Belum tersalurnya anak asuh sesuai dengan keterampilan

Keterampilan yang di berikan masih terbatas dan masih perlu di berikan inovasi yang dapat membangkitkan semangat anak asuh untuk bisa ikut dalam keterampilan tersebut. Perlunya instruktur yang tetap sesuai dengan bidang pekerjaannya dan anak dapat menyalurkan bakat yang di miliki sesuai keinginan masing-masing.

2) Belum tersedianya perpustakaan yang dikhususkan bagi anak asuh

Perpustakaan yang miliki hanya di rumah penanggungjawab panti sehingga anak asuh masih merasa canggung dan tidak bias berekspresi sesuai dengan keinginannya, maka dari itu perlu adanya perpustakaan yang dikhususkan untuk anak asuh agar anak dapat mengekspresikan keinginan dan meningkatkan minat baca anak agar lebih banyak memiliki pengetahuan dan wawasan dari buku.

3) Minimnya tenaga pengajar dan pengasuh

Minimnya tenaga pengajar dan pengasuh membuat anak asuh agak bosan dan sedikit menghambat kegiatan pembinaan karena seringkali pengasuh memiliki keperluan lain disaat ada kegiatan yang berlangsung sehingga anak asuh kurang terfokuskan.

4) Menurunnya tingkat keinginan anak dalam mengikuti keterampilan

Minat yang dimiliki anak asuh menurun dalam mengikuti keterampilan, itu disebabkan karena anak mulai sibuk dengan urusan sekolah dan kurangnya inovasi yang dimiliki panti asuhan dalam kegiatan keterampilan sehingga anak menjadi bosan dan tidak mengikuti keterampilan.

C. Pembahasan

1. Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)

Hasil yang diperoleh dari wawancara di atas, maka dapat dijadikan suatu garis besar yang akan dibahas mengenai pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) yang meliputi: aktivitas yang dilakukan anak asuh sehari-hari seperti kegiatan yang dimulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi, pembinaan anak yatim dan dhuafa dalam pengembangan keagamaan, pembinaan anak yatim dan dhuafa dalam pengembangan budi pekerti, keterampilan yang diberikan pada anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2), serta apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan anak yatim dan dhuafa oleh panti.

a. Kegiatan Sehari-hari Anak di Panti Asuhan

Pembinaan anak yatim dan dhuafa yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari lebih menekankan kedisiplinan dan pembiasaan diri. Pembiasaan merupakan materi pendidikan dan pembinaan budi pekerti. Kebiasaan menjadi faktor penting untuk bertindak baik. (Suparno Paul, 2002:37). Bila anak-anak sudah dibiasakan bertindak baik dalam hal-hal yang kecil, ia akan lebih mudah untuk melakukan tindakan baik dalam hal yang lebih besar. Maka, penting bahwa dalam pembinaan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk melatih anak. Di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) pembiasaan-pembiasaan yang baik diberikan kepada anak agar perilaku yang baik itu tertanam pada diri mereka. Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) menetapkan norma atau peraturan yang harus di taati untuk melatih disiplin anak. Peraturannya antara lain:

- 1) Anak asuh diwajibkan bangun pagi setengah jam sebelum sholat subuh, agar anak belajar disiplin dan menghargai waktu yang diberikan. Karena jika anak asuh telat atau tidak disiplin maka jadwal kegiatan yang sudah di buat tidak bisa berjalan dengan baik dan tidak bisa sesuai rencana.
- 2) Anak asuh diwajibkan melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang telah dibuat agar anak bisa disiplin dan bertanggungjawab atas kegiatan yang di sepakati, karena jika anak asuh tidak mengikuti piket

maka anak asuh akan mendapat teguran dan hukuman selain itu mereka mnenjadi tidak memiliki rasa tanggungjawab.

- 3) Anak asuh tidak boleh membawa dan menggunakan alat komunikasi seperti telpon genggam karena dapat mengganggu kegiatan pembinaan, selain itu anak asuh tidak fokus dalam belajar karena anak asuh lebih sering memikirkan hal-hal yang ada di luar panti asuhan. Jika anak asuh tidak fokus maka mereka tidak bisa menerima banyak informasi atau pelajaran dalam kegiatan pembinaan.
- 4) Menjaga keamanan dan ketertiban asrama, dengan menjaga keamanan dan ketertiban asrama maka anak-anak asuh bisa saling berbagi dan selalu rukun didalam maupun di luar Panti Asuhan Yatim dan dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2).
- 5) Anak asuh dilarang merokok, menggunakan narkoba dan minum-minuman keras, karena dapat merusak kehidupan diri sendiri, maupun orang di sekitar. Selain itu dapat melanggar hukum yang akan merugikan diri sendiri dan juga orang lain.
- 6) Pulang sekolah sesuai dengan jadwal, jika tidak bisa sesuai perlu adanya ijin dari pengasuh. Agar anak bisa disiplin dan menghargai waktu yang dimiliki untuk kegiatan yang positif.
- 7) Mengingatkan dan menggerakkan shalat berjamaah di masjid, agar anak-anak asuh bisa memiliki rasa kebersamaan dan menghormati orang yang lebih tua selain itu agar anak-anak asuh bisa lebih dekat

dengan masyarakat walaupun sangat jarang adanya kegiatan di masyarakat.

- 8) Mengunci pintu pada jam istirahat malam agar terciptanya keamanan dan ketertiban dalam panti asuhan.
- 9) Mengontrol penggunaan kran air dan lampu, agar biaya yang dikeluarkan tidak boros dan dapat menghemat listrik.

Semua itu dilakukan agar anak tidak malas dan mengerti kewajiban yang harus di jalankan, selain itu kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak asuh agar anak mampu bertanggungjawab dan menghargai waktu dengan baik. Pengawasan terhadap perilaku anak asuh tidak hanya dilakukan oleh pengasuh, tetapi juga dilakukan anak asuh itu sendiri dengan kata lain, diantara anak asuh saling mengawasi dan saling mengingatkan satu sama lain. Agar pembinaan anak dapat melatih kedisiplinan anak, pihak pengasuh membuat jadwal tugas piket dan jadwal kegiatan yang sifatnya tetap dan harus diikuti oleh semua anak asuh. Sangsi yang diberikan jika anak-anak asuh melanggar peraturan antara lain teguran, menghafal surat, membaca Al-Quran dengan waktu yang ditentukan, membersihkan aula, membersihkan kamar mandi dan menghafal hadits-hadits tujuan dari semua sangsi tersebut untuk mendidik dan membina anak asuh agar bisa menghargai kerja keras, dan waktu yang diberikan oleh pihak panti. Anak-anak asuh melakukan kegiatan keterampilan di sore hari dan dilanjutkan dengan makan sore pada pukul 17.30 WIB dan bersih-bersih, setelah itu anak-

anak asuh bersiap untuk sholat maghrib berjamaah dan kajian rutin malam, dan dilanjutkan dengan belajar, tidur.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan pihak Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2), peneliti tahu bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan anak yatim dan dhuafa diarahkan untuk mengembangkan kehidupan yang tertib, disiplin, dan adanya pembiasaan pada diri anak-anak asuh seperti anak diwajibkan bangun pagi sebelum sholat subuh, anak-anak melaksanakan tugas piket, anak-anak dibiasakan memasak sendiri, dan lain-lain.

b. Pembinaan Keagamaan di Panti Asuhan

Pembinaan dalam pengembangan keagamaan tidak terlepas dari pembinaan keagamaan atau mental spiritual, hal ini sangat penting karena pembinaan keagamaan bertujuan mengarahkan anak, sehingga anak dapat merubah sikapnya menjadi lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu melaksanakan pembangunan bangsa. Salah satu bentuk kegiatannya adalah dengan membiasakan anak panti melaksanakan sholat 5 waktu dengan berjamaah karena pada saat sholat berjamaah anak-anak belajar mengenal dan mengamati bagaimana sholat yang baik, apa yang harus dibaca, kapan dibaca, bagaimana membacanya, bagaimana menjadi makmum, imam, muazin, iqamat, salam dan seterusnya. Karena dilakukan setiap hari, anak-anak akan mengalami proses internalisasi, pembiasaan dan akhirnya menjadi bagian

dari hidupnya. Ketika sholat telah terbiasa dan menjadi bagian dari hidupnya, maka dimanapun mereka berada ibadah sholat tidak akan ditinggalkan. Bila anak-anak sudah dibiasakan bertindak baik dalam hal-hal yang kecil, ia akan lebih mudah untuk melakukan tindakan baik dalam hal yang lebih besar. Maka, penting bahwa dalam pembinaan, kebiasaan-kebiasaan yang baik dilatihkan. Di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa pembiasaan-pembiasaan yang baik diberikan kepada anak agar perilaku yang baik itu tertanam pada diri mereka.

Pengasuh memberikan pembinaan keagamaan dalam rangka pembentukana sikap anak, mental kerokhanian anak, serta pemahaman hidup beragam untuk dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan panti asuhan yatim dan dhuafa al-hakim dalam rangka pembinaan keagamaan tersebut yaitu, Menjalankan sholat 5 waktu dengan berjamaah, Menjalankan sholat-sholat sunnah, membaca Al-Quran, menjalankan puasa-puasa sunnah, dan pengakajian ilmu-ilmu agama seperti kajian rutin yang membahas tentang materi-materi, yaitu materi tahfidz menjelaskan kepada anak asuh tentang diharuskannya anak untuk bisa membaca dan menghafal Al-Quran, materi akhlaq menjelaskan tentang budi pekerti atau tingkah laku yang baik dalam kehidupan, materi tafsir Quran menjelaskan tentang mengajarkan anak asuh untuk memaknai dan memahami isi kandungan dalam Al-Quran, materi Fiqih ibadah menjelaskan tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antar manusia

sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah, materi terjemahan lafdziyah menjelaskan tentang cara pemaknaan Al-Quran yang dilakukan secara kata perkata, selain itu ada materi aqidah yang menjelaskan tentang kepercayaan atau keyakinan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, materi nahwu sorof menjelaskan tentang kaidah-kaidah bacaan Al-Quran ketika masih satu kata, materi hadits menjelaskan tentang perkataan dan perbuatan dari Nabi Muhammad SAW yang harus diikuti oleh anak asuh, Muhadhoroh adalah materi yang mengajarkan kepada anak tentang aktivitas berpidato di depan orang lain, Fiqih wanita adalah materi yang menjelaskan tentang cara-cara beribadah atau hukum Islam mengenai wanita, dan materi tahsin Quran menjelaskan tentang cara membaguskan atau memperbaiki bacaan Al-Quran.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan pihak Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2), peneliti tahu bahwa pendidikan agama lebih berperan dalam pembentukan sikap pribadi anak dan penanaman nilai agama yang dapat membantu anak untuk bersikap positif dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, selain itu juga dapat mendekatkan anak terhadap sang pencipta agar anak bisa lebih bersyukur dan terus bisa mengembangkan kemampuan mereka di dalam bidang agama. Proses penanaman keyakinan yang kokoh kepada anak dilakukan sedini mungkin sejak anak masuk kedalam panti asuhan.

c. Pembinaan Budi Pekerti di Panti Asuhan

Pembinaan anak yatim dan dhuafa dalam budi pekerti merupakan suatu tindakan untuk mendidik, membina, membangun watak, akhlak serta perilaku seseorang agar orang yang bersangkutan terbiasa mengenal, memahami dan menghayati sifat-sifat baik sehingga sikap dan perilakunya mencerminkan budi pekerti luhur.

Pembinaan anak yatim dan dhuafa dalam budi pekerti merupakan pembinaan yang sangat baik yang bertujuan untuk melatih perbuatan, ucapan, dan pikiran seseorang agar selalu benar dan supaya orang tersebut selalu berbuat kebaikan dan mencegah kesalahan yang dapat menimbulkan penderitaan bagi diri sendiri dan orang lain. Agar pembinaan anak yatim dan dhuafa dalam budi pekerti dapat berjalan dengan baik, maka harus di gunakan model penanaman nilai budi pekerti. Model yang dimaksud adalah sebuah bentuk kontruksi yang dapat berwujud konsep yang menggambarkan secara lengkap sebuah pemikiran atau gambaran bentuk fisik sebuah benda dalam skala yang kecil.

Bentuk-bentuk kegiatan yang di lakukan anak asuh dalam rangka pembinaan budi pekerti yaitu, meminta izin kepada pengasuh setiap masuk dan keluar panti, mengikutsertakan anak disetiap kegiatan di kampung sekitar, membina kerukunan di dalam panti. Sedangkan mengenai penanaman budi pekerti dapat di lihat dari sikap disiplin anak dengan mengikuti kajian rutin pagi pukuol 05.00 WIB dan kajian rutin malam pada pukul 19.00 WIB setiap hari, melaksanakan tugas piket

dengan tertib dan teratur serta mengikutsertakan semua kegiatan pembinaan yang ada yaitu dengan melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah di buat, menumbuhkan kebiasaan hidup sehat yang di mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi.

Dalam pembinaan budi pekerti anak, anak juga mendapatkan pelajaran budi pekerti itu dengan meneladani sikap pembina atau petugas panti yang disiplin dan sangat menyayangi mereka. Hal ini tercermin dari kepedulian pengasuh terhadap masalah-masalah yang di hadapi anak, baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok. Upaya pengembangan nilai, moral dan sikap dapat dilakukan dengan modelling yaitu upaya yang memerlukan contoh nyata dari model pembina. (Sugeng Hariyadi, 2003:94-96). Anak tidak hanya butuh sekedar nasihat tetapi mereka memerlukan model untuk ditiru dan identifikasi sebagai dasar pembentukan nilai moral dan sikapnya. Di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa dalam melatih kedisiplinan anak pihak panti membuat jadwal kegiatan yang sifatnya tetap dan harus diikuti oleh semua anak tanpa terkecuali, yang disertai sanksi yang tegas apabila ada pelanggaran yang terjadi. Sanksi itu biasanya berupa hukuman yaitu penugasan untuk membersihkan asrama. Metode ini secara tidak langsung juga menanamkan etika perlunya menghargai orang lain.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan pihak Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2), peneliti tahu bahwa pembinaan anak yatim dan dhuafa dalam

pengembangan budi pekerti lebih diarahkan kepada membina dan mendidik sikap, perbuatan dan menghayati sifat-sifat baik sehingga mencerminkan budi pekerti luhur dalam rangka pembentukan sikap. Contohnya dengan membiasakan diri anak untuk selalu meminta ijin kepada pengasuh jika ingin keluar atau masuk kedalam panti, mengikutsertakan anak disetiap kegiatan di masyarakat, mengajak anak untuk selalu membina kerukunan terhadap teman, mencintai lingkungan dengan gotong royong dan bersih-bersih panti, dan lain-lain. Selain itu, anak telah mengikuti pembinaan secara aktif dan mematuhi jadwal kegiatan yang telah ditetapkan. Pengasuh sendiri dalam memberikan pembinaan juga penuh kedisiplinan dan disertai rasa kekeluargaan sehingga anak merasa senang dan tidak merasa takut namun tetap menghormati pengasuh, bahkan mereka menganggap pengasuh sebagai figur yang baik. Hal ini sangat disadari oleh pengasuh karena proses pembinaan ini berlangsung pertama kali di lingkungan keluarga.

d. Metode Pembinaan Anak di Panti Asuhan

Metode-metode yang ada dalam pembinaan anak yatim dan dhuafa adalah metode yang biasa digunakan orang dewasa dalam mempengaruhi proses sosialisai anak, seperti metode ganjaran dan hukuman, metode pemberian informasi dan pengetahuan, dan metode pemberian contoh. Metode ganjaran dan hukuman adalah cara yang dilakukan untuk memberikan ganjaran bila anak asuh bertingkah laku baik, sedangkan

memberikan hukuman bila anak asuh bertingkah laku tidak baik. Metode didactic teaching adalah cara yang digunakan untuk mengajarkan kepada anak berbagai macam pengetahuan dan ketrampilan melalui pemberian informasi, ceramah, dan penjelasan. Metode pemberian contoh adalah cara yang di gunakan berupa proses imitasi atau peniruan tingkah laku dan sifat-sifat orang dewasa oleh anak.

Dalam Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) anak-anak diperlakukan layaknya orang dewasa, karena anak-anak di arahkan untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri agar dapat mandiri dan tidak selalu bergantung terhadap orang lain. Pendidikan yang ada didalam panti asuhan, sesuai dengan pendidikan orang dewasa karena belajar orang dewasa bertujuan bukan sekedar mengumpulkan ilmu pengetahuan tetapi memandang pengalaman sebagai bagian dari dirinya, orang dewasa dalam menghadapi masalah cenderung memecahkannya menggunakan pengalaman yang telah di miliki dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang di lakukan dengan pihak Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2), peneliti tahu bahwa metode yang digunakan lebih di arahkan pada sosialisasi pembinaan yang merupakan wahana penanaman nilai, yang di dalamnya tidak sekedar mentransfer nilai, melainkan melalui proses kristalisasi nilai. Penyampaian pendidikan pembinaan anak yatim dan dhuafa melalui model demokratis ini disampaikan dalam suasana yang

kondusif dan tidak membatasi kreatifitas penerimanya, sehingga pemberian nilai ini akan tepat guna dan juga tetap dalam iklim kebebasan. Teori yang digunakan dalam metode ini sesuai dengan teori belajar Edward C. Lindeman yaitu orang dewasa telah memiliki kematangan dalam hidupnya, maka anak lebih baik jika orang dewasa diasarkan pada pengalaman peserta didik.

2. Keterampilan yang Diberikan Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) dalam Pengembangan Keagamaan dan Budi Pekerti

a. Pelaksanaan Keterampilan yang Diberikan kepada Anak Asuh di Panti Asuhan

Keterampilan yang diberikan dalam pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) adalah keterampilan yang menekankan pada pengembangan potensi anak yang didalamnya ada kegiatan-kegiatan yang positif untuk menyalurkan bakat dan minat yang anak miliki. Keterampilan yang di berikan antara lain: Keterampilan menjahit, keterampilan menjahit ini memiliki peserta paling banyak karena anak-anak asuh sangat antusias dalam mengikutinya, di dalam kegiatan ini anak-anak asuh telah menghasilkan karya-karya mereka sendiri. Pelaksanaan kegiatan keterampilan menjahit ini dilaksanakan pada hari sabtu pukul 15.30 WIB setelah shalat ashar, dan prosesnya sebagai berikut: ketika Ibu “SB” datang, anak-anak asuh

putri langsung berkumpul bersama Ibu “SB” dan sudah membawa bahan masing-masing, bahan-bahan kain yang di dapat dari donatur untuk anak asuh Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2), Setelah berkumpul Ibu “SB” langsung menyuruh anak asuh putri untuk praktek, karena Ibu “SB” tidak ingin keterampilan menjahit ini dapat menyulitkan anak-anak dalam belajar menjahit dan membuat anak-anak asuh putri menjadi pusing, maka dari itu beliau menyuruh anak-anak untuk praktek langsung dan tetap mendapatkan arahan langsung dari ibu “SB”. Mesin jahit yang di miliki Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) hanya 2 buah, sedangkan anak-anak yang mengikuti keterampilan menjahit ini ada lima belas (15) orang. Maka anak-anak asuh harus bersabar untuk menunggu giliran menjahit, memang tidak optimal dan sangat memakan waktu, tetapi mereka tetap semangat dan cukup antusias dengan ketrampilan jahit. Hasil karya dari yang anak-anak asuh buat diantaranya ada rok, gamis, kemeja, dan lain-lain.

Keterampilan Pertanian Organik. Dalam kegiatan ini anak-anak asuh diajarkan bercocok tanam yang didalamnya ada beraneka ragam tanaman, antara lain: cabai, sawi, tomat, bunga, dan lain-lain. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 10.00 WIB saat anak-anak asuh memiliki waktu luang. Awalnya kegiatan ini selalu dibimbing oleh pembimbing dari LSM karena masa pengabdian, tetapi belakangan ini kegiatan Pertanian organik ini hampir tidak berjalan lagi karena masa pengabdian pengajar telah habis dan pengasuh tidak bisa mengontrolnya.

Anak-anak asuh biasanya memanfaatkan hasil tanaman mereka untuk di masak, karena menghemat biaya yang dikeluarkan juga menghemat waktu. Walaupun minat anak berkurang dalam kegiatan ini, masih ada beberapa anak asuh yang peduli terhadap pertanian organik ini karena memang membawa manfaat bagi mereka.

Keterampilan kebun buah naga, Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu pukul 09.00 WIB sehabis anak-anak asuh kerja bakti membersihkan panti asuhan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan minat dan usaha anak-anak asuh dalam Usaha Ekonomi Produksi (UEP). Usaha Ekonomi Produksi yang dijalankan cukup berkembang awalnya, tetapi karena adanya erupsi merapi kemarin, maka perlu adanya renovasi pada kebun buah naga yang dilakukan oleh anak-anak asuh putra baik dari pembuatan cagak dan penanaman bibit. Hasil dari kebun ini biasanya dipasarkan oleh anak-anak asuh dan pengasuh sesuai dengan kondisi.

Usaha Ekonomi Produksi (UEP), kegiatan ini meliputi perkebunan buah naga, perikanan, dan peternakan. Tetapi sejauh ini yang masih berjalan adalah kegiatan kebun buah naga karena perikanan sudah tidak terurus lagi, sedangkan peternakan hanya saat mendekati hari raya besar Islam saja. Usaha Ekonomi produksi ini dikelola oleh anak asuh dan pengasuh karena dengan melibatkan anak asuh, maka anak-anak akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang cara-cara pengelolaan perkebunan dan juga pemasarannya. Dalam peternakan

hewan yang di miliki panti asuhan saat ini hanya beberapa kambing dan beberapa angsa. Dalam pengelolaan yang dilakukan anak asuh, dilakukan dengan cara bergantian agar masing-masing anak memiliki kemampuan pengelolaan dan pemasaran.

b. Pendapat Anak Asuh mengenai Keterampilan yang Diberikan pada Anak Asuh di Panti Asuhan

Anak-anak asuh merasa sangat senang bisa mengikuti keterampilan yang diberikan, walaupun tidak semua anak asuh mengikuti kegiatan ketrampilan. Keterampilan diberikan adalah suatu upaya yang dilakukan pihak panti asuhan untuk berdaya dan mandiri agar harkat dan martabat anak asuh meningkat terutama pada saat tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Anak-anak dapat merasakan betapa beruntungnya mereka bisa masuk kedalam Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) karena mereka bisa meneruskan sekolah yang sempat terputus dan memiliki kecakapan hidup, dengan anak-anak asuh masuk kedalam Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) maka mereka akan memiliki kemampuan kecakapan hidup sehingga mereka bisa berdaya.

Belakangan ini anak-anak asuh mulai memasuki titik jenuh karena anak asuh merasa bosan dengan keterampilan yang diberikan, kurang adanya inovasi yang di berikan pengasuh sehingga membuat anak-anak asuh menjadi malas dan tidak mengikuti kegiatan keterampilan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)

a. Faktor Pendukung

1) Tersedianya sarana dan prasarana panti asuhan

Tersedianya sarana dan prasarana ini merupakan bantuan dari pihak Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) ini antara lain, keterampilan menjahit peralatan yang dibutuhkan antara lain mesin jahit, mesin obras dan bahan-bahan untuk menjahit (benang, jarum dan lain-lain). Untuk keterampilan pertanian organik yang dibutuhkan antara lain instruktur, bibit, dan pembaruan tanaman. Untuk keterampilan kebun buah naga yang dibutuhkan antara lain buku-buku tentang kebun buah naga, bibit, dan peralatan lainnya yang mendukung.

2) Instruktur keterampilan yang sesuai dengan bidang keterampilan yang diberikan.

Khusus untuk bimbingan keterampilan yang dibutuhkan instruktur-instruktur yang berkualitas baik dalam memberikan materi bimbingan keterampilan. Hal ini agar dalam penyampaian materi keterampilan dapat sesuai dengan sebagaimana mestinya. Instruktur bertugas menyampaikan dan memberikan materi keterampilan sesuai dengan bidangnya dan minat anak asuh.

3) Area panti yang cukup luas

Dengan area yang cukup lumayan, panti asuhan memiliki gedung asrama dan aula yang digunakan dalam setiap kegiatan, selain itu juga memiliki beberapa area untuk keterampilan.

4) Adanya kerjasama antara panti asuhan dengan lembaga lain

Dengan adanya kerjasama dengan lembaga lain, maka dapat meningkatkan kemampuan panti asuhan untuk bisa lebih baik lagi dan dapat lebih mengembangkan keterampilan yang dimiliki anak asuh. Selain itu, dapat mempermudah jalannya kegiatan pembinaan. Tanpa adanya kerjasama dengan lembaga lain, maka program ini tidak akan berjalan dengan baik.

b. Faktor penghambat

Ada beberapa macam faktor penghambat dalam pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim antara lain:

1) Belum tersalurnya anak asuh sesuai dengan keterampilan

Keterampilan yang diberikan masih terbatas dan masih perlu berikan inovasi yang dapat membangkitkan semangat anak asuh untuk bisa ikut dalam keterampilan tersebut. Perlunya instruktur yang tetap sesuai dengan bidang pekerjaannya dan anak dapat menyalurkan bakat yang dimiliki sesuai keinginan masing-masing.

2) Belum tersedianya perpustakaan yang bagi anak asuh

Perpustakaan yang memiliki hanya di rumah penanggungjawab panti sehingga anak asuh masih merasa canggung dan tidak bisa berekspresi sesuai dengan keinginannya, maka dari itu perlu adanya perpustakaan untuk anak asuh agar anak dapat mengekspresikan keinginan dan meningkatkan minat baca anak agar lebih banyak memiliki pengetahuan dan wawasan dari buku.

3) Minimnya tenaga pengajar dan pengasuh

Minimnya tenaga pengajar dan pengasuh membuat anak asuh agak bosan dan sedikit menghambat kegiatan pembinaan karena seringkali pengasuh memiliki keperluan lain disaat ada kegiatan yang berlangsung sehingga anak asuh kurang terfokuskan.

4) Menurunnya tingkat keinginan anak dalam mengikuti ketrampilan

Minat yang dimiliki anak asuh menurun dalam mengikuti keterampilan, karena anak mulai sibuk dengan urusan sekolah dan kurangnya inovasi yang dimiliki panti asuhan dalam kegiatan keterampilan sehingga anak menjadi bosan dan tidak mengikuti keterampilan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan mengarahkan pada pengembangan kehidupan yang tertib, disiplin, dan adanya pembiasaan pada diri anak dalam pengembangan keagamaan dan pengembangan budi pekerti. Metode yang digunakan yaitu, metode ganjaran dan hukuman, metode pemberian pengetahuan dan informasi dan metode pemberian contoh. Metode tersebut mudah lebih mengarahkan pada pendidikan orang dewasa.
2. Keterampilan berjalan kurang maksimal karena masih perlu adanya inovasi dalam keterampilan sehingga anak berminat mengikutinya dengan baik. Keterampilan yang diberikan adalah menjahit, kebun buah naga, pertanian organik, dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).
3. Faktor pendukung yaitu, tersedianya gedung asrama, aula, buku, meja, lemari dan fasilitas lainnya, instruktur keterampilan yang sesuai dengan bidang dan adanya kerja sama dengan mitra kerja. faktor penghambat yaitu, belum tersalurnya anak asuh sesuai dengan keterampilan, belum tersedianya perpustakaan khusus anak asuh, minimnya tenaga pengajar dan pengasuh, dan menurunnya tingkat keinginan anak dalam mengikuti keterampilan

c. Saran

1. Keterampilan yang diselenggarakan perlu diberikan inovasi yang lebih mengedepankan keinginan anak asuh.
2. Sarana dan prasarana di perpustakaan seperti buku-buku islami, dan buku bacaan lainnya perlu ditambah dan adanya ruang tersendiri, sehingga anak tidak sungkan untuk membaca.
3. Dengan terbatasnya pendamping dan pengasuh diharapkan peran pendamping dan pengasuh dapat berjalan dengan maksimal dengan cara memotivasi anak dalam setiap kegiatan, dan mendampingi dalam setiap kegiatan pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2002). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Elsa Nur Wahyuni. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhan Mungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Offset.
- Dedi Hamid. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Durat Bahagia.
- Ditjen PLSP.(2002). *Pedoman penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Non Formal*. Jakarta : Ditjen PLSP.
- Ihromi. T.O. (1999). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Khairuddin. (2002). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Mangunhardjana. A. M. (1986). *Pembinaan Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Moleong. L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Narwoko. D. J & Suyanto. B. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan..* Jakarta: Prenada Media.
- Nasution. S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito.
- Poerwodarminto. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Shochib. (2000). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto. S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugeng Hariyadi. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press.

Suharsimi. A (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparno Paul. (2002). *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.

Lampiran 1.

PEDOMAN OBSERVASI
PEMBINAAN ANAK YATIM DAN DHUAFA DI PANTI ASUHAN YATIM
DAN DHUAFA AL-HAKIM (SINAR MELATI 2) DUSUN PADASAN
KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Secara garis besar dalam pengamatan (observasi) mengamati Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) diantaranya meliputi :

No.	Komponen	Refleksi
1.	Mengamati lokasi dan keadaan tempat penelitian	
2.	Mengamati sarana dan prasarana tempat penelitian	
3.	Mengamati suasana pelaksanaan pembinaan anak yatim dan dhuafa	

Lampiran 2.

PEDOMAN DOKUMENTASI
PEMBINAAN ANAK YATIM DAN DHUAFa DI PANTI ASUHAN YATIM
DAN DHUAFa AL-HAKIM (SINAR MELATI 2) DUSUN PADASAN
KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

1. Melalui Arsip Tertulis :

1. Sejarah berdirinya lembaga
2. Visi, misi, tujuan didirikannya lembaga
3. Struktur kepengurusan pusat dan pengurus cabang sinar melati 2
4. Arsip data anak asuh Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)

B. Foto-foto

1. Asrama putra dan putri Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)
2. Fasilitas yang dimiliki Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)
3. Hasil Karya anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)
4. Kegiatan keterampilan di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)

Lampiran 3.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman pengumpulan data penelitian “Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan P Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta”

A. Penanggungjawab Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Umur :
3. Jabatan :
4. Pendidikan :
5. Alamat :
6. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) ?
7. Adakah syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pengasuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) ?
8. Apakah kendala yang dihadapi dalam pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) ?
9. Bagaimana pihak panti mengatur jadwal dan pembiayaan dalam panti?
10. Apa hal yang melatarbelakangi anda mendirikan Pantu Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim?
11. Apa saja visi dan misi yang dimiliki Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) ?
12. Siapa saja yang mengikuti kegiatan pembinaan tersebut dan bagaimana respon anak dan pengasuh mengenai kegiatan pembinaan?
13. Berapakah usia anak-anak asuh yang sering aktif dalam kegiatan?
14. Peraturan apa saja yang ada di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) ?
15. Bagaimana cara pengasuh dan penanggungjawab dalam memutuskan aturan di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) ?

16. Apa saja yang ditekankan dalam pembinaan anak yatim dan dhuafa di panti asuhan al-hakim? Dan mengapa ditekankan?
17. Bagaimana pendapat anda mengenai peraturan di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) ?
18. Sangsi atau hukuman apa saja yang biasanya diberikan kepada anak asuh?
19. Apa saja yang ditekankan dalam pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) ?Mengapa ?
20. Apakah ada syarat yang harus dipenuhi anak untuk lulus dan keluar dari Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)?Mengapa?
21. Apakah tujuan pembinaan keagamaan dan pembinaan budi pekerti pada anak?
22. Apa sajakah kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan dan pembinaan budi pekerti?
23. Metode apakah yang digunakan dalam kegiatan pembinaan anak yatim dan dhuafa? Mengapa menggunakan metode tersebut?

B. Pengasuh Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Umur :
3. Jabatan :
4. Pendidikan :
5. Alamat :
6. Berapa usia anak-anak yang aktif dalam kegiatan pembinaan di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)?
7. Apa yang biasa dilakukan dalam kegiatan pembinaan dan apakah tujuannya?
8. Bagaimana peran kajian rutin dalam proses pembinaan anak yatim dan dhuafa?
9. Apa saja manfaat dari materi yang disampaikan?
10. Kenapa anak asuh tidak diperbolehkan membawa alat komunikasi?

11. Bagaimana cara pengasuh dan penanggungjawab dalam memutuskan aturan di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) ?
12. Peraturan atau keputusan apasaja yang adad di dalam panti asuhan?
13. Sangsi atau hukuman apa saja yang biasanya diberikan kepada anak asuh?
14. Apa saja yang di tekankan dalam pembinaan anak yatim dan dhuafa di panti asuhan al-hakim? Dan mengapa ditekankan?
15. Mengapa menurut anda pembinaan keagamaan penting? Mengapa?
16. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pembinaan keagamaan dan budi pekerti?
17. Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembinaan anak-yatim dan dhuafa di panti asuhan al-hakim? mengapa menggunakan metode tersebut?
18. Pendidikan dan ketrampilan apa yang diberikan dalam kegiatan pembinaan?
19. Menurut anda, Bagaimana saat ini kondisi minat anak dalam pembinaan?
20. Bagaimana cara mengevaluasi kegiatan pembinaan?
21. Bagaimana harapan anda kedepan terhadap anak-anak asuh?
22. Apakah kendfala yang dihadapi dalam kegiatan pembinaan anak yatim dan dhuafa?
23. Apa upaya yang dilakukan pengasuh untuk menanamkan keyakinan yang kokoh kepada anak sedini mungkin?
24. Bagaimana cara pengasuh mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak asuh?
25. Apa yang diajarkan pengasuh untuk membina sikap anak panti dalam hidup bersosial?
26. Apabila ada kegiatan di masyarakat, apakah anak panti selalu diikutsertakan?
27. Usaha apa yang dilakukan pengasuh dalam rangka menanamkan konsep diri yang positif pada diri anak panti asuhan?

C. Anak asuh Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Umur :
3. Jabatan :
4. Pendidikan :
5. Alamat :
6. Apakah pengasuh menanamkan tentang keyakinan yang kokoh kepada anda sejak masuk dalam panti?
7. Bagaimana cara pengasuh mengajarkan nilai-nilai agama kepada anda?
8. Apa saja yang diajarkan pengasuh kepada anda agar dapat bersosial dengan baik?
9. Bagaimana cara pengasuh mengajarkan kepada anda agar selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial?
10. Apakah anda diajarkan kedisiplinan dan pembiasaan diri?
11. Apa yang diajarkan pengasuh kepada anda agar selalu berbuat baik/positif dalam kehidupan sehari-hari?
12. Bagaimana cara pengasuh mendidik anda agar berbudi pekerti luhur?
13. Apa upaya yang dilakukan pengasuh agar menumbuhkan kecintaan anda terhadap lingkungan?
14. Apakah setiap hari pengasuh selalu memeriksa kebersihan kamar di dalam panti?
15. Apakah anda dan teman-teman menjaga kebersihan lingkungan didalam dan di luar panti?
16. Apa manfaat yang anda rasakan dalam menerima materi kajian?
17. Apa sajakah keuntungan dari perkebunan organik yang anda rasakan?
18. Bagaimana komunikasi yang anda rasakan terhadap keluarga dan teman-teman?
19. Bagaimana pendapat anda mengenai peraturan yang ada di panti asuhan ?
20. Apakah ada syarat yang harus dipenuhi untuk lulus dalam panti asuhan?
21. Apa yang pertama diajarkan kepada anda saat anda mulai masuk panti asuhan pertama kali?

22. Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan kajian?
23. Apakah ada kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat?
24. apakah pengasuh mengajarkan kepada anda tentang membina kerukunan?
25. Apa saja yang diajarkan pengasuh dalam membiasakan kegiatan pembinaan?
26. Bagaimana perasaan anda dalam mengikuti ketrampilan yang adad di panti asuhan al-hakim?
27. Bagaimanakah perasaan anda saat antri bersama teman-teman dalam ketrampilan menjahit dikarenakan minimnya mesin jahit?
28. Apakah benar anda dan teman-teman sudah tidak terlalu antusias terhadap kegiatan ketrampilan di panti asuhan al-hakim? Mengapa?
29. Apakah anda dilibatkan dalam setiap pertemuan rutin panti ?

Lampiran 4.

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Kamis, 03 Februari 2011
 Waktu : 15.06-17.00 WIB
 Tempat : Asrama anak asuh putri
 Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke asrama putri yang beralamatkan Dusun Padasan dekat dengan Panti asuhan dengan tujuan mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh anak asuh yaitu Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa. Ketika peneliti tiba disana, peneliti disambut dengan ramah oleh Bapak "SG" selaku penanggungjawab Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2). Kemudian peneliti menunjukkan surat izin penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta dan dari pemerintah setempat dan peneliti menunjukkan identitas diri. Kemudian setelah perijinan selesai, Bapak "SG" langsung menyarankan peneliti untuk langsung bertemu anak asuh. Pada waktu itu peneliti bisa mendapat informasi secara maksimal karena anak asuh mempunyai waktu luang. Kesempatan ini dimanfaatkan peneliti untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai kegiatan pembinaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2).

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kegiatan anak sehari-hari, mencari tahu perasaan anak selama dipanti asuhan dan manfaat yang dirasakan anak asuh. Peneliti berada di aula rumah asrama putri, yang didalamnya ada beberapa anak asuh yang sedang melakukan kegiatan menjahit, dan piket yang setiap harinya berganti-ganti giliran piketnya. Sedangkan anak-anak asuh putri lainnya menyiapkan masakan untuk makan malam.

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Rabu, 09 Februari 2011
Waktu : 17.00-18.46 WIB
Tempat : Kantor Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim
Deskripsi:

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengasuh sekaligus merangkap sebagai pengurus yaitu Bapak "HR". Peneliti menanyakan Kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak-anak asuh sehari-hari, selain itu peneliti menanyakan terkait visi-misi, tujuan panti asuhan, sarana dan prasarana, program-program yang ada di panti asuhan, pelaksanaan kegiatan pembinaan, dan hasil yang dari program pembinaan anak yatim dan dhuafa tersebut.

Bapak "HR" banyak menjelaskan mengenai kegiatan pembinaan disana, terutama dalam ketrampilan karena beliau sangat antusias dengan program ketrampilan yang ada karena dapat membantu memotivasi anak untuk bisa mandiri dan berkembang sendiri tanpa tergantung pada orang lain.

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Rabu, 09 Februari 2011

Waktu : 18.56-20.30 WIB

Tempat : Aula Asrama Putra

Deskripsi:

Pada hari ini, peneliti datang ke aula asrama putra untuk mengamati dan mewawancarai Bapak "AQ" untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai kajian rutin yang berjalan selama kegiatan pembinaan. Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi mengenai kegiatan kajian / ta'lim anak asuh putra yang dipimpin oleh ustad "AQ". Kegiatan saat kajian berlangsung yaitu, ustad membuka kajian dengan berdoa bersama anak-anak, setelah itu ustad membacakan materi mengenai hafalan. Setelah dicabakan materi, ustad menyebutkan nama-nama anak yang harus maju untuk tes hafalan, sedangkan anak-anak yang lain dibebaskan ustad untuk menghafal untuk maju di lain waktu karena sistem atau metode yang di gunakan ustad adalah rolling. Sehingga semua anak dapat terbagi rata. Selain metode rolling ustad juga menyuruh anak-anak untuk maju berpasang-pasangan agar terciptanya kerjasama antar anak asuh. Setelah kajian selesai, ustad dan anak-anak melakukan shalat berjamaah dan setelah shalat ustad menutup kajian dengan berdoa bersama. Setelah pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti selesai, peneliti mohon pamit dan menyampaikan akan datang lagi apabila masih adad ketrangan yang belum jelas.

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Rabu, 09 Februari 2011
Waktu : 18.56-20.30 WIB
Tempat : Kantor Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim
Deskripsi:

Peneliti datang untuk melakukan wawancara dengan Bapak "HR" mengenai Kegiatan pembinaan anak-anak asuh, perencanaan, pelaksanaan dan hasil atau manfaat yang didapatkan oleh anak-anak asuh. Peneliti juga menanyakan terkait dengan tata tertib yang ada dipanti asuhan al-hakim. Menanyakan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pembinaan yang ada dipanti asuhan al-hakim. Bapak "HR" menjelaskan secara rinci dan detail sehingga mempermudah peneliti dalam mencatat laporan observasi.

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Februari 2011

Waktu : 20.30 – 21.00 WIB

Tempat : Aula asrama Putra

Deskripsi:

Pada hari ini, peneliti datang untuk wawancara dengan salah satu anak asuh yaitu "EK" di aula asrama putra, peneliti menanyakan kondisi keluarga, sejarah singkat masuk kedalam panti asuhan, pendapat anak asuh mengenai kegiatan pembinaan yang diikuti. Observasi yang dilakukan dengan melihat jadwal kegiatan kajian anak dan fasilitas yang ada di aula. Dalam kegiatan wawancara tersebut yang ada di aula pada saat itu tidak hanya peneliti dan "EK" tetapi ada beberapa anak asuh lainnya yang sedang belajar, bermain dan mengobrol. anak asuh juga menceritakan bahwa mereka senang tinggal didalam panti asuhan karena mereka bisa bersekolah lagi, dan mereka banyak memiliki pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru, sehingga mereka selalu bisa mengharagai orang lain.

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Selasa, 22 Februari 2011
Waktu : 15.30-16.00 WIB
Tempat : Asrama anak asuh putri
Deskripsi:

Peneliti melakukan observasi seputar kegiatan anak-anak asuh diwaktu anak-anak sedang piket, selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat yang ada disekitar panti asuhan al-hakim yang bernama Bapak "GN", menanyakan mengenai pendapat masyarakat mengenai panti asuhan al-hakim. Setelah selesai wawancara dengan masyarakat sekitar, peneliti mengamati kegiatan anak diwaktu anak asuh sedang memasak, bersih-bersih dan kegiatan lainnya. Anak-anak asuh disana sangat antusias dengan kedatangan peneliti karena mereka menjadi termotivasi untuk bisa lebih baik dan bisa mewujudkan keinginan mereka. Setelah selesai pengamatan dan wawancara peneliti pun pamit pulang.

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Sabtu, 26 Februari 2011
Waktu : 17.15-18.10 WIB
Tempat : Kantor Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim
Deskripsi:

Pada hari ini peneliti datang untuk bertemu dan wawancara dengan Bapak "HR". Wawancara yang dilakukan untuk mencari data dan informasi mengenai tata tertib yang ada di panti asuhan al-hakim. Wawancara tidak bisa berjalan lama karena peneliti harus observasi kegiatan kajian yang telah menjadi jadwal rutin anak-anak asuh al-hakim.

Setelah wawancara selesai, peneliti melanjutkan dengan mengamati kegiatan kajian rutin yang berlangsung. Setelah itu peneliti melihat banyak perbedaan yang ada pada anak asuh mengenai cara mereka menghafal. Cara tersebut terlihat unik dan lucu sehingga membuat peneliti tidak bosan dan jenuh. Dalam kegiatan tersebut anak asuh di tugaskan menghafal surat AL-Quran yang cukup panjang dan secara berpasangan, sehingga bisa terciptanya kerjasama antar anak asuh. Setelah selesai mengamati kegiatan kajian peneliti pun langsung pamit pulang karena waktu sudah malam.

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Rabu, 2 Maret 2011
Waktu : 16.00-17.00 WIB
Tempat : Kantor Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim
Deskripsi:

Peneliti melakukan wawancara dan observasi mengenai kegiatan anak dan prestasi-prestasi yang telah di dapat oleh anak-anak asuh, anak-anak sedang santai dengan bermain bulu tangkis, tenis meja dan lain-lain. Anak-anak asuh yang lain sedang melaksanakan piket antara lain masak, membersihkan kamar mandi, dan bersih-bersih panti asuhan.

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2011

Waktu : 15.30-17.00 WIB

Peneliti melakukan observasi dan wawancara kegiatan mengenai kegiatan menjahit, wawancara yang dilakukan menanyakan pendapat Ibu "SB" sebagai pendamping sekaligus masyarakat sekitar mengenai manfaat berdirinya panti asuhan al-hakim, selain itu peneliti juga menanyakan harapan Ibu Subekti sebagai pendamping sekaligus anggota masyarakat mengenai panti asuhan al-hakim.

Ibu "SB" banyak menceritakan mengenai kegiatan panti, karena Ibu "SB" sangat antusias dengan kegiatan-kegiatan anak asuh yang positif. Beliau sebagai pendamping dalam ketrampilan menjahit. Kegiatan menjahit yang dilakukan sudah berjalan cukup lama karena Ibu "SB" sendiri memiliki usaha menjahit dirumahnya. Cara yang digunakan ibu "SB" dalam mengajar cukup baik karena tidak banyak teori tetapi banyak prakteknya. Anak asuh senang dengan cara tersebut karena tidak membuat anak asuh bosan dan bingung sehingga anak-anak asuh bisa dengan cepat membuat karya yang mereka inginkan mulai dari rok, celana, kemeja dan lain-lain.

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2011

Waktu : 17.00-18.00 WIB

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak "Sg" selaku penanggung jawab panti asuhan al-hakim, mengenai tata tertib panti asuhan, mengenai ketrampilan yang ada di panti. Sejauh yang peneliti lihat bahwa anak-anak asuh mulai bosan dan jenuh dengan ketrampilan yang ada dan monoton sehingga perlunya ada inovasi yang dilakukan pihak panti terhadap anak asuh. Bapak "SG" menjelaskan bahwa anak-anak asuh saat ini sulit untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ketrampilan karena mereka bosan, maka dari itu pihak panti sedang mencari jalan keluar mengenai inovasi yang akan dilakukan agar anak asuh dapat semangat dan termotivasi lagi untuk ikut berpartisipasi karena semua kegiatan yang diberikan semata-mata hanya untuk anak asuh. Setelah peneliti memperoleh informasi peneliti mohon pamit.

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Maret 2011
Waktu : 15.30-17.00 WIB
Tempat : Kantor Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim
Deskripsi:

Peneliti melakukan observasi kegiatan menjahit yang dibimbing oleh Ibu "SB", selain kegiatan menjahit ternyata ada beberapa anak asuh putra dan putri sedang belajar bersama di aula putri karena mereka sudah kelas 3 SMA dan menjelang ujian.

Kegiatan menjahit yang mengikuti hari ini ada 8 orang anak asuh putri karena yang sebagian anak sedang berada dirumah ibu "SB" sedang mengobras baju. Dalam kegiatan ini Ibu "SB" tidak mengajarkan materi yang khusus, materi yang diberikan sesuai keinginan anak ingin membuat apa, karena tiap anak berbeda-beda keinginan. Walau berbeda-beda keinginan Ibu "SB" dengan sabar mengajarkan anak-anak asuh satu persatu secara bergantian dan anak langsung mempraktekkan yang diajarkan oleh ibu subekti.

Anak-anak asuh bisa lebih mengerti dan paham sehingga mudah dalam mempraktekkan. Kegiatan tersebut memiliki kendala yaitu mesin jahit yang terbatas sehingga anak harus rela antri dan bergantian untuk menjahit dan memakan waktu lama dalam kegiatan ini. Walau begitu Ibu "SB" tetap optimis untuk bisa terus mengajarkan anak asuh dan memberikan pengalaman-pengalaman yang dimiliki untuk dipelajari.

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Februari 2011

Waktu : 19.00-20.30 WIB

Peneliti melakukan observasi mengenai kajian yang dilakukan anak asuh putri di aula asrama putri, pada pukul 19.00 anak-anak mulai berkumpul di aula dan ustad membuka kajian dengan berdoa bersama. Anak-anak mengikuti dengan baik, anak-anak asuh duduk diatas tikar, ustad menyampaikan materi tentang hadits masa'i. Fokus anak-anak dalam kajian yang berlangsung terlihat kurang fokus, karena kondisi posisi duduk anak yang kurang tertata dan keterbatasan alas duduk. Ustad menjelaskan materi dan sempat menegur anak-anak yang belum fokus, adapun anak-anak yang antusias dalam kajian ini mereka mengikuti dengan baik. Mereka yang fokus banyak bertanya dan ustad pun senang menjawabnya karena anak asuh dapat mengikuti dengan baik. Setelah anak-anak asuh selesai kajian dilanjutkan dengan berbagai kegiatan bebas sesuka hati anak asuh, ada yang tidur, ada yang membaca Al-Quran, dan ada yang belajar.

Lampiran 5.

Reduksi Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara
 Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-
 Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Pakembinangun Kecamatan Pakem
 Kabupaten Sleman Yogyakarta

Sejak kapan pembinaan anak yatim dan dhuafa al-hakim dijalankan?

HR : Pelaksanaan kegiatan pembinaan sejak 20 Oktober 2000

SG : Akhir tahun 1999 tepatnya bulan Oktober kami berusaha merealisasikan obsesi yang sudah lama mengganggu untuk cepat dijalankan.

KK : sejak tahun 2000 bulan Oktober

Kesimpulan: Kegiatan pembinaan diselenggarakan sejak tanggal 20 Oktober 2000

Yang melatarbelakangi kegiatan pembinaan anak yatim dan dhuafa ?

SG : Banyaknya anak yatim dan dhuafa yang terlantar tidak bisa melanjutkan sekolah

HR : Melihat kenyataan di dunia bahwa masih banyak orang-orang yang membutuhkan terutama anak-anak. Anak-anak perlu diberikan bimbingan diarahkan dan dipelihara terlebih anak yatim dan dhuafa.

Kesimpulan : perlunya pemberdayaan untuk anak yatim dan dhuafa agar bisa melanjutkan sekolah dan sejahtera

Bagaimana mengenai aturan-aturan yang ditetapkan baik anak asuh maupun pengasuh?

SG : peraturan yang disepakati tidak memberatkan karena sudah diputuskan dengan cara musyawarah

HR : Anak-anak asuh tidak diberatkan dalam aturan yang berlaku, semua itu diputuskan dari hasil diskusi yang dimusyawarahkan

EK : senang dengan adanya tata tertib dan aturan yang ada dipanti karena untuk menertibkan dan juga meningkatkan kedisiplinan saya dan teman-teman.

Kesimpulan: aturan atau tata tertib yang berlaku tidak memberatkan anak asuh, karena dalam memutuskan tata tertib tersebut sudah diputuskan dengan musyawarah.

Bagaimana kegiatan yang dilakukan anak-anak asuh sehari-hari dipanti asuhan yatim dan dhuafa al-hakim ?

SG : Anak-anak asuh kami biasakan disiplin dan selalu mematuhi jadwal yang ditetapkan sehingga anak-anak asuh menjadi disiplin dan menghargai apapun. Dengan dibiasakan bangun pagi sebelum sholat subuh maka anak-anak akan terbiasa dan bisa melaksanakan kegiatan lainnya sesuai jadwal. Seperti sekolah, istirahat, sholat berjamaah, dan ketrampilan

HR : Anak-anak asuh dibiasakan bangun pagi agar mereka dapat terbiasa menjalani aktivitas dipagi hari, tidak malas, dan tanpa harus disuruh.

Kesimpulan : anak-anak asuh dibiasakan bangun pagi agar dapat melaksanakan kegiatan lainnya seperti sholat berjamaah, berangkat sekolah, istirahat, kegiatan ketrampilan.

Apa tujuan pembinaan dalam pengembangan keagamaan dan budi pekerti?

SG : untuk menjadikan anak asuh beriman dan berakhlak mulia sehingga anak-anak asuh dapat menjadi generasi penerus yang baik.

HR : tujuannya agar anak memiliki iman yang baik, akhlak yang mulia dan selalu menghormati siapapun, mengajak anak selalu dalam kegiatan positif.

Kesimpulan: Menjadikan anak berani hidup berakhlak mulia, dan menjadikan anak asuh mandiri untuk tidak bergantung pada orang lain.

Bagaimana Pengelola dapat merencanakan kegiatan pembinaan anak yatim dan dhuafa ?

SG : Panti asuhan al-hakim dapat merencanakan kegiatan pembinaan karena agar anak-anak memiliki kegiatan positif dan berguna bagi dirinya dan juga orang lain.

HR : Karena masa depan anak asuh tidak selamanya mengandalkan pendidikan formal, sehingga pengasuh perlu membina dan memotivasi secara terencana.

Kesimpulan: Dengan melihat situasi dan kondisi anak dalam kegiatan sehari-hari, sehingga adanya kegiatan pembinaan yang bermanfaat dan positif, selalu memotivasi.

Bagaimana cara pengurus dan pengasuh dalam mengarahkan dan membimbing anak-anak di panti asuhan ?

SG : : Dengan memantau kegiatan anak satu bulan sekali melalui presensi dan dengan penegakkan kedisiplinan

HR : Melalui penyadaran secara pribadi ataupun bersama bahwa tantangan kedepan lebih sulit dan tidak mengandalkan gengsi terlebih sebagai anak panti asuhan, serta dengan pendekatan agamis agar lebih arif dalam berperilaku.

Kesimpulan : Dengan selalu memberikan anak motivasi dan bimbingan secara terus menerus selama kegiatan yang dilakukan anak masih positif, dan membangkitkan semangat anak, agar rasa malu sebagai anak panti asuhan bisa hilang.

Bagaimana pembinaan anak yatim dan dhuafa dalam pengembangan keagamaan ?

SG : anak-anak asuh dibiasakan untuk sholat 5 waktu dengan berjamaah, menjalankan sholat-sholat sunnah, membaca Al-Quran, menjalankan puasa-puasa sunah, dan pengkajian ilmu-ilmu agama.

HR : anak-anak asuh dibiasakan ikut serta dalam kegiatan keagamaan baik pengajian maupun yang lainnya. Selalu mengajak anak untuk sholat

berjamaah, membaca dan menghafal Al-quran, juga menjalankan kajian rutin.

Kesimpulan : anak-anak asuh selalu sholat berjamaah, membaca Al-Quran dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya karena agar nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan agama ini dapat dipahami anak agar dapat membedakan baik dan salah.

Bagaimana cara pengasuh menanamkan nilai-nilai dan aturan-aturan yang ada dipanti asuhan ?

SG : Penanaman nilai dan aturan dilakukan didalam kajian yang dilakukan dipagi hari dan dimalam hari, sehingga anak-anak asuh selalu bisa memahami nilai dan aturan dalam kehidupan. Selain dipanti asuhan anak-anak juga mendapatkan disekolah formal.

HR : Pengawasan kerjasama dengan pihak sekolah, antar teman sebaya dan masyarakat sekitar. Membimbing sesuai jadwal dan mengarahkan anak agar melaksanakan kewajibannya yaitu menuntut ilmu dan kajian rutin.

Kesimpulan : Cara pengasuh dan pengelola memberikan penanaman nilai dan aturan-aturan dengan kajian yang diberikan dua kali dalam sehari, melalui pendidikan formal, melalui pengawasan, bimbingan dan pengarahan.

Bagaimana pembinaan budi pekerti diberikan?

SG : dengan melatih perbuatan dan ucapan anak asuh agar selalu berbuat baik dan tidak menyimpang

HR : mengajarkan menghormati orang lain, memina ijin masuk dan keluar panti, dan selalu hidup rukun dengan sesama.

Kesimpulan : memberikan pengarahan dan bimbingan untuk selalu menghargai dan menghormati orang lain, melatih ucapan dan perbuatan agar tidak terjadinya penyimpangan.

Bagaimana ketrampilan dapat diberikan kepada anak asuh?

SG : dengan melihat kebutuhan, keinginan anak dan sarana dan prasana yang dimiliki. Dan diatur oleh jadwal kegiatan agar ketrampilan yang diberikan dapat berjalan.

HR : dengan melihat bakat dan kemampuan anak agar anak memiliki kemampuan ketrampilan.

Kesimpulan : dengan adanya bakat dan kemampuan yang dimiliki anak maka kebutuhan anak akan terpenuhi untuk meningkatkan kemampuannya, kegiatan tersebut telah diatur melalui jadwal kegiatan sehari-hari.

Metode apa yang digunakan dalam kegiatan pembinaan?

SG : metode yang lebih diarahkan pada orang dewasa, karena anak asuh sudah dianggap dewasa oleh pengasuh. metodenya yaitu dengan memberikan hukuman kepada anak yang melanggar peraturan dan memberikan kepada anak yang berprestasi, pemberian contoh yang baik-baik untuk diteladani.

HR : metode yang digunakan ialah metode yang lebih mengarah pada kecakapan hidup, dan metode yang digunakan dalam pendidikan orang dewasa. Anak-anak dianggap telah dewasa dalam memecahkan masalahnya sendiri.

Kesimpulan : metode yang digunakan adalah metode ganjaran dan hukuman, metode kecakapan hidup, dan metode pemberian contoh

Bagaimana pelaksanaan ketrampilan yang diberikan sejauh ini?

SG : Pelaksanaan ketrampilan yang dilakukan saat ini mulai mengalami penurunan tingkat partisipasi anak, karena banyaknya faktor. Walau begitu anak-anak asuh tetap antusias dalam mengikuti kegiatan lainnya.

HR : dalam pelaksanaannya ditemukan bahwa adanya masalah menurunnya minat anak dalam partisipasi kegiatan ketrampilan.

Kesimpulan : sejauh ini ketrampilan masih berjalan apa adanya, walaupun ada penurunan tingkat partisipasi anak tetapi anak-anak asuh dan pengasuh berusaha untuk mencari solusinya.

Bagaimana pendapat anak asuh mengenai ketrampilan yang diberikan?

EK : saya senang dengan adanya kegiatan ketrampilan saya jadi punya tambahan kegiatan yang positif yang dapat dikembangkan

NR : cukup senang dengan ketrampilan yang ada, tetapi belakangan ini anak-anak lainnya mulai bosan dan males-malesan sehingga beberapa kegiatan ketrampilan berhenti.

Kesimpulan : Anak-anak asuh senang dengan adanya ketrampilan, tetapi perlu adanya inovasi yang tidak membuat anak asuh bosan sehingga ketrampilan lainnya tetap berjalan dan bisa berkembang.

Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan anak yatim dan dhuafa?

SG : Faktor pendukungnya ialah panti asuhan bekerjasama dengan pihak-pihak lain seperti LSM, Donatur dan ;lain-lain. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya jumlah pendamping dan pengasuh, terbatasnya perpustakaan yang dimiliki, dan menurunnya tingkat partisipasi anak

HR : faktor pendukungnya adalah panti memiliki mitra kerja, sarana dan prasarana yang memadai, dan memiliki ketrampilan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas perpustakaan dan kurang maksimalnya peran pengasuh dalam kegiatan karena memiliki kesibukan diluar.

Kesimpulan : faktor pendukung adanya mitra kerja yang selalu kerjasama,. Sarana dan prasarana yang memadai, faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas perpustakaan dan kurangnya peran pengasuh dalam kegiatan pembinaan.

Lampiran 6.

DAFTAR BUKU INDUK PANTI ASUHAN YATIM DAN DHUAFA AL-
HAKIM (SINAR MELATI 2)

Nama lengkap	: Wagiyah
Tempat Tanggal Lahir	: Gunungkidul, 24 Juni 1992
Agama	: Islam
Tingkat sekolah/ Kelas	: SMA/XII
Keadaan anak	: Dhuafa
Mulai Masuk Panti	: Juni 2005
Jumlah Saudara	: 1
Nama orangtua/wali	: Sutinah
Pekerjaan Orangtua/wali	: Petani
Alamat	: Kotekan, Purwodadi, Tepus, Gunungkidul
Nama lengkap	: Istiqomah Putra R
Tempat Tanggal Lahir	: Kulonprogo, 15 Maret 1994
Agama	: Islam
Tingkat sekolah/ Kelas	: SMA/XI
Keadaan anak	: Dhuafa
Mulai Masuk Panti	: Juli 2006
Jumlah Saudara	: 3
Nama orangtua/wali	: Surahno
Pekerjaan Orangtua/wali	: Petani
Alamat	: Kaliurang, Hargobinangun, Pakem, Sleman
No.	: 03
Nama lengkap	: Nurdin
Tempat Tanggal Lahir	: Magelang, 05 Juli 1991
Agama	: Islam
Tingkat sekolah/ Kelas	: SMK/12
Keadaan anak	: Dhuafa
Mulai Masuk Panti	: 2008
Jumlah Saudara	: 4
Nama orangtua/wali	: Subar
Pekerjaan Orangtua/wali	: Petani
Alamat	: Ngaglik, Ngargosoko, Kaliangkrik, Magelang

Nama lengkap : Sunardiyono
 Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 1 Januari 1993
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA/XII
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : 2008
 Jumlah Saudara : 6
 Nama orangtua/wali : Sarno
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Mojo, Ngawi, Jawa Timur

Nama lengkap : Meita Defi Fathonah
 Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 4 Mei 1994
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA/XI
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : 2009
 Jumlah Saudara : 2
 Nama orangtua/wali : Srijuwarno
 Pekerjaan Orangtua/wali : Buruh
 Alamat : Sekarsuli, Klaten

Nama lengkap : Muhammad Aseptia
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 21 September 1994
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMS/XI
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : 2009
 Jumlah Saudara : 2
 Nama orangtua/wali : Asmuni
 Pekerjaan Orangtua/wali : Buruh
 Alamat : Congkrang, Windusari, Magelang

Nama lengkap : Fachma Chusnul Chotimah
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 12 Maret 1994
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA/X
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : 30, September 2010
 Jumlah Saudara : 1
 Nama orangtua/wali : Sumardiyono
 Pekerjaan Orangtua/wali : Buruh
 Alamat : Kemiri, Glagahombo, Tegalrejo, Magelang

Nama lengkap : Andes Krisdianto
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 08 Desember 1996
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMP/VIII
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : 2009
 Jumlah Saudara : 4
 Nama orangtua/wali : Sutiyah
 Pekerjaan Orangtua/wali : Buruh
 Alamat : Prumpung, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Nama lengkap : Irna Fitriani
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 5 Februari 1997
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMP/XI
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : -
 Jumlah Saudara : 2
 Nama orangtua/wali : Sumardi
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Glondong Tengah Wulunggunung, Magelang

Nama lengkap : Barni Lestari
 Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 10 April 1994
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA/X
 Keadaan anak : Yatim
 Mulai Masuk Panti : 10 Juli 2007
 Jumlah Saudara : 2
 Nama orangtua/wali : Puji saroni
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Ngrangkah, Umbulharjo, Cangkringan

Nama lengkap : Anni Wijayanti
 Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 16 Agustus 1995
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMP/ XII
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : 10 Juli 2008
 Jumlah Saudara : 3
 Nama orangtua/wali : Bejo
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Gondong, Kepek, Saptosari, Gunungkidul

Nama lengkap : Adam Fajar Prayoga
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 26 Januari 1994
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA/ XI
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : 2010
 Jumlah Saudara : 2
 Nama orangtua/wali : Budi Efendi
 Pekerjaan Orangtua/wali : Buruh
 Alamat : Sawangan, Magelang

Nama lengkap : Ahmad Hendriyanto
 Tempat Tanggal Lahir : Sintang, 7 Juli 1994
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA/XI
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : 2010
 Jumlah Saudara : 1
 Nama orangtua/wali : Sutanto
 Pekerjaan Orangtua/wali : Buruh
 Alamat : Sawangan, Magelang

Nama lengkap : Teguh Abdur Rahman
 Tempat Tanggal Lahir : Temanggung, 12 November 1995
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA/X
 Keadaan anak : -
 Mulai Masuk Panti : 2011
 Jumlah Saudara : 1
 Nama orangtua/wali : Sugianto
 Pekerjaan Orangtua/wali : Buruh
 Alamat : Kaloran, Temanggung

Nama lengkap : Nurul Naslul Husna
 Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 18 Januari 1995
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMP/2
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : -
 Jumlah Saudara : 2
 Nama orangtua/wali : -
 Pekerjaan Orangtua/wali : -
 Alamat : -

Nama lengkap : Ita Rufiyati
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 10 Desember 1993
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA/X
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : Sabtu, 3 Juli 2010
 Jumlah Saudara : 3
 Nama orangtua/wali : Abdul Ghofar
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Adipuro, Kaliangkrik, Magelang

Nama lengkap : Yudianto
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 24 Juni 1997
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMP/VIII
 Keadaan anak : -
 Mulai Masuk Panti : 2009
 Jumlah Saudara : 2
 Nama orangtua/wali : Ahmad Bejo
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Candran, Wonolelo, Sawangan, Magelang

Nama lengkap : Siswibowo
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 03 April 1995
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA/ X
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : 2011
 Jumlah Saudara : 3
 Nama orangtua/wali : Marsuji
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Candimulyo, Magelang

Nama lengkap : Susanti
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 26 Juni 1997
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMP/ 1
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : Kamis, 8 Juli 2010
 Jumlah Saudara : 3
 Nama orangtua/wali : Rukun
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Glondong Tengah, Magelang

Nama lengkap : Muryono
 Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 5 Januari 1994
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMP/ 1
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : 11 Juli 2008
 Jumlah Saudara : 6
 Nama orangtua/wali : Ismadi
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Dadapan, Wonokerto, Turi, Sleman

Nama lengkap : Badriyah Ani Fajar
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 31 Juli 1996
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMP/ III
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : 12 Juli 2008
 Jumlah Saudara : 5
 Nama orangtua/wali : Dasar
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Glondong Tengah, Magelang

Nama lengkap : A. Imam Prabowo
 Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 12 Agustus 1996
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMP/ I
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : 15 Juli 2008
 Jumlah Saudara : 3
 Nama orangtua/wali : Jumaryati
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Keten, Wukirsari, Cangkringan

Nama lengkap : Nurul Fatimah
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 15 Januari 1996
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMP/ III
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : 12 Juli 2008
 Jumlah Saudara : 2
 Nama orangtua/wali : Semianto
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Glondong Tengah, Magelang

Nama lengkap : Nurhidayat
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 5 Januari 1995
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMP/ 1
 Keadaan anak : Yatim
 Mulai Masuk Panti : 11 Juli 2008
 Jumlah Saudara : 2
 Nama orangtua/wali : Seneng
 Pekerjaan Orangtua/wali : Buruh
 Alamat : Keteb, Sawangan, Magelang

Nama lengkap : Listiani
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 5 Juni 1996
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMP/ VIII
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : Juni 2009
 Jumlah Saudara : 2
 Nama orangtua/wali : Suryani
 Pekerjaan Orangtua/wali : Buruh
 Alamat : Glondongtengah, Magelang

Nama lengkap : Puput Irianti
 Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 24 Mei 1995
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA/ X
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : 9 Juni 2007
 Jumlah Saudara : 6
 Nama orangtua/wali : Susanto
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Genengsari, Umbulharjo, Cangkringan

Nama lengkap : Nur Alam Ichsanudin
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 20 September 1991
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA/ X
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : 11 Juli 2008
 Jumlah Saudara : 3
 Nama orangtua/wali : Dahlan
 Pekerjaan Orangtua/wali : Buruh
 Alamat : Piyungan, Tirtosari, Sawangan, Magelang

Nama lengkap : Herlina
 Tempat Tanggal Lahir : Wonosari, 25 Oktober 1992
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panty : 14 Juli 2008
 Jumlah Saudara : -
 Nama orangtua/wali : Sukardi
 Pekerjaan Orangtua/wali : Buruh
 Alamat : Ngepoh, Banjarejo, Tanjungsari, Gunungkidul

Nama lengkap : Condro Ribowo
 Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 9 Mei 1993
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA/ X
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panty : 11 Juli 2008
 Jumlah Saudara : 3
 Nama orangtua/wali : Nurdiyanto
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Ngande-ande, Purwodadi, Tepus, Gunungkidul

Nama lengkap : Zulaihah
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 10 Juni 1995
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMP/ VII
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panty : Sabtu, 3 Juli 2010
 Jumlah Saudara : 9
 Nama orangtua/wali : Mustafa
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Sukomakmur, Kaliangkrik, Magelang

Nama lengkap : Siti Aminah
 Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 2 Maret 1998
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMP/ I
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panty : Rabu, 7 Juli 2010
 Jumlah Saudara : 2
 Nama orangtua/wali : Topo Sihono
 Pekerjaan Orangtua/wali : Swasta
 Alamat : Turi, Sleman

Nama lengkap : Paryono
 Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 17 Agustus 1993
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMP/ I
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panty : 25 Juli 2008
 Jumlah Saudara : 4
 Nama orangtua/wali : Sapari
 Pekerjaan Orangtua/wali : Buruh
 Alamat : Karet, Pleret, Bantul

Nama lengkap : Nikmah
 Tempat Tanggal Lahir : Lampung, 1 Desember 1993
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA/ X
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panty : Sabtu, 26 Juni 2010
 Jumlah Saudara : 7
 Nama orangtua/wali : Abdullah
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Wonosobo, Tanggamus, Lampung

Nama lengkap : Ngatiyem
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 8 Desember 1995
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMP/ I
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panty : Rabu, 7 Juli 2010
 Jumlah Saudara : 4
 Nama orangtua/wali : -
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Glondongtengah, Magelang

Nama lengkap : Dani Ardiyanto
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 30 Januari 1993
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panty : Minggu, 4 Juli 2010
 Jumlah Saudara : 2
 Nama orangtua/wali : Sumarno
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Piyungan, Tirtosari, Magelang

Nama lengkap : Amirul Fahrudin
 Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 18 Mei 1994
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMK
 Keadaan anak : Yatim
 Mulai Masuk Pantti : Rabu, 7 Juli 2010
 Jumlah Saudara : 8
 Nama orangtua/wali : Sami
 Pekerjaan Orangtua/wali : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Karanganyar, Tugu, Semarang

Nama lengkap : Sukasno
 Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 12 Mei 1993
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Pantti : Jumat 8 Juli 2010
 Jumlah Saudara : 3
 Nama orangtua/wali : Suroto
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Ngande-ande, Purwodadi, Tepus, Gunungkidul

Nama lengkap : Iskandar Alhafid
 Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 19 April 1994
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Pantti : Minggu, 11 Juli 2010
 Jumlah Saudara : 3
 Nama orangtua/wali : Mursidin
 Pekerjaan Orangtua/wali : -
 Alamat : Paku Aji Cilopadang, Majenang, Cilacap

Nama lengkap : Muhammad Agus Setiawan
 Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 22 Agustus 1995
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Pantti : Minggu, 11 Juli 2010
 Jumlah Saudara : 6
 Nama orangtua/wali : Syaifudin
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Pakuaji Cilopadang, Majenang, Cilacap

Nama lengkap : Fendi hardiyanto
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 20 Februari 1994
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA/X
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : Januari 2009
 Jumlah Saudara : 2
 Nama orangtua/wali : Sarinah
 Pekerjaan Orangtua/wali : PRT
 Alamat : Tegalsari, Candimulyo, Magelang

Nama lengkap : Sudarno
 Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 21 April 1990
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMU/I
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : 17 Juli 2005
 Jumlah Saudara : 5
 Nama orangtua/wali : Sasmo Rejo
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Winangun, Tepus, Gunungkidul

Nama lengkap : Muhammad Nasrudin
 Tempat Tanggal Lahir : Sleman
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SD/ III
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : 28 November 2005
 Jumlah Saudara : 2
 Nama orangtua/wali : Eksan Asmadi
 Pekerjaan Orangtua/wali : Wiraswasta
 Alamat : Jetis, Wukirsari, Cangkringan

Nama lengkap : Kristiyoko
 Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 12 Januari 1991
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMK
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : 11 Juli 2006
 Jumlah Saudara : 2
 Nama orangtua/wali : Bandi
 Pekerjaan Orangtua/wali : Supir
 Alamat : Sukorejo Girikerto, Turi, Sleman

Nama lengkap : Eko Probo Prasetyo
 Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 24 Agustus 1995
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMP/ I
 Keadaan anak : Yatim
 Mulai Masuk Panti : 15 Juli 2007
 Jumlah Saudara : 2
 Nama orangtua/wali : Sri Haryanti
 Pekerjaan Orangtua/wali : Petani
 Alamat : Randu, Hargobinangun, Pakem

Nama lengkap : Condro Riyanto
 Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 9 Mei 1993
 Agama : Islam
 Tingkat sekolah/ Kelas : SMA/ X
 Keadaan anak : Dhuafa
 Mulai Masuk Panti : 11 Juli 2008
 Jumlah Saudara : 3
 Nama orangtua/wali : Petani
 Pekerjaan Orangtua/wali : Nurdyanto
 Alamat : Ngande-ande, Purwodadi, tepus, Gunungkidul

Lampiran 7.

DAFTAR RESPONDEN ANAK ASUH

1. Nama : Meitha Defi Fathonah
Umur : 17 Tahun
Pendidikan : SMA
Alamat Asal : Klaten
Kelas : XI



2. Nama : Siti Aminah
Umur : 12 Tahun
Pendidikan : SMP
Alamat Asal : Turi
Kelas : I



3. Nama : Nurul Naslul Husna
Umur : 17 Tahun
Pendidikan : SMA
Alamat Asal : Cangkringan
Kelas : X



4. Nama : Eko Probo Prasetyo
Umur : 16 Tahun
Pendidikan : SMA
Alamat Asal : Sleman
Kelas : X



Lampiran 8.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Drs. H. Sigit Warsito, M.A
 Umur : 45 Tahun
 Pendidikan : S2
 Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
 Alamat : Padasan, Pakem
 Jabatan : Kasi Urusan Haji



2. Nama : Harjanto S.PdI
 Umur : 31
 Pendidikan : S1
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Notoyudan, Kodya Yogyakarta
 Jabatan : Pengasuh



3. Nama : Ustad Khusnul Aqib
 Umur : 26 Tahun
 Pendidikan : S1
 Pekerjaan : Pengajar
 Alamat : Lamongan, Jatim
 Jabatan : Pengasuh



4. Nama : Gunarto
 Umur : 52 Tahun
 Pendidikan : STM
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Padasan, Pakem
 Jabatan : Masyarakat



5. Nama : Subekti
Umur : 50 Tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Penjahit
Alamat : Padasan, Pakem
Jabatan : Masyarakat



Lampiran 9.

FOTO DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

PEMBINAAN ANAK YATIM DAN DHUAFa DI PANTI ASUHAN YATIM
DAN DHUAFa AL-HAKIM (SINAR MELATI 2) DUSUN PADASAN
KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN



Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)



Asrama Putra



Asrama putri



Pertanian organik



Pembibitan buah naga



Hasil kebun buah naga



Peternakan panti asuhan



Kajian rutin pagi dan malam



Kajian rutin pagi dan malam



Kegiatan menjahit



Kegiatan menjahit



Kegiatan kerja bakti



Kerja bakti



Kegiatan memasak atau piket



Kandang ternak



Kreasi anak



Hasil buah naga



Hasil jahitan anak



Panti Asuhan Sinar Melati II

AL-Hakim

sekretariat: Pudasari, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta 55582 Tlp. (0274) 898222, 7416119

PRESENSI TA'LIM BA'DA SHUBUH DAN MAGHRIB

SANTRI PUTRI PANTI ASUHAN SINAR MELATI II

Padasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta

2011

00
 = Ada
 = lain (~~gini~~ / pilet dapur)
 = Tidak ada
 = Piliang
 = kulinah
 = Sakit

Bpk. H. Sigit Warsito

Ustad'zh. Manik Aisiyah



Panti Asuhan Sinar Melati II

Al-Hakim

sekretariat: Padasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta 55582 Tlp. (0274) 8982222, 7416119

PRESENSI TA'LIM BA'DA SHUBUH DAN MAGHRIB

SANTRI PUTRA PANTI ASUHAN SINAR MELATI II

Santri Putra Panti Asuhan Sinar Melati 2

Padasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta

January

[illegible]



Panti Asuhan Sinar Melati II

Al-Hakim

Sekretariat: Padasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta 55582 Tlp. (0274) 8982222, 7416119

PRESENSI SHOLAT BERJAMA'AH
SANTRI PUTRA

[illegible]



Panti Asuhan Sinar Melati II

Al-Hakim

Sekretariat: Padasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta 55582 Tlp. (0274) 898222, 7416119

PRESENSI SHOLAT BERJAMA'AH
SANTRI PUTRI

[illegible]

TANGGAL



FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094

Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)

E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : *A20* /H34.11./PL/2011
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurjan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Novita Lia Ningrum
NIM : 07102241014
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/ PLS
Alamat : Padasan RT 04/ RW 16 Pakembinangun , Pakem, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Panti asuhan yatim & dhuafa al -hakim Jl. Kaliurang Sleman
Subyek : Anak yatim dan dhuafa
Obyek : Pola pembinaan yatim dan dhuafa
Waktu : Januari - Maret 2011
Judul : Pola pembinaan anak yatim dan dhuafa di panti asuhan al-hakim
(sinar melati 2) Padasan pakembinangun pakem Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, *20* Januari 2011

Dekan

Prof. Dr. Achmad Dardiri M.Hum.
NIP. 195502051981031004

Tembusan Yth:

- 1.Rektor UNY (sebagai laporan)
- 2.Pembantu Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PLS FIP
- 4.Kasubbag Pendidikan FIP
- 5.Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hur ting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/404/VI/2011

Ambar : Dekan Fak Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 420H34.13/PL/2011.

Anggal Surat : 20 JANUARI 2011.

Perihal : Ijin Penelitian.

- Anggkat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINJIKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *)

Pada :

Nama : NOVITA LIA NINGRUM NIP/NIM : 07102241014

Alamat : Karangmalang Yogyakarta.

Tempat : POLA PEMBINAAN ANAK YATIM DAN DHUFA DI PANTI ASUHAN AL-HAKIM (SINAR MELATI 2) PADASAN PAKEMBINANGUN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Asal : Kabupaten Sleman

Waktu : 3 (Tiga) bulan

Mulai tanggal : 21 Januari s/d 21 April 2011

Anggkat ketentuan :

Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;

Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;

Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;

Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;

Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 21 Januari 2011

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Kab. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



busan disampaikan kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);

Bupati Sleman, Cq. Bappeda

Ka Dinas Sosial Provinsi DIY

Dekan Fak Ilmu Pendidikan UNY

Yang Bersangkutan.



(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 0178 / 2011

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/0404/V/2010 Tanggal: 21 Januari 2011. Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **NOVITA LIA NINGRUM**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07102241014
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : U N Y.
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Cepit Baru No. 136 RT 06 RW 38 Depok Sleman
No. Telp/ Hp : 085697052330
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:
"POLA PEMBINAAN ANAK YATIM DAN DHUFA DI PANTI ASUHAN AL-HAKIM (SINAR MELATI 2) PADASAN PAKEMBINANGUN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA"
Lokasi : Panti Asuhan Yatim & Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2)
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 21 Januari 2011 s/d 21 April 2011.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Nakersos Kab. Sleman
4. Ka. Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Pakem
6. Pimpinan Panti Asuhan Yatim & Dhuafa Al-Hakim, Pakem
7. Dekan FIP-UNY.
8. Pertinggal

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 21 Januari 2011

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d
NIP. 19670703 199603 2 002

SURAT KETERANGAN

Dalam surat ini saya menyatakan bahwa :

Nama : Novita Lia Ningrum
NIM : 07102241014
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Pada tanggal 19 Maret 2011 telah selesai melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman guna menyusun Skripsi dengan judul “Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman”.

Demikian suart ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2011

a.n. Penanggungjawab Panti

Pengasuh



S.PdI